

**ANALISIS PERUMUSAN DAN PELAKSANAAN
PROGRAM MADRASAH UNGGULAN MTs N 6 SLEMAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

ERLINA ANGGUN ZAHARA

NIM. 15410029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Anggun Zahara
NIM : 15410029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 28 Juli 2019

Yang menyatakan,



Erlina Anggun Zahara

NIM. 15410029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Anggun Zahara
NIM : 15410029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munasqsyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika di kemudian hari terdapat suatu hal, maka saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 Juli 2019

Yang menyatakan,



Erlina Anggun Zahara

NIM. 15410029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Erlina Anggun Zahara
NIM : 15410029
Judul Skripsi : Analisis Perumusan dan Pelaksanaan Program
Madrasah Unggulan MTs N 6 Sleman

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 September 2019

Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 196111021986031003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-172/Un.02/DT/PP.05.3/10/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS PERUMUSAN DAN PELAKSAAN
PROGRAM MADRASAH UNGGULAN MTs N 6 SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Erlina Anggun Zahara

NIM : 15410029

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 4 Oktober 2019

Nilai Munaqasyah : A

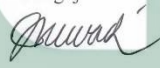
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I


Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II


Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arfi, M.Ag.
NIP. 1961121 199203 1 002



MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ
اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَضْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ
بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti”. (QS. Al-Baqarah: 164)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah, (Solo: Abyan, 2014), hal. 25.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman,
dan perjuangan ini untuk:*



*Almamater Tercinta,
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan laporan dari penelitian yang berjudul Analisis Perumusan dan Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan MTs N 6 Sleman. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan dan panutan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M. Si. selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen, Staf, dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MTs N 6 Sleman beserta segenap guru dan karyawan MTs N 6 Sleman.

7. Orang tua Bapak Ali Suwarno dan alm. Ibu Hartini, kakak Anis Kurniawan, serta semua keluarga tercinta yang senantiasa mencurahkan doa, kasih sayang, pengertian, dan perhatian, serta dukungan baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2015 yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman KKN Angkatan 96 Posko Dusun Ngulakan Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan semangat, dorongan, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman dan keluarga besar LP2KIS Yogyakarta yang telah memberikan doa, semangat, dorongan, motivasi, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Magang III/PPL MTs N 6 Sleman yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan memperoleh limpahan rahmat-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 28 Juli 2019

Penulis

Erlina Anggun Zahara
NIM. 15410029

ABSTRAK

ERLINA ANGGUN ZAHARA. *Analisis Perumusan dan Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan MTs N 6 Sleman.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwasanya pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan manusia melalui program-program di dalamnya. Program-program yang dilakukan tidak hanya untuk pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga non akademik dikarenakan kecerdasan dan potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda. Salah satu program yang diterapkan di MTs N 6 Sleman adalah Program Madrasah Unggulan (PMU). Banyak respon yang ditunjukkan oleh siswa terhadap program ini misalnya keluhan. Kondisi seperti ini tentu disebabkan oleh beberapa hal serta berpengaruh terhadap pencapaian tujuan PMU. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi perumusan maupun pelaksanaan PMU beserta tindak lanjut (solusi) untuk kedepannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif analisis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik .

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Program Madrasah Unggulan di MTs N 6 Sleman masih tetap eksis hingga saat ini dengan konsep hasil kreativitas sendiri. Sejak tahun 2013 sampai saat ini mengalami tiga perubahan. Perubahan ini merupakan hasil evaluasi pemangku program. 2) Dalam pelaksanaannya, bidang PMU yaitu tahfidz, sains, dan bahasa terbagi menjadi beberapa cabang. Sistem pembelajaran dan penilaian diserahkan kepada masing-masing pengampu dikarenakan belum adanya kurikulum, akan tetapi ada target yang harus dicapai. SDM dan peningkatan mutu SDM masih kurang serta koordinasi dalam program ini masih jarang dilakukan. Ketersediaan sarana dan prasarana cukup memadai meskipun ada beberapa komponen yang belum ada. Untuk kegiatan pendukung PMU yang sering dilakukan adalah *field study* yang dananya berasal dari subsidi madrasah ditambah iuran siswa. Dalam penerapan program ini, respon baik ditunjukkan oleh siswa dan orang tua. 3) Perumusan PMU di MTs N 6 Sleman telah sesuai dengan prosedur yang ada yaitu penyusunan agenda, adopsi kebijakan, formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan. Sedangkan pelaksanaan PMU di MTs N 6 Sleman dapat dikatakan berhasil karena kesesuaian dengan desain, sasaran, dan tujuan PMU. Namun masih terdapat kekurangan di beberapa aspek baik sistem, SDM, sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu.

Kata Kunci: *Perumusan dan Pelaksanaan Program, Program Madrasah Unggulan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	40
G. Sistematika Pembahasan.....	46
BAB II GAMBARAN UMUM MTs N 6 SLEMAN	48
A. Letak Geografis.....	48
B. Sejarah Berdiri.....	48
C. Visi dan Misi.....	54
D. Struktur Organisasi.....	55
E. Guru, Karyawan, dan Siswa.....	56
F. Sarana dan Prasarana.....	58
BAB III ANALISIS PERUMUSAN DAN PELAKSANAAN	
PROGRAM MADRASAH UNGGULAN MTs N 6 SLEMAN	63

A. Perumusan Program Madrasah Unggulan MTs N 6	
Sleman.....	63
B. Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan MTs N 6	
Sleman.....	67
C. Analisis Program Madrasah Unggulan MTs N 6 Sleman.....	104
BAB IV PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	122
C. Kata Penutup.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128



DAFTAR TABEL

Tabel I : Perbedaan Tahfidz Takhassush dan Tahfidz PMU



DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Struktur Organisasi MTs N 6 Sleman
- Gambar II : Struktur Organisasi PMU
- Gambar III : Bukti Pembayaran PMU
- Gambar IV : Pemberian Penghargaan kepada juara di Kabupaten Sleman
- Gambar V : Studi Lapangan PMU Bidang Sains Tahun 2018
- Gambar VI : Studi Lapangan PMU Bidang Bahasa tAHUN 2018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Transkrip Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan
Lampiran IV	: Surat Keputusan Kantor Wilayah Kementerian Agama tentang Rintisan Madrasah Unggul
Lampiran V	: Petunjuk Teknis Pelaksanaan Rintisan Madrasah Unggul
Lampiran VI	: Data Guru dan Karyawan
Lampiran VII	: Tugas dan Tanggung Jawab Struktur Organisasi
Lampiran VIII	: Data Jumlah Siswa
Lampiran IX	: Data Rincian Sarana dan Prasarana
Lampiran X	: Foto Dokumentasi
Lampiran XI	: Pengajuan Penyusunan Skripsi
Lampiran XII	: Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
Lampiran XIII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XIV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XV	: Surat Keterangan Telah Meneliti
Lampiran XVI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XVII	: Sertifikat OPAK
Lampiran XVIII	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
Lampiran XIX	: Sertifikat Magang II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kriteria dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena pentingnya pendidikan dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab semua komponen dan semua pihak, baik pihak pemerintah, pihak sekolah, maupun masyarakat. Untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan maju membutuhkan upaya terpadu atau kerjasama semua komponen pendidikan tersebut. Pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan dan merumuskan kebijakan pendidikan nasional, pihak sekolah bertanggung jawab dalam menyelenggarakan proses pendidikan, serta masyarakat bertanggung jawab dalam mendukung dan memberikan kritikan dalam proses pendidikan.

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sistem persekolahan di Indonesia merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional. Karena itu, keberadaan sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam spektrum kekuasaan dan kewenangan kepala sekolah.² Untuk mencapai peningkatan mutu sekolah, maka kepala sekolah sebagai petugas profesional dituntut untuk dapat memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan pendidikan. Sedangkan kebijakan atau program sekolah merupakan turunan dari kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.³ Suatu kebijakan pendidikan disesuaikan dengan tujuan atau arah pendidikan. Adapun arah pendidikan adalah pengembangan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila (akhlak mulia), dan makhluk beragama (imtaq), serta makhluk profesi.⁴

Program Madrasah Unggulan (PMU) atau disebut Rintisan Madrasah Unggul (RMU) merupakan salah satu kebijakan Kementerian Agama Kantor Wilayah DIY. RMU adalah madrasah yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP), diperkaya dengan berbagai keunggulan dengan target capaian menggabungkan kualitas madrasah dan pembentukan karakter santri.⁵ Penyelenggaraan program ini diserahkan secara

² Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 102.

³ H. Beare dan W. Lowe Boyd, *Restructuring School*, (London: The Falmer Press, 1993), hal. 221.

⁴ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 40.

⁵ Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 609B Tahun 2012 tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

penuh kepada pihak madrasah yang ditetapkan, sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas madrasah.

MTs N 6 Sleman merupakan salah satu madrasah yang ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Unggul (RMU) dari enam madrasah di Yogyakarta yang ditetapkan. MTs N 6 Sleman menjadi salah satu madrasah unggulan di Yogyakarta yang memiliki beberapa program pendidikan unggul, salah satunya Program Madrasah Unggulan (PMU) tersebut. Program Madrasah Unggulan memiliki beberapa bidang yaitu Tahfidz al Qur'an Takhasus, Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), serta Sains dan Penelitian.⁶

MTs N 6 Sleman juga merupakan salah satu madrasah yang menjadi barometer madrasah-madrasah yang lain. Sejak ditetapkan menjadi Rintisan Madrasah Unggul (RMU), MTs N 6 Sleman banyak menerima tamu dari berbagai instansi, terutama institusi pendidikan. Para tamu tersebut ada yang berasal dari Yogyakarta ataupun luar DIY, bahkan sesekali tamu dari luar negeri.⁷ Beberapa prestasi pun pernah diraih baik tingkat regional maupun nasional diantaranya juara 1 di Kompetisi Robotik tingkat Madrasah 2017 di tingkat nasional, juara 3 lomba Robot Ebotec 2017 di Purna Budaya UGM, 2 emas 1 perunggu pada Kejuaraan Nasional Panahan di Bandar Lampung, juara 1 Pencak Silat Tingkat Jawa Tengah dan DIY pada Piala Bupati Cup di Sleman,

⁶ Hasil wawancara pra penelitian dengan pak Suwardi selaku Koordinator Umum sekaligus Wakil Kepala bidang Kurikulum MTs N 6 Sleman bertempat di perpustakaan MTs N 6 Sleman pada hari Jumat tanggal 1 Februari 2019 pukul 11.18 – 11.40 WIB.

⁷<https://yogyakarta.kemendiknas.go.id/index.php/web/berita/mtsn-yogyakarta-1-berbagi-ilmu-adiwiyata> diakses pada tanggal 1 Februari 2019 pada pukul 20:20 WIB.

serta juara 3 pada Festival Lagu Islami LASQI Tingkat Nasional 2018 di Jakarta.⁸

Selain menghasilkan beberapa prestasi dalam Program Madrasah Unggulan (PMU), program ini tentunya memiliki beberapa kendala dalam proses perumusan dan pelaksanaan (implementasi) program tersebut. Beberapa kendala tersebut adalah keterbatasan sumber daya manusia, ketiadaan kurikulum, serta ketidakbakuan sistem yang diterapkan.

Ketika melakukan observasi dan wawancara pra penelitian di MTs N 6 Sleman, peneliti banyak mendapatkan cerita dan keluhan dari siswa terkait jam belajar. Mereka merasakan kelelahan ketika belajar dimulai dari pukul 06.30 sampai 14.20, kemudian dilanjutkan dengan Program Madrasah Unggulan (PMU) sampai pukul 16.00 WIB. Hal itu mereka lakukan setiap hari senin sampai Kamis. Ditambah lagi dengan tugas dan PR yang harus mereka kerjakan di rumah. Dikarenakan kelelahan dan kebosanan tersebut berakibat pada kondisi pembelajaran di kelas. Ketika di kelas mereka sering meminta pembelajaran dengan media audio-visual (video). Ketika menggunakan media audio-visual (video), mereka akan tertarik untuk memperhatikan. Sedangkan ketika menggunakan media yang lain atau strategi yang lain, mereka lebih suka berbincang dengan teman atau memilih tidur dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.⁹

⁸https://orepic.com/media/1943564859887258105_5550360693 diakses pada tanggal 1 Februari 2019 pada pukul 22:40 WIB.

⁹ Hasil observasi dan wawancara pra penelitian di kelas VII, VIII, dan IX pada saat Magang III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018.

Realita menunjukkan bahwa program-program yang selama ini dirumuskan dari pihak sekolah secara konseptual cukup banyak, baik, sistematis dan prospektif. Namun pada tataran praktisnya masih banyak ditemukan hambatan dan rintangan. Hal ini merupakan problem akademik yang harus segera dicarikan solusi pemecahannya (*problem solving*). Problem ini tidak boleh dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindak lanjut yang serius yaitu dengan mengadakan evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan atau program-program tersebut sehingga kebijakan atau program tersebut dapat segera diperbaharui untuk dirumuskan kembali. Hal ini tidak hanya kebijakan atau program yang berorientasikan pada pengembangan sikap dan kepribadian siswa semata, tetapi juga yang berorientasikan pada peningkatan kompetensi lulusan sebagai wujud aktualisasi diri siswa di tengah-tengah masyarakat. Sehingga para alumni dan lulusan sekolah benar-benar dapat membawa citra baik di mata publik sebagai *output* sekolah dan pada akhirnya masyarakat sekitar dapat menaruh perhatian, simpati dan kepercayaan penuh (*public trust totality*) terhadap mutu serta kualitas sekolah.¹⁰

Berdasarkan realita dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji serta menganalisis perumusan dan pelaksanaan Program Madrasah Unggulan (PMU) MTs N 6 Sleman dari bentuk kegiatan, sistem, serta analisis program tersebut dan alternatifnya.

¹⁰ Nurul Faiqah, “Analisis Evaluatif Kebijakan Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Playen Yogyakarta”, dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 18 No. 2 (Februari, 2018), hal. 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perumusan program madrasah unggulan MTs N 6 Sleman?
2. Bagaimana pelaksanaan program madrasah unggulan MTs N 6 Sleman?
3. Bagaimana analisis program madrasah unggulan MTs N 6 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui perumusan program madrasah unggulan MTs N 6 Sleman.
- b. Mengetahui pelaksanaan program madrasah unggulan MTs N 6 Sleman.
- c. Mengetahui analisis program madrasah unggulan MTs N 6 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kegunaan baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan di dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam, serta menambah wacana dan perbendaharaan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan program madrasah unggulan.

- 2) Memberikan kontribusi pemikiran untuk sekolah dalam perumusan dan pelaksanaan program madrasah unggulan.
 - 3) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan program madrasah.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan program madrasah unggulan.
 - 2) Bagi Institusi atau Jurusan, yakni bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini memiliki kegunaan yaitu untuk mengkaji serta menganalisis perumusan dan pelaksanaan program madrasah unggulan.
 - 3) Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan program madrasah unggulan.
 - 4) Bagi pembaca, penelitian ini memberikan gambaran tentang analisis perumusan dan pelaksanaan program madrasah unggulan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema peneliti yaitu sebagai berikut:

Thesis yang ditulis oleh Malik B. Giu (2017) mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Analisis Kebijakan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Berbasis Paham Deradikalisme di Pondok Pesantren Al Khairaat Tilamuta Gorontalo*”.¹¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang ditanamkan di Pondok Pesantren Al Khairaat Tilamuta adalah kebijakan yang menanamkan nilai-nilai Pancasila, menjunjung tinggi nilai pluralisme, demokrasi, dan mencetak santri yang ber-Islam moderat. Berdasarkan analisis kebijakan di Pondok Pesantren Al Khairaat Tilamuta adalah semuanya sudah memenuhi standar yang diinginkan oleh pemerintah, meskipun fasilitas, sarana dan prasarana masih belum lengkap tetapi bisa bersaing dengan persaingan global. Thesis ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian, metode yang digunakan, dan metode pengumpulan data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, serta metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jika thesis ini objek penelitiannya adalah kebijakan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural berbasis paham deradikalisme di Pondok Pesantren Al Khairaat Tilamuta Gorontalo,

¹¹ Malik B. Giu, “Analisis Kebijakan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Berbasis Paham Deradikalisme di Pondok Pesantren Al Khairaat Tilamuta Gorontalo”, *Thesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, objek penelitiannya adalah program madrasah unggulan di MTs N 6 Sleman.

Skripsi yang ditulis oleh Ratriana Sukma Wahyudi (2016) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Analisis Implementasi Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Bagi Pelayanan PAI untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman*”.¹² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dana BOS merupakan dana yang diberikan pemerintah pusat kepada sekolah-sekolah yang telah terdaftar dan sesuai dengan kriteria. Dalam implementasinya dana BOS bagi pelayanan PAI di SLB Wiyata Dharma cukup baik, dari total dana Rp 60.000.000 pertahun, 30% nya digunakan untuk pelayanan PAI, sehingga pelayanan PAI di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik telah mencukupi 8 standar. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian dan metode pengumpulan data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) serta menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian yang sama tentang analisis implementasi (pelaksanaan) kebijakan. Sedangkan untuk perbedaannya jika skripsi ini mengkaji implementasi kebijakan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji perumusan dan pelaksanaan (implementasi) program. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian. Jika

¹² Ratriana Sukma Wahyudi, “Analisis Implementasi Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Bagi Pelayanan PAI untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

skripsi ini objek penelitiannya adalah kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi pelayanan PAI untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, objek penelitiannya adalah program madrasah unggulan di MTs N 6 Sleman.

Skripsi yang ditulis oleh Akmil Sugiantoro (2016) mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Implementasi Rintisan Madrasah Unggulan (Studi Kasus di MTs Negeri Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2015/2016)*”.¹³ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dari Rintisan Madrasah Unggul (RMU) adalah desain pengembangan penguatan materi mata pelajaran a) sains yaitu IPA, Matematika, dan Fisika; b) bahasa Asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris; c) tahfidz yaitu Agama; dan d) entrepreneur yaitu Prakarya dan Tataboga. Selain itu, MTs Negeri Yogyakarta 1 menerapkan pembiasaan-pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Dalam implementasi Rintisan Madrasah Unggul (RMU) terdapat faktor pendukung dan penghambat baik dari segi internal maupun eksternal serta setelah adanya Rintisan Madrasah Unggul (RMU) ini banyak prestasi yang dicapai oleh madrasah baik akademik maupun non akademik. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian dan metode pengumpulan data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) serta metode

¹³ Akmil Sugiantoro, “Implementasi Rintisan Madrasah Unggulan (Studi Kasus di MTs Negeri Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2015/2016)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, objek penelitian yang sama tentang Rintisan Madrasah Unggul (RMU) di MTs N Yogyakarta 1 yang sekarang diubah menjadi Program Madrasah Unggulan (PMU) MTs N 6 Sleman. Sedangkan untuk perbedaannya jika skripsi ini menggunakan studi kasus implementasi rintisan madrasah unggulan, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kualitatif analisis perumusan dan pelaksanaan program madrasah unggulan.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Said Romadlon (2017) mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Analisis Kebijakan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana alam (SWALIBA) di SMA N 2 Klaten*”.¹⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SWALIBA merupakan ide dan konsep Prof. Suratman W., M. Sc. Secara umum program ini berjalan sesuai dengan tupoksi yang telah terstruktur dan didukung dengan adanya kebijakan-kebijakan dari sekolah melalui peraturan-peraturan, kegiatan, dan pelatihan. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian dan metode pengumpulan data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) serta menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian yang sama tentang analisis kebijakan (program). Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian, jika

¹⁴ Muhammad Said Romadlon, “Analisis Kebijakan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi bencana Alam (SWALIBA) di SMA N 2 Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

skripsi ini mengkaji program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) di SMA N 2 Klaten, penelitian yang dilakukan peneliti adalah program madrasah unggulan di MTs N 6 Sleman.

Skripsi yang ditulis oleh Akbar Fauzan (2014) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Analisis Kebijakan Sekolah terhadap Kesadaran Berpakaian menurut Syariat Islam bagi Siswi Muslimah di SMA Negeri 2 Wates Daerah Istimewa Yogyakarta*”.¹⁵ Hasil dari penelitian ini adalah sekolah telah berusaha membangun kesadaran siswi berpakaian muslimah di SMA N 2 Wates dengan membuat kebijakan berupa tata tertib sekolah, pengadaan seragam sekolah, serta adanya program kerja waka kesiswaan. Selain itu guru PAI senantiasa selalu memotivasi siswi untuk terus membiasakan berpakaian islami baik saat mengikuti kegiatan pembelajaran maupun saat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Meskipun demikian, siswi belum mampu menerapkan secara konsisten dalam berpakaian islami. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal (kesadaran dari siswi sendiri) dan faktor eksternal (kebijakan sekolah yang kurang tegas terhadap pelanggaran). Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian dan metode pengumpulan data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) serta menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu,

¹⁵ Akbar Fauzan, “Analisis Kebijakan Sekolah terhadap Kesadaran Berpakaian menurut Syariat Islam bagi Siswi Muslimah di SMA Negeri 2 Wates Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

penelitian yang sama tentang analisis kebijakan (program). Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian, jika skripsi ini mengkaji kesadaran berpakaian menurut syariat islam bagi siswi muslimah di SMA Negeri 2 Wates Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian yang dilakukan peneliti adalah program madrasah unggulan di MTs N 6 Sleman.

Thesis yang ditulis oleh Yulia Agustina (2018) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Programn Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Implementasi Kebijakan Rintisan Sekolah Unggulan di Tingkat Pendidikan Dasar*”.¹⁶ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri Sawangan 1 memenuhi kriteria sebagai sekolah unggulan di wilayah Kabupaten Magelang untuk Kecamatan Sawangan, sehingga layak dijadikan sebagai sekolah unggulan. Program unggulan yang dilakukan di SD Negeri Sawangan 1 diantaranya ada program dari pemerintah dan program dari sekolah yang dirancang berdasarkan standar nasional dan potensi sekolah yang ada. Dampak dari program unggulan tersebut adalah meningkatnya sumber daya manusia. Thesis ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian dan metode pengumpulan data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) serta menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian yang sama tentang penelitian kebijakan (program). Thesis ini juga

¹⁶ Yulia Agustina, “Implementasi Kebijakan Rintisan Sekolah Unggulan di Tingkat Pendidikan Dasar”, *Thesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

memiliki objek penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kebijakan rintisan sekolah unggulan. Sedangkan untuk perbedaannya jika thesis ini menggunakan studi kasus implementasi kebijakan rintisan sekolah unggulan di pendidikan dasar (SD), penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kualitatif analisis perumusan dan pelaksanaan program madrasah unggulan di tingkat sekolah menengah (MTs).

Jurnal yang ditulis oleh Nurul Faiqah yang berjudul “*Analisis Evaluatif Kebijakan Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Playen Yogyakarta*”, dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 18 No. 2 (Februari, 2018).¹⁷ Hasil dari penelitian ini adalah formulasi kebijakan sekolah secara umum dapat dikatakan sangat mendukung peningkatan standar kompetensi lulusan siswa SMK Muhammadiyah 2 Playen, implementasi kebijakan tentu melalui proses komunikasi dan sosialisasi dengan sasaran kebijakan sekolah, serta evaluasi kebijakan sekolah dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan sekolah khususnya kepala sekolah dan para guru. Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis kebijakan atau program sekolah. Sedangkan untuk perbedaannya adalah objek penelitian, jika jurnal ini mengkaji kebijakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan siswa SMK Muhammadiyah 2 Playen, penelitian yang dilakukan peneliti adalah program madrasah unggulan di MTs N 6 Sleman.

¹⁷ Nurul Faiqah, “Analisis Evaluatif Kebijakan Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Playen Yogyakarta”, dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 18 No. 2 (Februari, 2018).

Jurnal yang ditulis oleh Suyahman yang berjudul “*Analisis Kebijakan Pendidikan Gratis di Sekolah Menengah Atas dalam Kaitannya dengan Kualitas Pendidikan Menengah Atas*”, dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 2 (November, 2016).¹⁸ Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan pendidikan gratis pendidikan menengah merupakan kebijakan yang tepat dalam upaya pemerataan pendidikan menengah di seluruh wilayah Indonesia khususnya untuk kalangan sosial ekonomi terbatas. Kebijakan pendidikan gratis pendidikan menengah dirasakan kurang mencerminkan asas keadilan jika pelaksanaannya seperti saat ini, karena juga dinikmati oleh kalangan ekonomi atas. Kebijakan pendidikan gratis pendidikan menengah secara kuantitas berhasil tetapi secara kualitas belum berhasil karena tidak diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan menengah ke atas. Kebijakan pendidikan menengah atas ke depannya harus dibuat formulasi baru dengan mempertimbangkan asas keadilan dan disertai sanksi hukum yang tegas untuk memberikan aspek jera bagi yang melakukan pelanggaran. Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu analisis kebijakan atau program. Sedangkan untuk perbedaannya adalah objek penelitian, jika jurnal ini mengkaji kebijakan pendidikan gratis di sekolah menengah atas, penelitian yang dilakukan peneliti adalah program madrasah unggulan di MTs N 6 Sleman.

¹⁸ Suyahman, “Analisis Kebijakan Pendidikan Gratis di Sekolah Menengah Atas dalam Kaitannya dengan Kualitas Pendidikan Menengah Atas”, dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 2 (November, 2016).

Jurnal yang ditulis oleh Risnita dan Nova Asvio yang berjudul “*Evaluasi Kebijakan Program Full Day School pada Sekolah Umum*”, dalam *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, Vol. 4 No. 2 (Juli – Desember, 2019).¹⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan *full day school* yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berpayung hukum pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 dianggap belum mampu diterapkan secara menyeluruh di Indonesia, dikarenakan masih banyak hal-hal yang perlu dikaji ulang tentang pelaksanaannya, dimana masih banyak banyak kelemahan dalam sistem pendidikan *full day school*. Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan kebijakan atau program. Sedangkan untuk perbedaannya adalah objek penelitian, jika jurnal ini mengkaji kebijakan program *full day school* pada sekolah umum, penelitian yang dilakukan peneliti adalah program madrasah unggulan di MTs N 6 Sleman.

Jurnal yang ditulis oleh Agustini Buchari dan Erni Moh. Saleh yang berjudul “*Merancang Pengembangan Madrasah Unggul*”, dalam *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 1 No. 2 (Desember, 2016).²⁰ Hasil dari penelitian ini adalah membangun madrasah unggulan harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu ketersediaan tenaga pendidik yang profesional, kelengkapan sarana dan prasarana, sistem manajemen profesional yang

¹⁹ Risnita dan Nova Asvio, “Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* pada Sekolah Umum”, dalam *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, Vol. 4 No. 2 (Juli – Desember, 2019).

²⁰ Agustini Buchari dan Erni Moh. Saleh, “Merancang Pengembangan Madrasah Unggul”, dalam *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 1 No. 2 (Desember, 2016).

modern, transparan dan demokratis, dan adanya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan dunia modern. Selain itu, madrasah juga perlu memberikan perhatian untuk senantiasa meningkatkan kualitas, mengembangkan inovasi dan kreativitas, dan membangun jaringan kerjasama (*networking*), sedangkan input dan output menjadi baik. Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan madrasah unggul. Sedangkan untuk perbedaannya adalah jurnal ini mengkaji pengembangan madrasah unggul, penelitian yang dilakukan peneliti adalah program madrasah unggulan di MTs N 6 Sleman.

Peneliti mengambil 10 kajian pustaka yang memiliki beberapa persamaan yaitu 2 thesis, 4 skripsi, dan 4 jurnal. Adapun 7 kajian pustaka memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian kebijakan atau program, perbedaannya adalah objek penelitiannya. Sedangkan 3 kajian pustaka yang lain memiliki objek penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu tentang rintisan sekolah unggul atau madrasah unggul, namun perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan.

E. Landasan Teori

1. Perumusan Program

Perumusan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan merumuskan; pernyataan yang ringkas dan tepat.²¹ Proses pembuatan atau perumusan kebijakan (*policy making process*) merupakan proses politik yang berlangsung dalam tahap-tahap pembuatan kebijakan politik, di mana

²¹ Depdikbud, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2005), hal. 759.

aktivitas politis ini dijelaskan sebagai proses pembuatan kebijakan dan divisualisasikan sebagai serangkaian tahap yang saling bergantung satu sama lainnya, diatur menurut urutan waktu, seperti penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan penilaian kebijakan. Dengan demikian sebuah kebijakan akan mudah dipahami apabila dikaji tahap demi tahap tersebut dan menjadikan kebijakan yang bersifat publik akan selalu penuh warna serta kajiannya amat dinamis.²²

Sebelum merumuskan kebijakan termasuk kebijakan pendidikan, seorang perumus kebijakan pada umumnya mempertimbangkan aneka komponen suatu kebijakan pendidikan. Komponen-komponen dari suatu kebijakan pendidikan tersebut adalah mencakup lima hal penting yaitu tujuan (*goal*), rencana (*plan*), program (*programme*), keputusan (*decision*), serta dampak (*effects*).

Pertama kali suatu kebijakan pendidikan yang hendak diwujudkan harus memiliki tujuan (*goal*) yang jelas sebagaimana diinginkan. Kedua yaitu tujuan yang diinginkan itu harus pula direncanakan (*plans*) atau harus ada proposal secara matang, yaitu pengertian yang spesifik dan operasional untuk mencapai tujuan. Ketiga harus ada program, yaitu upaya dan cara-cara dari yang berwenang untuk mencapai tujuan. Keempatnya adalah *decision*, yaitu segenap tindakan untuk menentukan tujuan, membuat rencana, melaksanakan dan mengevaluasi program. Serta kelima

²² H. M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan...*, hal. 63.

adalah *effect*, yaitu akibat-akibat dari program yang akan dijalankan baik yang diinginkan atau disengaja maupun tidak disengaja, baik yang primer maupun sekunder.²³

Secara teoritik, suatu kebijakan pendidikan dirumuskan dengan mendasarkan pada landasan pemikiran yang lebih ilmiah empirik. Kajian ini menggunakan pola pendekatan beragam sesuai dengan faham teori yang dimuat oleh masing-masing penentu kebijakan. Terdapat dua pendekatan yang dapat direkomendasikan kepada para penentu/berwenang dalam merumuskan suatu kebijakan pendidikan. Dua pendekatan dalam perumusan kebijakan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

a. Social Demand Approach

Social demand approach merupakan suatu pendekatan dalam perumusan kebijakan pendidikan yang mendasarkan diri pada aspirasi, tuntutan, serta aneka kepentingan yang didesakkan oleh masyarakat. Pada pendekatan ini para pengambil kebijakan akan terlebih dahulu menyelami dan mendeteksi terhadap aspirasi yang berkembang di masyarakat sebelum mereka merumuskan kebijakan pendidikan yang ditanganinya. Bahkan kalau perlu mereka melakukan *hearing* dan menangkap semua aspirasi dari bawah secara langsung.

Pendekatan *social demand* tidak semata-mata merespon aspirasi masyarakat sebelum dirumuskannya kebijakan pendidikan, akan tetapi

²³ Kukuh Wurdianto, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal.94.

²⁴ *Ibid.*, hal. 91-92.

juga merespon tuntutan masyarakat setelah kebijakan pendidikan diimplementasikan. Partisipasi warga dari seluruh lapisan masyarakat diharapkan terjadi baik pada masa perumusan maupun implemementasi kebijakan pendidikan.

b. Man-Power Approach

Pendekatan ini lebih menitikberatkan kepada pertimbangan-pertimbangan rasional dalam rangka menciptakan ketersediaan sumber daya manusia (*human resources*) yang memadai di masyarakat. Pendekatan *man-power* ini tidak melihat apakah ada permintaan dari masyarakat atau tidak, apakah masyarakat menuntut untuk dibuatkan suatu kebijakan pendidikan tertentu atau tidak, tetapi yang terpenting adalah menurut pertimbangan-pertimbangan rasional dan visioner dari sudut pandang pengambil keputusan.

Dalam proses pembuatan atau perumusan kebijakan pendidikan berproses melalui tahapan demi tahapan, di mana antara tahapan yang satu dengan tahapan lainnya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Dalam menciptakan pengetahuan tentang proses pembuatan kebijakan pendidikan, maka akan banyak dikaji dan diteliti sebab, akibat, dan kinerja kebijakan.

2. Pelaksanaan Program

Menurut KBBI, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya) ²⁵ dan program

²⁵ Depdikbud, *KBBI...*, hal. 287.

adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.²⁶ Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintahan.²⁷

Sedangkan pelaksanaan (implementasi) kebijakan merupakan salah satu komponen dalam proses kebijakan. Melaksanakan kebijakan berarti melaksanakan pilihan yang telah ditetapkan dari berbagai alternatif dalam perumusan dan perundangan yang berlaku, didukung oleh personil yang profesional, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Implementasi kebijakan seperti yang dikemukakan oleh Sanusi, merupakan proses menjalankan, menyelenggarakan dan mengupayakan alternatif yang telah diputuskan berdasarkan hukum yang berlaku.²⁸

Keberhasilan implementasi kebijakan dapat dilihat dari terjadinya kesesuaian antara pelaksanaan atau penerapan kebijakan dengan desain, tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri, serta memberikan dampak atau hal yang positif bagi pemecahan yang dihadapi. Asumsi yang dibangun mengenai konsep keberhasilan implementasi kebijakan adalah semakin tinggi derajat kesesuaiannya, maka semakin tinggi pula peluang keberhasilan kinerja implementasi kebijakan untuk menghasilkan *output*

²⁶ *Ibid.*, hal. 702.

²⁷ Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

²⁸ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan...*, hal. 93.

yang telah digariskan.²⁹ Terdapat tiga faktor yang dapat menjadi sumber kegagalan dan keberhasilan yaitu:³⁰

- a. Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang dibuat oleh para pengambil keputusan (*decision maker*), yaitu menyangkut apakah rumusan kalimatnya jelas atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasi atau tidak, terlalu sulit dilaksanakan atau tidak, dan sebagainya.
- b. Faktor yang terletak pada personil pelaksana, yaitu yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan tersebut. Termasuk dalam faktor personil pelaksana adalah latar belakang budaya, bahasa, serta ideologi kepartaian dari masing-masing. Kesemuanya akan sangat mempengaruhi cara kerja mereka secara kolektif dalam menjalankan misi implementasi kebijakan.
- c. Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana, yaitu menyangkut jaringan sistem, hierarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih.

²⁹ *Ibid.*, hal. 95.

³⁰ Kukuh Wurdianto, *Kebijakan Pendidikan...*, hal. 115-117.

Beberapa ahli ilmu sosial menyebutkan ada empat pendekatan dalam proses implementasi kebijakan umumnya dan kebijakan pendidikan khususnya sebagaimana diungkapkan oleh Solichin yaitu pendekatan struktural, pendekatan prosedural dan manajerial, pendekatan perilaku, serta pendekatan politik. Adapun keempat pendekatan sebagaimana disebutkan Solichin adalah sebagai berikut:³¹

- a. Pendekatan struktural (*structural approach*) memandang bahwa kebijakan pendidikan harus dirancang, diimplementasikan, dikendalikan, dan dievaluasi secara struktural. Pendekatan ini menekankan pentingnya komando dan pengawasan menurut tahapan atau tingkatan dalam struktur masing-masing organisasi.
- b. Pendekatan prosedural dan manajerial (*procedural and managerial approach*) tidak mementingkan penataan struktur-struktur birokrasi pelaksana yang cocok bagi implementasi program, melainkan dengan upaya mengembangkan proses-proses dan prosedur-prosedur yang relevan termasuk prosedur-prosedur manajerial beserta teknik-teknik manajemen yang tepat.
- c. Pendekatan perilaku (*behavioural approach*) berasumsi bahwa upaya implementasi kebijakan yang baik adalah bila perilaku manusia beserta segala sikapnya juga harus dipertimbangkan dan dipengaruhi agar proses implementasi kebijakan tersebut dapat berlangsung baik.

³¹ *Ibid.*, hal. 110-114.

d. Pendekatan politik (*political approach*) lebih melihat pada faktor-faktor politik atau kekuasaan yang dapat memperlancar atau menghambat proses implementasi kebijakan. Dalam hal ini, pendekatan politik selalu mempertimbangkan atas pemantauan kelompok pengikut dan kelompok penentang.

Pelaksanaan bisa diartikan penerapan, yaitu suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang. Pelaksanaan mengandung aktivitas, aksi, tindakan, atau perbuatan sebagai tindak lanjut dari penyusunan sebuah rencana. Dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak yaitu sebagai berikut:³²

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Proses pelaksanaan program berhasil atau tidaknya dapat ditinjau dari hasil yang dicapai (*outcomes*), karena dalam proses pelaksanaannya terdapat unsur yang mendukung maupun menghambat pencapaian suatu program.

³² Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah: Study Implementasi Latar Belakang Konsep pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Persadi, 1987), hal. 398.

3. Program Madrasah Unggulan

Madrasah unggul adalah madrasah yang mampu secara efektif menggunakan strategi peningkatan budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, strategi memelihara kendali mutu (*quality control*), strategi penggunaan kekuasaan, pengetahuan, dan informasi secara efisien.³³ Terdapat tiga tipe madrasah yang dikembangkan oleh Kementerian Agama DIY, *pertama* madrasah reguler yaitu madrasah yang telah memenuhi standar nasional pendidikan, *kedua* madrasah model yaitu madrasah yang telah memenuhi standar nasional pendidikan dan dilengkapi dengan keunggulan-keunggulan lain baik akademik maupun non akademik serta keislaman, dan *ketiga* madrasah unggulan yaitu madrasah yang telah memenuhi standar nasional pendidikan dan dilengkapi dengan keunggulan-keunggulan lain baik akademik maupun non akademik serta keislaman yang mengacu pada peningkatan daya saing yang setara dengan mutu sekolah-sekolah unggul negara maju. Rintisan Madrasah Unggul (RMU) itu sendiri berada di tahap setelah madrasah model menuju madrasah unggulan.³⁴

Program Madrasah Unggulan (PMU) atau disebut Rintisan Madrasah Unggul (RMU) adalah madrasah yang menyelenggarakan pendidikan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), diperkaya dengan berbagai keunggulan dengan target capaian menggabungkan kualitas madrasah dan

³³ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: dalam Konteks Penerapan MBS*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2013), hal. 113.

³⁴ Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 609B Tahun 2012 tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.

pembentukan karakter santri. SNP adalah standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Adapun pengembangan program Rintisan madrasah Unggul bertujuan meningkatkan kinerja madrasah dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan memiliki daya saing pada level nasional dan internasional.³⁵

a. Perencanaan

Perencanaan penyelenggaraan program Rintisan Madrasah Unggul dituangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang mengacu pada Pedoman Penjaminan Mutu Madrasah pada tingkat satuan pendidikan meliputi evaluasi diri serta penyusunan dan pengesahan RKM.

Program Rintisan Madrasah Unggulan memerlukan evaluasi diri dalam rangka mengetahui tingkat kesiapan masing-masing madrasah untuk mewujudkan madrasah unggul. Evaluasi diri dilakukan dengan membandingkan antara kondisi ideal dengan kondisi nyata madrasah. Melalui evaluasi diri dapat diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing madrasah untuk setiap komponen madrasah. Hasil evaluasi

³⁵ *Ibid.*

digunakan sebagai dasar untuk menyusun Rencana Kerja madrasah (RKM) yang meliputi Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kerja Tahunan.

RKM disusun oleh madrasah bersama dengan komite madrasah diketahui oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan disahkan oleh Kepala Bidang Pendidikan Madrasah atas nama Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY.³⁶

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program Rintisan Madrasah Unggul mencakup langkah-langkah sebagai berikut:³⁷

1) Akreditasi

Madrasah yang ditunjuk sebagai madrasah penyelenggara Rintisan Madrasah Unggul memiliki kelayakan layanan pendidikan yang ditunjukkan melalui akreditasi A dari BAN S/M dan didorong untuk mendapatkan nilai akreditasi minimal 95 serta memiliki akreditasi internasional dalam bidang pendidikan.

2) Pengembangan Kurikulum

Perangkat kurikulum disusun berdasarkan kebijakan kurikulum nasional. Secara bertahap dilakukan penulisan materi ajar dalam bahasa Inggris (untuk mapel umum) dan Arab (untuk mapel PAI dan Bahasa Arab), khususnya untuk jenjang MTs dan MA. Selain itu,

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

kurikulum yang digunakan diperkaya dengan cara megadopsi dan/atau mengadaptasi kurikulum sekolah pada negara maju yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan. Pengayaan muatan kurikulum dalam bentuk sumber belajar, buku teks siswa, buku pegangan guru, LKS (*student worksheet*), dan bahan ajar elektronik dalam bentuk *e-learning*, *video cassette*, *compact disc*, *audio cassette*, dan *digital video disc*. Serta yang tidak kalah penting adalah menerapkan sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Adapun keunggulan RMU yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan program khusus penguatan Baca Tulis Al-Qur'an baik untuk guru maupun siswa
- b) Memiliki standar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan budaya akademik, dengan mengembangkan kegiatan Karya Tulis Ilmiah dan KIR (bagi MTs dan MA)
- c) Menetapkan standar dalam pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran (*email*, *blog*, *web*, atau *e-learning*, *project*, *e-library*) dan menjadikan internet sebagai sumber belajar
- d) Menyusun perencanaan, implementasi, dan evaluasi penerapan bahasa Inggris dan Arab di madrasah secara bertahap
- e) Mengembangkan budaya islami di madrasah

- f) Mengembangkan muatan karakter santri meliputi pengembangan etos keilmuan yang tinggi, *tafaqquh di ad-dn*, pembiasaan beribadah secara istiqamah, pembinaan akhlakul karimah, *riyadhah* spiritual, penanaman visi dan orientasi hidup sebagai penyampaian risalah dakwah, penanaman nilai-nilai moral utama.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Di antara keunggulan kompetensi lulusan adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata hasil UN minimal 7,5
- b) Memiliki kompetensi bahasa Inggris dan Arab bagi guru dengan skor TOEFL minimum 350 dan TOEAFLE 300
- c) Memiliki kompetensi bahasa Inggris dan Arab bagi siswa jenjang MA TOEFL minimum 350 dan TOEAFLE 300 dan bagi siswa MTs didorong untuk mencapai kompetensi bahasa Inggris dan Arab dengan TOEFL minimum 300 dan TOEAFLE 250 melalui program yang dilaksanakan secara bertahap
- d) Menetapkan standar pembinaan prestasi akademik, keagamaan, olahraga dan seni, dan memperoleh prestasi minimal dalam kurun waktu tiga tahun meraih 6 kejuaraan tingkat kabupaten (juara I), 4 kejuaraan tingkat provinsi (juara I, II, III), 2 kejuaraan tingkat nasional (juara I-IV dan harapan I, II, III)

4) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran membentuk siswa agar memiliki akhlak mulia, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa *enterpreneuship*, jiwa patriot, jiwa

inovator, prakarsa, kreativitas, kemandirian berdasarkan bakat, minat, dan perkembangan fisik maupun psikologisnya secara optimal yang terintegrasi pada keseluruhan kegiatan pembelajaran. Mutu pembelajaran dapat ditingkatkan dengan dukungan penerapan TIK pada semua mata pelajaran serta menggunakan bahasa Inggris untuk kelompok Sains dan Matematika serta bahasa Arab untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MTs dan MA. Adapun model keunggulan yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan standar minimal indikator hasil belajar secara komprehensif dengan mengembangkan seluruh ranah pembelajaran
- b) Menetapkan prosedur operasional dan administrasi standar pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang
- c) Menetapkan indikator pembelajaran yang mengembangkan akhlak mulia, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa *entrepreneurship*, patriotisme, inovator, kreatif, dan mandiri
- d) Menetapkan standar prosedur pembelajaran beserta prosedur evaluasi dan melakukan langkah penguatan dengan memberikan fasilitas pendukung di madrasah serta dengan mengoptimalkan MGMP
- e) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- f) Menetapkan indikator mutu pengelolaan kelas dengan model kelas interaktif dan kompetitif
- g) Menetapkan standar penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab pada proses pembelajaran (MTs dan MA) secara bertahap

- h) Mengembangkan alat peraga proses pembelajaran berbasis ICT
- i) Penggunaan teknologi informasi sebagai penunjang administrasi akademik khususnya dalam pengelolaan administrasi hasil belajar
- j) Menetapkan tahapan pengembangan perpustakaan madrasah menuju perpustakaan unggul dan menetapkan indikator kesuksesan pengelolaan perpustakaan
- k) Bagi MTs dan MA memiliki Laboratorium IPA, IPS, Bahasa/Multimedia disertai dengan program pengelolaan, indikator sukses dan rencana tahapan pengembangan
- l) Melaksanakan remedial berbasis pemetaan dalam KKM dan mengadministrasikannya
- m) Melaksanakan kegiatan pengayaan dengan merujuk pada standar soal olimpiade, menetapkan target pencapaian standar pengayaan dan melakukan evaluasi pencapaian hasil belajar.

5) Proses Pendidikan Unggul

Selain pembelajaran berbasis kelas, RMU mengembangkan pendekatan keunggulan untuk terbentuknya karakter santri dengan pembudayaan (*habit forming*), pelatihan termasuk pelatihan rohani (*riyadhah*), pendampingan, serta pengembangan bakat dan minat. Perencanaan proses pendidikan unggul dirumuskan dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah yang terkait.

6) Peningkatan Mutu Penilaian

Madrasah perlu mengembangkan instrumen penilaian autentik yaitu penilaian yang diperoleh dari proses pembelajaran yang mengukur tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk penilaian portofolio. Aspek keunggulan yang perlu dikembangkan mencakup:

- a) Guru melaksanakan evaluasi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mengembangkan instrumen sesuai kebutuhan dan menginterasikan ketiga ranah penilaian itu sebagai ukuran efektivitas kinerja belajar siswa
- b) Guru melaksanakan penilaian proses dan memiliki dokumen hasil penilaian proses serta menjadikannya sebagai alat untuk mengukur efektivitas kinerja belajar
- c) Guru melaksanakan penilaian portofolio dan madrasah menetapkan standar dalam pengelolaan data portofolio siswa.

7) Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam rangka peningkatan mutu SDM, madrasah harus mengembangkan program peningkatan kompetensi guru, mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Menetapkan program dengan target yang terukur dalam meningkatkan kualifikasi guru, dengan target minimal 25% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi minimal B

dengan program studi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di madrasah

- b) Madrasah mengembangkan kompetensi bahasa Inggris guru dan kompetensi pada bidang TIK terutama untuk guru kelompok MIPA, dengan target capaian yaitu Sebanyak 100% guru MIPA dapat menggunakan sumber belajar berbahasa Inggris dan dapat menggunakan bahasa Inggris yang diatur secara bertahap
- c) Madrasah mengembangkan kompetensi bahasa Arab untuk guru PAI dan Bahasa Arab, dengan target capaian yaitu sebanyak 100% guru PAI dan Bahasa Arab dapat menggunakan sumber belajar berbahasa Arab.
- d) Kepala madrasah berpendidikan minimal S2 dan mampu berbahasa Inggris dan atau bahasa Arab secara aktif
- e) Sebanyak 100% guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran
- f) Seluruh guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan dokumen data
- g) Madrasah menetapkan standar prosedur operasional pelaksanaan kegiatan *lesson study* tingkat satuan pendidikan
- h) Madrasah menetapkan target jumlah guru yang menulis karya tulis ilmiah
- i) Guru dan kepala mengembangkan program unuk dapat meraih prestasi dalam ajang kompetisi yang ada.

8) Sarana dan Prasarana

Madrasah secara bertahap memenuhi standar sarana dan prasarana yang mendukung efektivitas proses pembelajaran yang setara dengan proses pembelajaran madrasah unggul. Adapun hal yang perlu dilakukan dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana untuk MTs adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan perpustakaan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia Nomor 7239 tahun 2009 tentang Perpustakaan Sekolah, baik terkait standar keluasan ruang, jumlah serta pengembangan koleksi, dan lainnya.
- b) Pengembangan laboratorium IPA yang dilengkapi dengan peralatan dan bahan praktikum yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran..
- c) Pengembangan laboratorium bahasa sesuai dengan empat keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa, yaitu mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- d) Pengembangan laboratorium multimedia dalam memfasilitasi aktivitas praktikum dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki fungsi pokok untuk melayani kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik, penayangan video pembelajaran, latihan mata pelajaran interaktif (*online*), simulasi kasus berbasis multimedia, operasional *e-book*, dan menyediakan ensiklopedia dan lain sebagainya.
- e) Pengembangan laboratorium komputer yang digunakan untuk pembelajaran TIK.
- f) Pengembangan laboratorium agama dalam rangka menguatkan kompetensi spesifik madrasah, khususnya PAI dan akhlak mulia.

Pengembangan ini dilakukan terutama untuk laboratorium PAI, workshop keperluan praktek PAI dan lainnya.

g) Pengembangan sarana lainnya seperti ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang TU, ruang BK, ruang OSIS, dan ruang serbaguna yang dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK. Selain itu, juga dilengkapi dengan ruang UKS, kantin, ruang ibadah, WC, koperasi, ruang kesenian, gudang, lapangan upacara, dan lapangan olahraga dalam jumlah memadai, berfungsi, dan terawat dengan baik, serta alat olahraga dan kesenian juga memenuhi standar tingkat kecukupan kebutuhan meningkatkan prestasi siswa.

9) Pengelolaan

Pengelolaan RMU menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan prinsip kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Dalam melaksanakan standar pengelolaan, madrasah diharuskan untuk menentukan arah program dengan jelas, termasuk tahapan-tahapan pelaksanaannya, sehingga semua warga madrasah memahami dan bekerja secara sinergis. Penerapan arah dan pentahapan tersebut dilakukan pada rapat dewan guru bersama komite madrasah. Dengan demikian semua yang diputuskan dan dirumuskan dapat menjadi keputusan bersama yang pada gilirannya dapat mendukung implementasinya.

Peningkatan mutu pengelolaan madrasah dapat dilakukan dengan mengembangkan jaringan kerjasama dalam bentuk *sister school*. Peningkatan mutu prosedur pengelolaan secara bertahap madrasah perlu

dusahakan untuk memperoleh sertifikat ISO 9001 versi 2000 dan ISO 14000. Sejumlah keunggulan yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan kriteria yang memenuhi standar mutu kompetensi lulusan
- b) Menentukan indikator pemenuhan kriteria kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah
- c) Menetapkan standar kebijakan manajemen mutu secara terukur dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan mutu
- d) Menentukan indikator Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) yang transparan, efektif, dan efisien dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah
- e) Menerapkan pedoman tertulis dalam mengatur berbagai aspek pengelolaan agar mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait
- f) Menetapkan uraian tugas pimpinan madrasah, guru, dan tenaga kependidikan
- g) Menyusun jadwal dan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas kinerja
- h) Melaksanakan perbaikan mutu kinerja melalui kegiatan refleksi secara bersama-sama
- i) Menetapkan peraturan akademik mencakup persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru; ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas, dan

kelulusan; ketentuan mengenai hak siswa untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan; serta ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor.

10) Pembiayaan

Sumber pembiayaan program Rintisan Madrasah Unggul (RMU) berasal dari pemerintah, sumbangan, pihak asing yang tidak mengikat, dunia usaha, dan dunia industri (DU/DI). Dalam program RMU madrasah dapat menggalang dana dari sumber-sumber tersebut dalam jumlah yang cukup memadai untuk membiayai program peningkatan mutu RMU. Dana dari pemerintah lebih difokuskan untuk kegiatan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran serta penjaminan mutu pendidikan. Sumber dana lain yang berasal dari masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri (DU/DI) yang tidak mengikat perlu digalang untuk mendukung penyelenggaraan program RMU.

Dana yang dimanfaatkan merupakan kesepakatan pada rapat dewan guru dan komite madrasah, digunakan secara transparan, berhasil guna, tidak *double counting*, dan akuntabel dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (berbasis TIK) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan.

11) Kesiswaan

Proses penerimaan siswa baru dilakukan dengan transparan dan melalui seleksi secara ketat dengan menerapkan tahapan seleksi sebagai berikut:

- a) Seleksi administrasi meliputi nilai rapor SD atau MI kelas IV s.d. VI untuk mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia rata-rata minimal 7,5; penghargaan prestasi akademik; serta sertifikat dari lembaga kursus bahasa Inggris atau Arab.
- b) *Achievement test*, meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS dengan skor minimal 7 dalam rentang 0-10
- c) Tes kemampuan membaca Al-Qur'an
- d) Wawancara dengan siswa dan orang tua peserta didik. Wawancara dengan siswa dimaksudkan untuk mengetahui tingkat minat siswa untuk masuk program RMU. Wawancara dengan orang tua dimaksudkan untuk mengetahui minat dan dukungan orang tua. Dalam penerimaan siswa baru harus memberikan kesempatan kepada masyarakat golongan ekonomi lemah atau tidak mampu namun berprestasi, minimal 10% dari jumlah siswa.

Pembinaan siswa dilakukan dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi akademik maupun non akademik. Pembinaanya dilakukan melalui kegiatan tatap muka, penguasaan terstruktur, tugas mandiri tidak terstruktur, dan pengembangan diri melalui layanan konseling dan ekstrakurikuler.

12) Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dilakukan untuk mengetahui apakah program berjalan sesuai jalur yang direncanakan serta untuk memperoleh informasi terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat. Sedangkan evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk menilai ketercapaian program sesuai dengan target yang ditetapkan, dimana hasilnya menjadi bahan bagi penyempurnaan program selanjutnya. Setiap madrasah melaksanakan evaluasi pencapaian program RMU pada bulan Desember yang dilaksanakan di masing-masing madrasah dibawah koordinasi Bidang Pendidikan Madrasah. Evaluasi kedua dilaksanakan secara kolektif meliputi seluruh RMU oleh Bidang Pendidikan Madrasah pada bulan Juni.

13) Model Pembinaan Lembaga Terkait Program RMU

Pembinaan yang dilakukan oleh semua pihak terkait didasarkan pada model penyelenggaraan program RMU. Model penyelenggaraan program meliputi RMU berbasis madrasah dan model entry-exit.

RMU berbasis madrasah yaitu penyelenggaraan RMU pada pendidikan dasar dan menengah dalam satuan pendidikan dengan sistem pengelolaan pendidikan yang mandiri serta mencakup seluruh kelas.

Model entry-exit yaitu penyelenggaraan madrasah RMU pada pendidikan dasar dan menengah dengan cara mengelola kelas-kelas keunggulan khusus dan kelas-kelas keunggulan umum. Substansi program keunggulannya diserahkan pada masing-masing madrasah, misalnya kelas olimpiade, kelas cerdas-istimewa, kelas tahfidz, kelas berbakat, kelas

keunggulan keagamaan, kelas akselerasi, dan sebagainya. Siswa pada kelas-kelas keunggulan khusus dengan berbagai alasan tertentu tidak dapat melanjutkan di kelas itu, maka dapat dipindah ke kelas-kelas keunggulan umum, begitu sebaliknya.

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan serangkaian metode sebagai acuan dalam penelitian. Rangkaian metode itu adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁸

Adapun sifat penelitiannya adalah kualitatif. Menurut John W. Creswell, kualitatif merupakan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah³⁹ dengan menggunakan metode deskriptif analitis.

³⁸ Syafudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka, 1990), hal. 8.

³⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hal. 3.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologi dan Psikologi. Melalui pendekatan Sosiologi ini peneliti akan memperhatikan, mengamati fakta-fakta di lapangan, aksi sosial, dan peristiwa-peristiwa lain yang terjadi kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Sedangkan melalui pendekatan Psikologi, peneliti akan meneliti tingkah laku manusia sebagai akibat ditetapkannya suatu program pendidikan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁴⁰ Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁴¹ Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁴² Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴³

Adapun subjek dari penelitian ini adalah:

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 88.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 99.

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 155.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2016), hal. 300.

- a. Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum sebagai Koordinator Umum Program Madrasah Unggulan (PMU)
- b. Sekretaris Umum atau Bendahara Umum Program Madrasah Unggulan (PMU)
- c. Tiga Koordinator Bidang, yaitu Koordinator bidang Sains, bidang Bahasa, dan bidang Tahfidz
- d. Pengajar dari masing-masing bidang Program Madrasah Unggulan (PMU)

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki atau disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian foto, dan rangkaian slide.⁴⁴

⁴⁴ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan (*nonparticipatory observation*) yaitu observer sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam kegiatan.⁴⁵ Observasi non-partisipan ini digunakan peneliti untuk mencari atau megumpulkan data mengenai perumusan dan pelaksanaan Program Madrasah Unggulan (PMU) di MTs N 6 Sleman.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁴⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi teknik wawancara terstruktur dan tak terstruktur, yaitu peneliti menggabungkan kedua cara tersebut dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden.⁴⁷ Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mencari data dan menggali informasi mengenai perumusan dan pelaksanaan Program Madrasah Unggulan (PMU).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220.

⁴⁶ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 135.

⁴⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 81.

atau tempat. Sumber dokumen pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang memungkinkan berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi terhadap suatu kejadian.⁴⁸ Pada penelitian ini ini, metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data sekolah serta perumusan dan pelaksanaan Program Madrasah Unggulan (PMU) di MTs N 6 Sleman.

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan sekaligus menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data atau validitas dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi data.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁹ Dalam triangulasi dibagi menjadi beberapa macam yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁰ Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵¹ Sedangkan triangulasi teknik artinya peneliti menggunakan teknik

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 81.

⁴⁹ Etta Mamang Sangdjidan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 372.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 372.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 241.

pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵² Teknik-teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

6. Analisis Data

Metode analisis data adalah tahapan peneliti untuk mengolah data. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵³

a. Reduksi data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Namun, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan yang belum pernah ada. Semua dapat berupa deskripsi atau gambaran umum objek yang

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 397.

⁵³ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hal. 109-110.

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi berisi tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam penelitian dan mempermudah pembaca dalam memahami. Sistematika pembahasan ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat keterangan berjilbab, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian dimulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, peneliti menuangkan hasil penelitian menjadi empat bab. Setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I yaitu pendahuluan sebagai pengantar hasil penelitian secara menyeluruh dan sistematis dalam mencari jawaban dari pokok permasalahan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab yang memuat a) latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian, b) rumusan masalah yang disusun berdasarkan latar belakang, c) tujuan dan kegunaan penelitian baik untuk peneliti, institusi, sekolah maupun pembaca, d) kajian

pustaka atau penelitian-penelitian terdahulu, e) landasan teori berisi teori-toeri yang relevan dengan masalah yang diteliti, f) metode penelitian berbasis jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan oleh peneliti, g) sistematika pembahasan.

Bab II yaitu gambaran umum MTs N 6 Sleman yang akan dijadikan lokasi penelitian. Bab ini mendeskripsikan a) letak geografis, b) sejarah berdiri, c) visi dan misi, d) struktur organisasi, e) guru, karyawan dan siswa, f) sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tersebut.

Bab III yaitu pemaparan hasil penelitian dan analisisnya. Bab ini membahas tentang a) perumusan program madrasah unggulan MTs N 6 Sleman, b) pelaksanaan program madrasah unggulan MTs N 6 Sleman, c) analisis program madrasah unggulan MTs N 6 Sleman.

Bab IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis, praktis, dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tiga poin yaitu perumusan Program Madrasah Unggulan MTs N 6 Sleman, pelaksanaan Program Madrasah Unggulan MTs N 6 Sleman, serta analisis dan tindak lanjut Program Madrasah Unggulan MTs N 6 Sleman. Sehingga peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Program Madrasah Unggulan di MTs N 6 Sleman dimulai dari dikeluarkannya Surat Keputusan Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012, dimana MTs N 6 Sleman ditunjuk untuk menjadi salah satu Rintisan Madrasah Unggul. Setelah dikeluarkannya Surat Keputusan tersebut, kontrol dan pengawasan dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun sejak 2016, kontrol dan pengawasan tidak lagi dilakukan. Sejak awal RMU, baik konsep dan pelaksanaannya diserahkan kepada sekolah artinya berdasarkan kreativitas sekolah sehingga program madrasah satu dengan yang lain berbeda. PMU di MTs N 6 Sleman mengalami tiga perubahan sejak awal sampai sekarang berdasarkan hasil evaluasi-evaluasi yang dilakukan.
2. Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan MTs N 6 Sleman pada hari Senin-Kamis setelah KBM berakhir. Baik bidang tahfidz, sains, maupun bahasa terbagi menjadi divisi-divisi di setiap bidang. Divisi-divisi tersebut

bertujuan supaya siswa dapat memfokuskan minat belajar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Setiap bidang PMU belum memiliki kurikulum yang terbukukan, namun memiliki target yang harus dicapai. Sistem pembelajaran diserahkan kepada pengampu masing-masing, sedangkan sistem penilaian sudah ada keseragaman instrumen. Perekrutan pengampu bukan merupakan perekrutan secara formal. Adapun jumlah pengampu dan tenaga kependidikan masih kurang mencukupi dalam pengelolaan PMU, serta belum adanya kegiatan peningkatan mutu pengampu. Penggunaan sarana dan prasaran pun cukup baik dan memadai, namun masih ada beberapa kekurangan sarana-prasarana untuk bidang sains, sehingga harus menyewa pihak lain. Kegiatan yang mendukung PMU yang paling rutin dilaksanakan adalah *field study* (studi lapangan) yang pembiayaannya berasal dari dana BOS ditambah iuran siswa. Secara umum respon baik ditunjukkan oleh siswa, dan orang tua pun mendukung penyelenggaraan PMU baik dukungan materiil maupun non materiil.

3. Perumusan PMU di MTs N 6 Sleman telah sesuai dengan prosedur yang ada yaitu penyusunan agenda, adopsi kebijakan, formulasi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan. Sebelum perumusan, pembuat kebijakan (program) mempertimbangkan tujuan, perencanaan, program, keputusan, dan dampak. Adapun untuk pendekatan yang digunakan dalam perumusan adalah pendekatan *man-power*. Perumusan konsep bidang PMU merupakan hasil pemikiran koordinator bidang saja sehingga kurang adanya koordinasi. Sedangkan dalam pelaksanaan PMU

ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dicarikan solusi terhadap masalah-masalah di dalamnya. Beberapa hal tersebut adalah sistem pemetaan, waktu pelaksanaan, kurikulum atau pedoman, sarana dan prasarana, pengampu dan SDM, sistem rekrutmen pengampu, peningkatan mutu pengampu, serta koordinasi pengampu dengan koordinator bidang maupun koordinator bidang dengan koordinator umum dan sebagainya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan PMU adalah pendekatan perilaku. Secara keseluruhan pelaksanaan PMU di MTs N 6 Sleman dapat dikatakan berhasil karena kesesuaian dengan desain, sasaran, dan tujuan PMU.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang mengenai analisis perumusan dan pelaksanaan Program Madrasah Unggulan MTs N 6 Sleman, ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

- a. Perumusan konsep PMU dan konsep bidang PMU dilakukan oleh semua pihak PMU, tidak hanya koordinator bidang dan koordinator umum, namun juga pengampu maupun komite sekolah sehingga akan menghasilkan rumusan atau konsep secara mufakat
- b. Perumusan kurikulum dan pedoman perlu segera dilakukan sehingga materi, metode, bahan ajar, media, metode dan sebagainya memiliki standar

- c. Peningkatan mutu pengampu atau pendidik dan mutu siswa perlu dilakukan melalui kegiatan dan program sekolah
 - d. Penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang PMU.
2. Bagi pengampu
- a. Penggunaan metode dan media yang menarik untuk siswa
 - b. Pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakter siswa yaitu IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), dan SQ (*Spiritual Quotient*) siswa
 - c. Memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan kecerdasan melalui cerita (kisah), video, keteladanan, dan sebagainya
 - d. Keteladanan dan pembudayaan karakter siswa yang memiliki daya saing sesuai dengan tujuan RMU
3. Bagi siswa
- a. Meningkatkan motivasi untuk pengembangan diri dalam PMU
 - b. Meningkatkan kesadaran untuk mengikuti PMU dengan senang dan ikhlas
 - c. Meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan PMU
4. Bagi orang tua atau wali murid
- a. Ikut berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan PMU MTs N 6 Sleman
 - b. Dapat bekerja sama dengan pihak sekolah secara intens

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis

dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khalayak umum. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan wawasan penyusun. Oleh karena itu, penyusun sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi terwujudnya karya yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah: Study Implementasi Latar Belakang Konsep pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*, Ujung Pandang, Persadi, 1987.
- Akbar Fauzan, “Analisis Kebijakan Sekolah terhadap Kesadaran Berpakaian menurut Syariat Islam bagi Siswi Muslimah di SMA Negeri 2 Wates Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Akmil Sugiantoro, “Implementasi Rintisan Madrasah Unggulan (Studi Kasus di MTs Negeri Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2015/2016)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Depdikbud, *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Etta Mamang Sangdjidan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- <https://yogyakarta.kemenag.go.id/index.php/web/berita/mtsn-yogyakarta-1-berbagi-ilmu-adiwiyata> diakses pada tanggal 1 Februari 2019 pada pukul 20:20 WIB.
- https://orepic.com/media/1943564859887258105_5550360693 diakses pada tanggal 1 Februari 2019 pada pukul 22:40 WIB.
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- H. Beare dan W. Lowe Boyd, *Restructuring School*, London: The Falmer Press, 1993.
- H. M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kukuh Wurdianto, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Lampiran Surat Keputusan Kepala kantor Wilayah Kementerian Agama Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 609B Tahun 2012 tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan.
- Malik B. Giu, “Analisis Kebijakan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Berbasis Paham Deradikalisme di Pondok Pesantren Al Khairaat Tilmuta Gorontalo”, *Thesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Muhammad Said Romadlon, “Analisis Kebijakan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi bencana Alam (SWALIBA) di SMA N 2 Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: dalam Konteks Penerapan MBS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurul Faiqah, “Analisis Evaluatif Kebijakan Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Playen Yogyakarta”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2018.
- N. Dunn, William, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- N. Dunn, William, *Analisa Kebijakan Publik*, Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya, 1990.
- Ratriana Sukma Wahyudi, “Analisis Implementasi Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Bagi Pelayanan PAI untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Wiyata Dharma 3 Ngaglik Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Riant Nugroho, *Pubic Policy*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2009.

Rusdiana dan Ahmad, *Kebijakan Pendidikan (dari Filosofi ke Implementasi)*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta: 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: CV Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Syafudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka, 1990.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.



PEDOMAN DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Observasi

(Pengajar dan siswa-siswi MTs N 6 Sleman)

1. Proses pembelajaran di kelas PMU masing-masing bidang kelas VII dan VIII (sistem dan kurikulum)
2. Kegiatan dan subprogram di kelas PMU masing-masing bidang kelas VII dan VIII
3. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam PMU

Wawancara

(Pengajar dan tenaga pendidikan yang mengelola PMU MTs N 6 Sleman)

1. Perumusan PMU MTs N 6 Sleman
2. Pelaksanaan PMU MTs N 6 Sleman (dilihat dari beberapa aspek yaitu sistem dan kurikulum, kegiatan dan subprogram, administrasi dan pembiayaan (keuangan), sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan lulusan, serta lingkungan dan masyarakat)
3. Analisis (evaluasi) dan tindak lanjut (solusi) PMU MTs N 6 Sleman

Dokumentasi

(Pengajar, siswa-siswi, tenaga pendidikan yang mengelola PMU MTs N 6 Sleman)

- G. Letak Geografis MTs N 6 Sleman
- H. Data guru, karyawan, dan siswa MTs N 6 Sleman
- I. Surat Keputusan tentang PMU
- J. Struktur Organisasi PMU MTs N 6 Sleman
- K. Foto kegiatan dan subprogram di kelas PMU masing-masing bidang kelas VII dan VIII
- L. Dokumentasi administrasi dan keuangan
- M. Data sarana dan prasarana MTs N 6 Sleman
- N. Dokumentasi prestasi yang pernah diraih dalam PMU

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum sebagai Koordinator Umum PMU

1. Kapan dikeluarkannya Surat Keputusan Kementerian Agama tentang RMU? Tahun berapa MTs N 6 Sleman didirikan?
2. Bagaimana sejarah PMU di MTs N 6 Sleman?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam RMU sejak dikeluarkan Surat Keputusan Kementerian Agama?
4. Bagaimana latar belakang dan sejarah perumusan tiga bidang PMU di MTs N 6 Sleman?
5. Bagaimana pelaksanaan PMU di MTs N 6 Sleman? (Dilihat dari beberapa aspek yaitu sistem dan kurikulum, kegiatan dan subprogram, administrasi dan pembiayaan (keuangan), sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan lulusan, serta lingkungan dan masyarakat)
6. Bagaimana struktur organisasi PMU di MTs N 6 Sleman?
7. Apa saja prestasi yang diraih dalam PMU?
8. Apa saja kendala yang dijumpai ketika perumusan dan pelaksanaan PMU di MTs N 6 Sleman?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perumusan dan pelaksanaan PMU di MTs N 6 Sleman?
10. Bagaimana evaluasi perumusan dan pelaksanaan PMU serta alternatifnya?
11. Apa peran dan tugas anda dalam penyelenggaraan PMU di MTs N 6 Sleman?
12. Bagaimana upaya MTs N 6 Sleman untuk meningkatkan mutu pendidik dan peserta didik di MTs N 6 Sleman dalam PMU?

Sekretaris Umum dan Bendahara Umum PMU

1. Bagaimana administrasi dan keuangan PMU di MTs N 6 Sleman?
2. Apa peran dan tugas anda dalam penyelenggaraan PMU di MTs N 6 Sleman?
3. Bagaimana pengelolaan dana atau pembiayaan PMU di MTs N 6 Sleman?
4. Apa kendala dalam administrasi dan keuangan PMU di MTs N 6 Sleman serta alternatifnya?
5. Bagaimana evaluasi dalam administrasi dan keuangan serta alternatifnya?

Tiga Koordinator Bidang

1. Apa peran dan tugas anda dalam penyelenggaraan PMU di MTs N 6 Sleman?
2. Bagaimana sistem koordinasi anda dengan Penanggung Jawab, Koordinator Umum dan pengajar?
3. Bagaimana pelaksanaan PMU di MTs N 6 Sleman (masing-masing bidang)? (Dilihat dari beberapa aspek yaitu sistem dan kurikulum, kegiatan dan subprogram, administrasi dan pembiayaan (keuangan), sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan lulusan, serta lingkungan dan masyarakat)
4. Bagaimana sistem perekrutan pendidik dan kompetensi apa saja yang harus dimiliki?
5. Bagaimana upaya MTs N 6 Sleman untuk meningkatkan mutu pendidik dan peserta didik di MTs N 6 Sleman dalam PMU?
6. Bagaimana respon lingkungan, masyarakat, dan wali murid terhadap penyelenggaraan PMU di MTs N 6 Sleman?

Pengajar Masing-masing Bidang

1. Bagaimana sistem pembelajaran dan sistem penilaian PMU di MTs N 6 Sleman (masing-masing bidang)?
2. Apa peran dan tugas pengajar dalam penyelenggaraan PMU di MTs N 6 Sleman?
3. Bagaimana respon dan kondisi siswa ketika pembelajaran PMU di kelas?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PMU di kelas?
5. Apa saja prestasi yang telah diraih dalam PMU?
6. Bagaimana evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan alternatifnya?

PEDOMAN DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

NO.	RUMUSAN MASALAH	LANDASAN/ VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	OBSERVASI	INSTRUMEN	
						WAWANCARA	DOKUMEN TASI
1.	Bagaimana perumusan program madrasah unggulan MTs N 6 Sleman	Perumusan program madrasah unggulan MTs N 6 Sleman	Latar belakang perumusan	Mengkaji latar belakang perumusan program		<p>Wakil kepala madrasah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan dikeluarkannya Surat Keputusan Kementerian Agama tentang RMU? Tahun berapa MTs N 6 Sleman didirikan? 2. Bagaimana sejarah PMU di MTs N 6 Sleman? 3. Bagaimana peran pemerintah dalam RMU sejak dikeluarkan Surat Keputusan Kementerian Agama? 4. Bagaimana latar belakang dan sejarah perumusan 	<p>Surat Keputusan tentang RMU dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY</p> <p>Surat Keputusan Kepala Madrasah atau notulensi</p>


±

2.	Bagaimana pelaksanaan program madrasah unggulan MTs N 6 Sleman	Pelaksanaan program madrasah unggulan MTs N 6 Sleman	Sistem kurikulum dan	Mengkaji sistem kurikulum yang diterapkan dalam program	Proses pembelajaran masing-masing bidang kelas VII-VIII (sistem pembelajaran dan penilaian di kelas)	Wakil kepala madrasah: 1. Bagaimana pelaksanaan PMU di MTs N 6 Sleman? 2. Bagaimana struktur organisasi PMU di MTs N 6 Sleman? 3. Apa peran dan tugas anda dalam penyelenggaraan PMU di MTs N 6 Sleman? 4. Bagaimana upaya MTs N 6 Sleman untuk meningkatkan mutu pendidik dan peserta didik di MTs N 6 Sleman dalam PMU?	tiga bidang PMU di MTs N 6 Sleman?	
	Sistem kurikulum dan	Kegiatan dan subprogram	Mengkaji kegiatan subprogram yang ada di dalam program	Mengkaji sistem administrasi dan keuangan program	Kegiatan dan subprogram masing-masing bidang kelas VII-VIII di dalam maupun di luar kelas		Foto kegiatan dan subprogram masing-masing bidang kelas VII dan VIII	
	Administarsi dan pembiayaan (keuangan)						Dokumen administrasi dan keuangan	

	<p>Penanggung Jawab, Koordinator Umum dan pengajar?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan PMU di MTs N 6 Sleman (masing-masing bidang)?</p> <p>4. Bagaimana sistem perekrutan pendidik dan kompetensi apa saja yang harus dimiliki?</p> <p>5. Bagaimana upaya MTs N 6 Sleman untuk meningkatkan mutu pendidik dan peserta didik di MTs N 6 Sleman dalam PMU?</p> <p>6. Bagaimana repon lingkungan, masyarakat, dan wali murid terhadap penyelenggaraan PMU di MTs N 6 Sleman?</p>	
	 <p>STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</p>	

		Bagaimana analisis dan tindak lanjut program madrasah unggulan MTs N 6 Sleman	Analisis dan tindak lanjut program madrasah unggulan MTs N 6 Sleman	Analisis dan evaluasi program	Menganalisis dan mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan program dilihat dari beberapa aspek	Wakil kepala madrasah: 1. Apa saja prestasi yang diraih dalam PMU? 2. Apa saja kendala yang dijumpai ketika	Pengajar masing-masing bidang: 1. Bagaimana sistem pembelajaran dan sistem penilaian PMU di MTs N 6 Sleman (masing-masing bidang)? 2. Apa peran dan tugas pengajar dalam penyelenggaraan PMU di MTs N 6 Sleman? 3. Bagaimana respon dan kondisi siswa ketika pembelajaran PMU di kelas?	Data prestasi dalam program
3.								

					<p>perumusan dan pelaksanaan PMU di MTs N 6 Sleman?</p> <p>3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perumusan dan pelaksanaan PMU di MTs N 6 Sleman?</p> <p>4. Bagaimana evaluasi perumusan dan pelaksanaan PMU serta alternatifnya?</p> <p>Sekretaris Umum dan Bendahara Umum:</p> <p>1. Apa kendala dalam administrasi dan keuangan PMU di MTs N 6 Sleman serta alternatifnya?</p>

			<p style="text-align: center;">  STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA </p>		<p>2. Bagaimana evaluasi dalam administrasi dan keuangan serta alternatifnya?</p> <p>Pengajar masing-masing bidang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PMU di kelas? 2. Apa saja prestasi yang telah diraih dalam PMU? 3. Bagaimana evaluasi terhadap hasil belajar dan alternatifnya 	
--	--	--	--	--	--	--

Transkrip Wawancara I

Narasumber : Suwardi, S.S., M.Pd.

Jabatan : Koordinator Umum PMU dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum
MTs N 6 Sleman

Waktu : Jumat, 1 Februari 2019 pukul 11.18 – 11.40 WIB

Tempat : Perpustakaan MTs N 6 Sleman

Sejak kapan program madrasah unggulan diterapkan?

“Dulu namanya rintisan madrasah unggul ya, 2013. Dulu disingkat dengan RMU (Rintisan Madrasah Unggul). Ada 4 madrasah di Yogya ini yang direkomendasi atau ditunjuk oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Yogyakarta untuk menjadi Rintisan Madrasah Unggul, yaitu MIN Tempel, MIN jejeran, MTs Negeri Yogyakarta 1 yang sekarang menjadi MTs N 6 Sleman ini, MTs Negeri Bantul Kota, MAN Yogyakarta 1, MAN Yogyakarta 3 atau sekarang MAN 3 Sleman.

Dalam perkembangannya RMU ini mengalami pasang surut, dulu banyak penguatan disana, diisi program, finansial, monitoring, evaluasi dan sebagainya. Karena memang keterlibatan Kanwil waktu itu juga cukup terasa, tapi seiring dengan perkembangan waktu, pemangku kepentingan dan pembuat kebijakannya sudah berbeda, RMU ini akhirnya lebih condong ke pengelolaan madrasah yang ditunjuk masing-masing madrasah tadi dan lebih ke inovasi dan kreativitas masing-masing. Termasuk di MTs N 6 Sleman ini. Akhirnya seleksi alam yang lebih kuat, jadi madrasah-madrasah yang masih punya komitmen untuk mempertahankan program-program unggulannya itu meskipun namanya bukan RMU, masih tetep eksis. Tapi madrasah-madrasah yang dalam tanda kutip situasi kurang mendukung itu ya standar-standar saja. Meskipun MTs N 6 Sleman ini labelnya RMU tidak sekuat dulu, akan tetapi berkomitmen akan tetap membuat program-program itu. Dan pada akhirnya di MTs N 6 Sleman ini merasa bahwa banyak kemajuan, banyak perkembangan, progres di prestasi-prestasi, maka akhirnya memberanikan diri atau menetralkan menjadi madrasah unggul yang ditindak lanjuti menjadi program Rintisan Madrasah Unggul”.

Saya membaca SK tentang RMU bahwasanya peraturannya tahun 2012 Nomor 609B. Apakah setahun kemudian baru diterapkan?

“2012 saya belum di bagian kurikulum, saya masih di ruang guru. Jadi akses saya untuk dokumen-dokumen yang penting, terkait strategi, kebijakan dan lain sebagainya saya sebelumnya masih terbatas pengetahuan. Kalau terkait dokumen saya belum mendapat berkasnya. Madrasah sebenarnya punya, mungkin ada yang menyimpan khusus. Tapi seingat saya, efektif berjalan program itu di tahun 2013 meskipun regulasi dan payung hukumnya di 2012”.

Apakah ada kebijakan baru tentang berubahnya namanya RMU tapi sekarang berubah menjadi PMU?

“PMU itu nanti lebih sifatnya ke internal madrasah, tapi memang dalam perkembangannya RMU ini sudah dibubarkan tidak dan dikuatkan juga tidak, jadi yang mengalir alami sendiri. Dan madrasah-madrasah yang masih berkomitmen untuk menjaga program-program itu, yang masih di labeli RMU atau tidak, masih tetap eksis. Untuk program-program dan capaiannya, serta gaungnya tidak sekuat yang dulu. Jadi jika suasana dan kondisinya tidak akan terpengaruh, maka sudah menguatkan diri dan mengikrarkan diri sebagai madrasah unggulan, meningkatkan levelnya”.

Apakah ada monitoring sendiri dari tingkat daerah?

“Kalo dulu RMU awal-awal itu berisi dan bersifat finansial ada floting anggaran khusus untuk perkembangannya itu, jadi yang dikasih anggaran khusus ini hanya RMU. Ya itu bisa unggul nama madrasah itu, Rp. 50.000.000 per tahun, itu terus di-cutting pengembangan program, pengembangan SDM, dan lain-lain. Tapi tadi saya sampaikan bahwa perkembangannya emang kebijakan itu berbeda orang, artinya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pun juga berbeda, konsentrasinya tidak sekuat dulu’.

Kapan berubahnya pemangku kebijakan?

“Dari tahun sekitar 2016 lah ya. Jadi dari tahun 2011, 2012, digulirkan 2013, 2014, 2015, itu ada progres lah, andaikan madrasah di waktu itu tertidur ya, paling tidak madrasah ini sudah terbangun, nah kemudian pembangunnya tidak berfungsi lagi ini. Ada yang langsung bangun terus langsung berdiri, ada yang langsung bangun terus duduk dulu kemudian bangun, ada yang bangun terus tidur lagi. Itulah ilustrasinya, bisa ditangkep ya. Maka ketika dibangun kemudian langsung berdiri tegak, hari ini masih bisa eksis. Tapi ketika dibangun tidak langsung berdiri, tapi dia duduk saja ya standar lah. Tapi yang repot itu ketika dibangun, tidak kunjung berdiri, tidak duduk juga tapi malah tidur lagi. Ada juga sekolah yang seperti itu. Ya sekarang namanya tidak terbangun lagi, apalagi regulasi tentang nama ini juga berpengaruh, dulu kan namanya gak seperti ini, dulu namanya masih MTs N Yogyakarta 1, MAN Yogyakarta 3 sekarang MAN 3 Sleman, kalau orang tidak tahu tidak bisa bedain, karena hanya yang teringat itu urutan angka, MTs N 1, 2, 3. Tapi ketika dulu namanya berdasarkan wilayah daerah itu enak, oh MTs Tempel berarti dia di daerah Tempel, MTs Babatan Baru di Babatan Baru, MTs Sayegan di Sayegan. Ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing. MTs N Yogyakarta dulu orang tahu, dia ada di jalan Magelang, familiar. Sekarang disebut dengan MTs N 6 Sleman, kalau dia tidak begitu mengetahui sini, dia tidak akan tau. Itu yang menjadi tugas besar kita di madrasah memfaliarkan nama MTs N 6 Sleman yang baru ini ya, supaya juga tidak kalah unggul dengan nama yang dulu. Lewat capaian-capaian prestasi-prestasi itu efektif untuk menyebarkan nama yang baru itu, mungkin itu. Saya kira kalau tidak ada prestasi akan tenggelam ya madrasah ini,

cuma ada kenangan. Meskipun MTs N Yogyakarta 1 dipake nama juga sekarang oleh MTs Kota yang dulu namanya MTs N Yogyakarta 2”.

Apakah pemilihan nama madrasah dan penomorannya itu berdasarkan nama berdirinya?

“Itu berdasarkan Keputusan Menteri Agama ya. Sekarang nama-nama MTs disusun itu berdasarkan regional atau kabupaten. Itu nomor disusun berdasarkan tahun berdirinya atau tahun lahirnya. Jadi kalau madrasah itu berdiri paling lama atau tertua, dia berhak mendapat nomor yang duluan, semisal MTs 1 dan urut yang lahir kemudian dan seterusnya, sampai yang termuda. Dulu MTs N 6 Sleman bukan yang tertua ya jadi ditengah-tengah. Kalau keseluruhan ada 10 ya nanti lihat di profil aja”.

Terkait Rumusan Madrasah Unggulan ini kan dibagi menjadi 3 cabang. Bagaimana sistem pelaksanaannya?

“Itu berubah-ubah mbak. RMU pertama kita mengenal ada kelas reguler dan kelas unggulan. Jadi satu kelas unggulan, kalo SMP/SMA namanya dengan akselerasi, jadi buka satu kelas unggulan dan yang lainnya kelas reguler. Nah, satu kelas unggulan ini yang menjadi proyek-proyek pembuatan program RMU dan itu mendapat perhatian khusus. Dulu di *basecamp* magang yang dibuat untuk kelas unggulan, jd kenangannya masih ada, ada ac nya juga, ada speaker disana, ada karpet, printer juga. Dulu memang didesain kelas khusus unggulan. Tetapi kelas yang lain, yang reguler tidak berdaya, nah ini kita tidak boleh berfikir tentang finansial ya. Jadi kita tidak boleh juga meninggalkan atau mengabaikan kelas yang lain, bahkan kelas RSBI dinas dulu itu juga dibubarkan, maka kami terinspirasi dari situ atau juga tidak, dan memang hasil evaluasi internal kami sebenarnya kami harus maju bersama, tidak boleh satu kelas maju sedangkan empat lainnya tertinggal. Dari evaluasi internal kemudian dibuat unggulan semua karena semua siswa itu pada dasarnya adalah berpotensi, semua siswa itu sebenarnya punya bakat dan keunggulannya masing-masing. Prestasi itu tidak dibatasi dari sisi akademik saja, ada prestasi non akademik, ada prestasi di bidang seni, ada prestasi di bidang tilawah, ada prestasi di bidang olah vokal, ada prestasi di bidang olah raga dan seterusnya.

Dengan asumsi dasar pemikiran itu maka dibuka program-program unggulan. Kami buka program kelas bahasa, kelas sains, kelas tahfidz dan entrepreneur. Ada empat kelas diawal RMU itu ya. Pasca dua konsep tadi ya reguler dan unggulan sudah ada reformasi, sudah ada perubahan besar itu ditambah menjadi empat program. Kenapa demikian? Semua siswa wajib hukumnya untuk memilih salah satu dari cabang atau bidang ini. Semua siswa kan tidak pintar dalam semua bidang. Dia ahli dalam apa dulu, kalo semisal ahli dalam bidang sains, silahkan masuk di kelas sains, dia minat di kelas tahfidz silahkan masuk di kelas tahfidz, dia berminat di kelas bahasa, silahkan masuk di kelas bahasa, jadi sesuai bidangnya masing-masing. Modalnya apa, kemampuannya apa, silahkan masuk sesuai yang diinginkan dan yang ditekuni atau digemari. Nah untuk yang tidak mau berfikir misalnya, tidak ahli

dalam menghafal bahasa dan lain sebagainya, silahkan masuk di kelas entrepreneur, disana tidak diharuskan untuk berpikir akan tetapi silahkan untuk berkreasi apapun. Disana juga diajari tentang membuat suatu karya, diajari bagaimana cara nya membatik, diajari bagaimana membuat pupuk cair kemudian mengelola *green house*, menanam, merawat dan sebagainya. Semua itu tidak boleh nganggur, semua harus punya keahlian dibidang masing-masing.

Dalam perkembangannya tidak ada masalah dalam siswa, tapi kita terbatas dalam tenaga pengajarnya, khususnya di kelas entrepreneur ya. Entrepreneur dulu dibuka ada tiga kelas karena peminatnya banyak, tiga kelas ini ada kelas membatik, tanaman hias, dan sablon waktu itu ada juga yang desain. Nah itu semuanya berjalan sebenarnya, ya karena sumber pengajarnya terbatas akhirnya kita evaluasi.

Dan terakhir, kami hanya buka tiga bidang atau kelas saja yaitu ada kelas bahasa, sains, dan tahfidz sampai hari ini. Tidak menutup kemungkinan juga nanti ke depannya bisa buka kelas yang luas lagi, bahkan bisa membuka kelas entrepreneur lagi, tergantung situasi dan kondisi madrasah”.

Apakah ada kurikulum terkait program kelas unggulan dari tahun ke tahun?

“Kalau kurikulum dari pusat itu tidak ada, kalo RMU payung hukumnya dari Kanwil, jelas ya. Tapi programnya kurikulumnya itu diserahkan pada madrasah masing-masing. Tidak ada kurikulum tertentu yang didesain dari Kanwil atau daerah kemudian disampaikan kepada setiap madrasah yang ditunjuk itu tadi tidak ada. Jadi mereka hanya memberikan label, memberikan hubungan finansial waktu itu ya dan memberikan dukungan monitoring. Inovasi kegiatan program tersebut hanya diserahkan masing-masing madrasah. Maka RMU pada satu madrasah dengan madrasah yang lain itu berbeda. Madrasah ini ada tahfidz, sains, bahasa asing, entrepreneur dan di madrasah yang lain tidak seperti itu, jadi unggulannya berbeda. Di Bantul kota, waktu itu punya tahfidz, semacam sains, tidak membuka kelas bahasa dan yang lainnya. Mungkin madrasah yang lain juga sama, mereka mengembangkan sesuai dengan potensi dan kondisi masing-masing”.

Apakah ada kepengurusan RMU?

“Memang sebenarnya program lembaga ini dirancang ada semacam unit khusus, jadi nanti disitu ada bidangnya, pengurusnya, kelembagaan, strukturnya dan seterusnya, maka nanti bisa dikembangkan untuk seterusnya. Keinginannya sih arahnya kesana, tapi sampai hari ini masih proses dalam hal itu”.

Apakah pembelajaran sesuai kreativitas pengampu?

“Iya seperti itu, aktivitasnya terserah kepada pengajar. Tapi dari kami juga punya rambu-rambu jadi tidak boleh melenceng dari rambu-rambu tersebut. Sains misalnya rambu-rambunya adalah pada penelitian atau *research*, olimpiade. Kenapa demikian? karena sesuai dengan visi misi madrasah, jadi unggulannya itu ada jalurnya, ada sistemnya. Nanti setiap jangka waktu tertentu itu mengikuti

olimpiade, aksioma, dan seterusnya. RMU seharusnya memang selaras dengan ini, programnya maka harus dikuatkan di olimpiade, dan ketika kompetisi sains madrasah bisa masuk tingkat regional maupun nasional. Bahasa Asingnya, Arab dan Inggrisnya ditekankan ke muhadatsah dan khitobah karena memang nantinya pengiriman wakil-wakil siswa itu lombanya ya khitobah, pidato, dan seterusnya. Untuk kelas tahfidz juga sama, jadi tidak hanya sekedar hapalan saja tapi juga disinkronkan terkait materi-materi untuk kompetisi”.

Apakah sarana dan prasarana berasal dari dana sekolah?

“PMU itu mandiri ya jadi itu tanggung jawab orang tua siswa ya. Komite dan paguyuban orang tua yang menginput dana dari orang tua. Mereka juga yang mengelola, kemudian termasuk nanti yang membiayai tenaga pengajarnya, kebutuhan-kebutuhan sarana belajarnya, dan seterusnya. Itu orang tua yang menanggung. Dan tidak ada keberatan. Kalau dibebankan dana dari pemerintah tidak akan cukup dana itu, saya kira tidak ada madrasah yang seperti itu. Kalapun ada saya kira pasti akan mencari dana tambahan atau mungkin internalnya dari pemerintah”.

Apa saja kendala yang dihadapi?

“Keterbatasan SDM. Harus ada tenaga khusus yang mengurus kedisiplinan, misalnya ada anak-anak yang di kantin, lapangan, dan lain-lain. Selain itu, Kurikulum harus dirumuskan”.

Bagaimana pencapaian prestasi PMU?

“Banyak dari sains dan tahfidz di lomba-lomba. Untuk bahasa tidak bisa mengandalkan proses karena bakatnya juga penting”.

Apa saja kegiatan yang menjadi pendukung PMU?

“Kita setiap tahun mengadakan *field study*. 11 Desember 2018 sains ke kebun tanaman Tawangmangu untuk melihat varian tanaman, bahasa ke Pondok Gontor 6, dan tahfidz ke Ponpes Tegalrejo”.

Transkrip Wawancara II dan III

Narasumber : Anang Sumarna, S.Ag., M.Si.

Jabatan : Koordinator Bidang dan Pengampu Bidang Tahfidz

Waktu : Senin, 20 Mei 2019 pukul 13.07 – 13.20 dan Senin, 27 Mei 2019
pukul 11.03 – 11.50 WIB

Tempat : Gazebo MTs N 6 Sleman dan perpustakaan MTs N 6 Sleman

Bagaimana pelaksanaan PMU bidang tahfidz?

“Saya mulai mengajar tahun 2016, PMU masih peminatan secara umum yaitu peminatan tahfidz, sains, bahasa, dan enterpreneur. Dahulu ada 4. Kemudian kita mencoba, saya mengkonsep PMU tahfidz yang sekiranya inovatif. Jadi mulai tahun pelajaran ini, PMU Tahfidz saya petakan menjadi empat, bukan hanya tahfidz secara umum. *Pertama*, tahfidz musabaqah yaitu tahfidz yang pesertanya memang dikonsep mengikuti lomba dalam musabaqah tahfidz. *Kedua*, tahfidz imamah yaitu tahfidz yang dikonsep untuk mereka yang memiliki kemampuan menjadi imam sholat sehingga yang mengikuti tahfidz jenis ini adalah laki-laki. *Ketiga*, tahfidz murrotal yaitu untuk mereka yang memiliki kemampuan tahfidz dan juga seni murrotal. Biasanya yang kami gunakan disini adalah Hijaz, Hawan, dan Bayati. Itu kebanyakan yang mereka geluti. *Keempat*, tahfidz khitobah dan kitabah yaitu tahfidz untuk mereka yang memiliki kemampuan tahfidz dan mampu untuk khitobah (ceramah) sekaligus kitabah (menulis). Mereka muroja’ahnya dengan menulis, jika yang lain muroja’ah dengan lisan. Keempat hal ini merupakan tahfidz yang bersifat penerapan. Alhamdulillah pada hari Ahad, tanggal 12 Mei tahfidz yang musabaqah memperoleh juara 1 mengikuti lomba di SMK N 1 Sleman. Ini merupakan pembagian cabang dalam bidang tahfidz atau semacam desain kurikulum dan inovasi bidang tahfidz.

Sedangkan untuk materi yang disampaikan yang sore lebih menekankan kepada muroja’ah karena di pagi hari dari jam 06.00 – 07.30 WIB sudah ada tahfidz takhassus yang memiliki ziyadah yang lebih banyak sehingga yang sore lebih ke aplikasi seperti musabaqah, imamah, murrotal dan khitobah-kitabah”.

Bagaimana pembagian siswa di PMU jika pagi hari anak mengikuti tahfidz sedangkan siang hari dia mengikuti bidang lain?

“Kita tidak membatasi mereka yang dari tahfidz atau luar tahfidz. Artinya kita tidak membatasi mereka yang pagi mengikuti tahfidz, kemudian siang mengikuti PMU bidang yang lain. Kami mengapresiasi kecerdasan majemuk yang mereka miliki. Jika mereka memiliki kemampuan yang bagus di bidang tahfidz tetapi juga

memiliki kemampuan di bidang sains misalnya, maka mereka tidak dihalangi ke arah sana. Namun memang tetap kita pantau sebagai *basicnya*. Kita juga memiliki rekomendasi, misalnya saya dari tahfidz merekomendasikan anak-anak yang meskipun mengikuti sains tetapi juga harus mengikuti tahfidz sehari. Kan kita selama empat hari senin-kamis, satu hari harus ada tahfidznya. Nanti kita pantau. Biasanya yang nyabang itu tahfidz, untuk bidang lain jarang. Misalnya dari sains nyabang ke tahfidz itu jarang, akan tetapi kalau dari tahfidz ke science banyak.

Ada semacam kuesioner dan peninjauan sebelum membagi siswa ke bidang tahfidz atau sains atau bahasa. Kita memiliki *placement test* (tes penempatan) termasuk masalah komitmen. 80% yang masuk ke dalam kelompok-kelompok itu secara *recommended* dari kita, misalnya science dari bu saptini, tahfidz dari saya, semuanya sudah direkomendasi. Alokasi yang 20% hanya peminatan. Dan peminatan tidak bisa dibatasi. Mereka minat kesana dan kesini dengan persyaratan yaitu mereka memiliki kompetensi untuk nyabang itu, misalnya nyabang tahfidz dan sains, tetapi dari rekomendasi kita jika kompetensinya kurang maka kita putuskan harus memilih salah satu”.

Apa peran dan tugas bapak sebagai koordinator bidang?

“Peran dan tugasnya yaitu:

1. Menyusun jadwal
2. Mengkondisikan pengampu termasuk mencari para pengampu, karena sebagian pengampu dari luar dan tidak murni dari dalam. Kita kerjasama dengan pihak-pihak lain.
3. Perencanaan metode pembelajaran
4. Perencanaan pengembangan motivasi dan kompetensi tahfidz. Tiap tahun kita harus ada kegiatan *field study*. Di PMU baik Tahfidz, science maupun bahasa memang harus diadakan kegiatan studi lapangan. Kemarin yang terakhir kita ke Kali Beber, sains ke Tawangmangu, bidang bahasa ke Gontor 6 Magelang. Memang itu sudah menjadi kegiatan wajib, tujuannya adalah:
 - a. Menambah motivasi dan ghirah mereka di bidang tahfidz serta agar mereka tidak bosan di tempat saja
 - b. Menambah wawasan mereka kembali bahwa ternyata yang belajar tahfidz tidak hanya kita, tetapi disana malah ribuan, sehingga mereka akan terbangun jiwa kompetisinya. Semoga seperti itu”.

Berapa jumlah siswa yang mengikuti bidang tahfidz?

“Kita musabaqah ada dua kelompok, murrotal ada dua kelompok, imamah ada dua kelompok, kitabah ada dua kelompok jadi seluruhnya ada delapan kelompok. Jika rata-rata siswa satu kelompok antara 10 – 15 siswa. Tentu yang paling sedikit adalah musabaqah karena yang musabaqah disiapkan untuk lomba sehingga harus seleksi kompetensi terlebih dahulu”.

Bagaimana sistem koordinasi koordinator bidang dengan koordinator umum?

“*Pertama*, setiap awal tahun pembelajaran yaitu bulan-bulan Agustus, kita sudah duduk bersama untuk menyelenggarakan program pemetaan kemampuan siswa sebagai peserta PMU. Kita bicarakan dulu supaya tidak berebut peserta. *Kedua*, kita ada perencanaan tentang materi tetapi biasanya dengan para koordinator hanya menghubungi saja, lebih mengerucut hubungan koordinator dengan para pengampu masing-masing di divisinya masing-masing. *Ketiga*, merencana studi lapangan sehingga di awal pembelajaran kita koordinator sudah merancang termasuk pendanaan. Biasanya kita mengambil pendanaan yang bersifat subsidi karena ketimpangan peserta yang tidakimbang. Kan masing-masing ada kebutuhan yang berbeda, lalu diakumulasikan semuanya terlebih dahulu, kemudian dijumlah rata disesuaikan jumlah peserta”.

Bagaimana latar belakang perumusan dibagi menjadi 4?

“Aspek kemampuan tahfidz mereka berbeda-beda, ada aspek kecerdasan majemuk yang mereka miliki. Kemudian kita berusaha untuk mengakomodasikan karena kekhasan mereka ada yang lagunya bagus tetapi tahfidznya tidak kuat, ada yang tahfidznya kuat tetapi mungkin lagunya kurang bagus sehingga kita petakan. Kemudian untuk yang kedua adalah penguatan kompetensi tahfidz. Untuk penguatan ini terutama dalam khitobah dan kitabahnya, jadi mereka rata-rata ketika qiraah (membaca) atau mentahfidz jarang sekali mereka menulis ayatnya. Sehingga bagaimana menguatkan tahfidz mereka dengan kitabah (menuliskannya). Kemudian yang ketiga latar belakangnya adalah hasil refleksi kita ada atau tidak ke arah inovasi tahfidz itu tidak hanya monoton seperti sebelumnya. Ketika ditawarkan kepada saya, maka saya membuat sesuatu yang berbeda yang kemudian sekarang dipetakan menjadi empat. Ternyata dari aspek kemajuan siswa terwadahi semua, ada yang musabaqoh, imamah, murrotal, dan kitabah. Mungkin itu tiga hal yang melatarbelakangi”.

Bagaimana proses merumuskan inovasi tersebut?

“Jadi madrasah memberikan ruang yang luas untuk koordinator bidang termasuk saya sebagai koordinator bidang tahfidz, ada atau tidak refleksi dan inovasi. Kemudian saya sebagai koordinator mengkonsep itu dan memunculkan menjadi empat. Kemudian para pengampu tahfidz tinggal melaksanakan. Yang mereka (pengampu) lakukan adalah pertama perencanaan pembelajaran, kedua evaluasi, dan ketiga pelaporan secara individual. Itu yang dilakukan oleh mereka. Adapun aspek inovasi dan kurikulum, mereka tidak terlibat, yang dilibatkan adalah masing-masing koordinator bidang selama kurang lebih seminggu untuk mengkonsep itu lalu kita plenokan”.

Apakah ada kompetensi yang harus dimiliki pengampu dalam keempat cabang tahfidz?

“Tentu ada walaupun kami tidak memakai tes atau *placement test*, tapi dari aspek *background*-nya sudah bisa dibaca, misalnya yang memegang di kitabah atau khitobah sekaligus mereka terjemah adalah guru yang *basic*-nya Bahasa Arab,

kemudian yang memegang cabang musabaqah adalah mereka yang sudah berpengalaman paling tidak hakim dalam musabaqah al-Qur'an, kemudian dia di kelompok imamah paling tidak dia memegang satu musholla atau masjid yaitu jadi imam yang tetap di dalamnya, kemudian yang murrotal paling tidak dia yang memegang dua lagu misalnya nahwan sama ros. Meskipun begitu, saya tetap memberikan ruang yang luas kepada mereka untuk improvisasi misalnya yang murrotal batas kemampuan gurunya sudah dimiliki tapi berusaha memakai media yang lain misalnya membawa MP3 untuk diperdengarkan ke anak-anak. Kemudian untuk yang musabaqah tidak mesti penguatan dalam hal muroja'ahnya, akan tetapi setiap pekannya simulasi MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an), jadi ada amplop-amplop soal, mereka semua peserta melakukan simulasi dalam musabaqah itu".

Bagaimana sistem perekrutan pengampu?

"Saya menggunakan sistem tidak terlalu formal. Biasanya ada konektor, kemudian yang kedua setelah disepakati waktunya kemudian datang kesini dan kami mengadakan wawancara. Disamping wawancara, kami juga mengadakan semacam peninjauan kemampuannya dengan musabaqah sendiri, murrotal sendiri. Dan kebetulan tahfidz yang sore ini ada beberapa ustadz itu di tahfidz pagi. Maka sebenarnya perekrutannya sudah perekrutan yang formal. Untuk yang tahfidz takhassus sudah dishare di media sosial dan sudah terbuka. Kami mengadakan seleksi juga disini dan beberapa yang tidak masuk ke kriteria terpaksa kami jadikan cadangan. Ketika ada ustadz yang kosong, mereka baru menggantikan".

Apakah ada pembinaan untuk pengampu?

"Karena kita di tahfidz sore dan pagi banyak, kita pembinaannya di setiap Jumat pagi setelah tahfidz jam 6.15 WIB kami berkumpul di perpustakaan untuk evaluasi, koordinasi, konsolidasi, dan pembinaan. Kalau pengampu tahfidz pembinaan lebih ke mentalitas dan karakter. Kalau untuk kemampuan mereka sudah standar. Misal untuk karakter supaya tidak terlalu baper dengan anak-anak yang susah diatur".

Bagaimana sistem pelaporan para pengampu kepada koordinator bidang?

"Pertama masing-masing ustadz menilai. Itu masing-masing dari cabang tahfidz. Kemudian saya merekap dan mengecek kira-kira yang jauh dari perkiraan, nilainya kita konfirmasi. Kalau jauh harus ada remedial dengan siswa itu. Begitu nanti sistem pelaporannya dibagikan bersamaan dengan rapot, diberikan ke orang tua. Bedanya kalau yang tahfidz sore (PMU) saya tidak membuat aplikasi khusus, kalau yang pagi saya buat semacam rapot digital, kalau yang sore hanya pelaporan selebar dari excel".

Selain itu, bagaimana bentuk pertanggungjawaban para pengampu kepada koordinator bidang?

Berupa buku atau lembar pelaksanaan misalnya, masing-masing pengajar sudah memiliki map. Di dalam map ada presensi, catatan keterlambatan, catatan lapangan

yang terjadi, dan target capaian. Kemudian setiap Jumat akan dilihat. Jadi pertanggungjawabannya langsung ketika hari Jumat. Masing-masing ustadz melaporkan misalnya halaqah satu yang sering terlambat A dan B. Kemudian yang memiliki kemampuan yang sangat rendah C dan D. Dengan begitu pasti ada penyebabnya mengapa A, B, C, dan D demikian, kemudian kita diskusikan. Selang satu dua bulan karena setiap kelompok ada kelompok atas, sedang, dan rendah maka koordinator yang pagi juga ada perubahan halaqah misal anak-anak yang sudah tidak kondusif lagi yang awalnya dijadikan satu akan kita pisah. Jadi kalau yang dimaksud pertanggungjawaban dari masing-masing ustadz itu ada. Dan biasanya ketika pelaporan secara lisan, kita juga menyediakan lembaran kosong. Apa yang disampaikan kemudian ditulis permasalahan dan keberhasilan masing-masing. Kami yang merekap dan menindaklanjuti”.

Berapa jumlah pengampu bidang tahfidz?

“Yang sore ada 8 dan yang pagi ada 21 orang, tapi di antara 8 orang yang sore, 3 orang merupakan pengampu pagi, jadi ada irisan. Biasanya tahfidz lebih bervariasi tempatnya, yang di kelas tiga halaqah yang di luar kelas ada lima halaqah. Biasanya kita menggunakan masjid yang konsentrasinya masjid, kalau masjid sudah tidak bisa mencukupi maka kita bisa menggunakan yang lain, tetapi fokusnya lebih ke kelas”.

Apakah ada kurikulum untuk bidang tahfidz?

“Kalau tahfidz menyebutnya POS (Prosedur Operasional Standar) atau buku panduan. Ini untuk yang tahfidz takhassus pagi. Kalau yang sore lembaran panduan di mapnya masing-masing, tidak terbukukan seperti yang pagi. Kalau yang pagi sudah ada buku panduan terdiri dari materi, tata tertib, dan rancangan penilaian”.

Bagaimana penggunaan sarana prasarana untuk pembelajaran bidang tahfidz?

“Kalau medianya tentu al-Qur’an yang standar sini. Selain itu medianya berupa alat pengetuk, mungkin HP masing-masing ustadz karena terkadang direkap dan dilaporkan untuk dievaluasi. Untuk aspek sarana kita hanya memerlukan tempat saja dan hanya disediakan meja serta tikar. Tidak terlalu banyak sarana yang diperlukan”.

Bagaimana sistem pembiayaan bidang tahfidz?

“Kami merupakan sekolah negeri namun kami juga ada komunikasi dengan orang tua dan komite. Masing-masing siswa berkontribusi Rp. 100.000 per bulan. Biaya ini berupa kegiatan mereka termasuk untuk menggaji ustadz-ustadznya. Ini untuk tahfidz takhassush, sedangkan PMU sebesar Rp. 300.000 per semester. Untuk studi lapangan memakai dana BOS, namun ketika dirasa banyak kekurangan maka kami berkoordinasi dengan orang tua dan melakukan kesepakatan dengan komite mengenai tambahannya berapa. Pada awalnya, pembiayaan tentu berbeda bidang

satu dengan yang lain karena kuantitas yang berbeda. Namun untuk kebersamaan, biasanya semua kebutuhan kami rekap dan dibagi rata ke semua siswa jadi besar pembayaran semuanya sama. Nanti ketika ada dana sisa, dana itu dibagikan ke setiap cabang. Anak-anak cenderung kita samakan agar tidak ada gejolak terlalu mencolok, misalnya tahfidz dan sains cenderung agak tinggi. Untuk kebersamaan maka dijumlah semuanya kemudian dibagi sejumlah siswa, nanti kan jumlahnya sama”.

Bagaimana respon wali murid selama ini?

“Biasanya ada sosialisai dengan wali murid yang diadakan di awal pembelajaran sebanyak satu sampai tiga kali. Mereka orang tua diberitahukan bahwa kita itu full day. Orang tua harus tahu kalau pembelajaran disini itu lama dari jam 06.00 – 16.00 WIB. Selain itu ketika pembagian rapot, orang tua dikumpulkan dulu dan diadakanlah dialog kemudian baru menuju ke kelas masing-masing untuk lebih intens dengan wali kelas masing-masing. Itu juga merupakan salah satu jalur komunikasi. Di samping itu, ada komunikasi harian yang tidak terstruktur dan insidental karena setiap wali kelas memiliki grup masing-masing dengan wali murid. Misalnya untuk peningkatan tahfidz dan studi lapangan, kami sudah jauh-jauh hari memberitahu. Selama ini wali murid mendukung karena selama ini tidak ada yang protes atau mengundurkan diri, paling mengundurkan diri ada satu dua namun dikarenakan jarak yang jauh misal sini-Prambanan sehingga tidak mungkin masuk jam 06.00 WIB. Tahfidz takhassush pada jam 06.00 – 07.15, sedangkan reguler jam 07.00 – 07.35 WIB”.

Bagaimana cara meningkatkan mutu siswa?

“Kami pernah mengadakan seminar tahfidz tahun lalu yang diikuti oleh siswa. Kita menghadirkan hafidz-hafidz yang berkompeten. Kegiatan ini lumayan memberikan motivasi. Kemudian cara meningkatkan kompetensinya kita adakan tahsin hari Jumat jam 07.00 setelah tahfidz pagi dan Sabtu jam 07.00 WIB, kalau sabtu tidak ada tahfidz. Di bidang qiraah atau bacaannya kita adakan tahsin. Di samping tahsin tentu ada tahfidznya sendiri yaitu kita adakan muroja’ah. Selain itu juga memperbaiki lagunya. Madrasah juga menyediakan ruang khusus. Sabtu itu dibagi menjadi Sabtu Qur’an, Sabtu Sehat, dan Sabtu Pintar (literasi). Sabtu Qur’an jam 07.00 – 08.00 WIB”.

Bagaimana respon siswa selama ini?

“Kalau diprosentase siswa tidak 100% untuk mengikuti kegiatan sekolah, mesti ada keterpaksaan. Hal itu tidak terlalu frontal ditunjukkan. Namun respon itu berimbas ke pembelajaran seperti mereka tidak bersemangat kalau di tahfidz pagi. Terdapat tim klinis yang bertugas untuk mengatasi yang bermasalah. Yang bermasalah dipanggil dan dinasehati dari hati ke hati. Kalau yang sore tantangannya lebih berat. Mereka keluar jam 14.20, kemudian jam 14.35 WIB pembelajaran harus dimulai. Saat waktu masuk mereka ada yang masih istirahat, masih jajan, maupun masih di lapangan. Itu tantangan besar kita untuk mendisiplinkan *start*-nya. Itu salah satu

protes keluh kesah mereka. Jadi tidak ada protes formil namun protes ditunjukkan dengan sikap mereka”.

Bagaimana kelemahan dari PMU bidang tahfidz ini?

“Kelemahannya adalah:

1. Motivasi masih sangat lemah
2. Kekurangan di pemetaan. Meskipun telah kita petakan secara baik namun tentu ada yang memilih untuk enak-enak saja, yang enak bidang yang mana.
3. Waktu evaluasi. Durasi waktu untuk evaluasi sangat sempit. Waktu tidak cukup untuk menguji sejumlah siswa sehingga tidak terkamodasi hapalan mereka.
4. Ustadhnya tidak hadir tiba-tiba. Saya selaku koordinator kewalahan. Siswa itu sudah memiliki hubungan dengan ustadhnya, sehingga kalau ustadhnya tidak hadir dan digabung dengan ustadz yang lain tidak mau. Ini lebih ke motivasi atau kedisiplinan
5. SDM pengelolaan kelas. Ada ustadz yang terbiasa di pondok yang berbeda dengan di sekolah yang penuh pertentangan”.

Bagaimana sistem pelaporan koordinator bidang kepada koordinator umum?

”Biasanya ketika sudah direkap, saya sampaikan ke waka kurikulum”.

Apa saja faktor pendukung?

“Faktor pendukungnya antara lain:

1. Dana
2. Kepemimpinan madrasah yang mendukung terhadap inovasi pembelajaran
3. Iklim kita termasuk yang kondusif karena jauh dari jalan dan ruang yang bisa digunakan di luar
4. SDM sudah cukup karena ada kerjasama dengan rumah tahfidz”.

Apa saja faktor penghambat?

“Faktor penghambatnya antara lain:

1. Kemampuan pengelolaan kelas masih sangat perlu diperhatikan
2. Ada siswa-siswa yang jarak tempuh ke madrasah jauh sehingga ada yang terlambat
3. Kesibukan siswa dan guru yang cenderung sangat tinggi sehingga dinamikanya berjalan apa adanya”.

Bagaimana bentuk kerjasama dengan yang lain?

“ Kerjasama yang mana mereka siap membantu pembelajaran. 14 ustadz yang ada di halaqah itu dari luar dan 7 dari kita. Kerjasama yang lain berbentuk studi banding

dari *boarding school* di Jogja serta hampir seluruh MTs pernah kesini dan kita menjadi tutor mereka”.



Transkrip Wawancara IV

Narasumber : Aam amalia
Jabatan : Bendahara Umum PMU dan Pengampu Bidang Bahasa
Waktu : Senin, 27 Mei 2019 pukul 13.09 – 13.49 WIB
Tempat : Ruang Bendahara MTs N 6 Sleman

Apa itu kegiatan tahfidz takhassush?

“Kalau tahfidz itu kan ada tes nya sendiri, ada *placement test* misal pas pertama masuk kesini kan ketahuan hafal berapa juz, nah misal anak ini udah hapal dua juz trus masuknya juz 28. Jadi kayak ada penjarangan. Kan ada temen saya di MTs 4 bilang ‘kok udah enak banget sih tempatmu udah ada tahfidznya udah jalan’ soalnya disana katanya susah, jangankan buat ngaji, pelajaran bahasa Arab saja gak bisa. Saya tanya disana pas masuk apa tidak ada tes ‘ya ada sih, cuma pas tes Cuma baca Qur’an’. Kalau disini yang hafal berapa juz menjadi prioritas, misal dia nilainya tidak terlalu tinggi, minimal kan nilainya 75 tapi ada satu yang tidak 75, namun hapalan dua juz misalnya maka bisa diterima. Karena ketutup sama yang hapalan.

Takhassush disini udah jalan karena anak-anaknya yang masuk inputnya udah bagus, udah bisa ngaji. Misal belum bisa ngaji tidak mungkin jalan, susah kan kalau belajar dari alif ba ta tsa. Zaman dulu itu tahfidznya malah alif ba ta tsa, dulu banget, dulu banget tidak ada tahfidz adanya tahsin, kesini kesini akhirnya ada. Sampai sekarang masih ada yang tidak terlalu lancar bacanya tapi prosentasenya tidak terlalu banyak.

Ada kelas khusus namanya inklusi, inklusi itu hapalan cepat dan hapalan lambat. Hapalan cepat adalah dia melakukan hapalan sendiri. Kemarin ada yang hapal 15 juz cuma tiga bulan. Untuk yang inklusi hapalan cepat, dia hapalan di rumah kemudian di sekolah setor, tetapi dia tetap ikut yang takhassush. Kalau yang hapalan lambat ada pendamping sendiri juga. Yang takhassush inklusi kalau yang hapalan cepat dijadikan satu kelas dengan yang hapalan lambat, dan satu kelas hapalannya bareng-bareng maka akan menunggu lama. Bisa jadi yang ini baru satu halaman sedangkan kemampuan yang hapalan cepat dua halaman. Nah gitu, jadi adanya inklusi mengakomodir anak-anak yang hapalannya cepat”.

Bagaimana sistem pembiayaan takhassush dan PMU?

“Untuk yang takhassush setiap bulan siswa iuran Rp. 100.000 dan disamaratakan untuk semua siswa. Kemaren ada wacana yang reguler membayar Rp. 50.000. Ini untuk pembayaran tahfidz takhassush pagi hari. Ketika saya awal masuk, sudah disepakati orang tua dan sudah ada rapat komite/pertemuan. Dulu itu rencananya membayar Rp. 10.000 per pertemuan trus dibuletinlah jadi Rp. 100.000 per bulan.

Sedangkan untuk PMU setiap semester membayar Rp. 300.000 dan semua siswa disamaratakan. PMU itu kan wajib semuanya”.

Apa saja kegiatan PMU?

“Biasanya *field trip* dan pembayarannya belum masuk yang Rp. 300.000 untuk per semester tersebut. Biasanya ada tambahan pembayaran. Paling nambahnya cuma berapa, soalnya juga ada subsidi sekolah. Misalnya nambah Rp. 50.000 atau Rp. 40.000.

Misal yang bahasa zaman dulu ke Pare Kediri, trus tahun kemaren ke Kebumen ke desa yang bahasa Arab itu, kalau yang tahun ini ke Gontor. Jadi kayak studi lapangan dan agenda ini per tahun. Kalau yang KIR itu kemaren ke Tawangmangu melihat tumbuh-tumbuhan, kalau sebelumnya ke Parang Tritis atau pokoknya ke pantai. Kalau yang tahfidz tahun kemaren ke Wonosobo ke Universitas Science Qur'an, yang tahun ini ke Pesantren di Magelang. Untuk waktunya tidak pasti di awal tahun pelajaran, pertengahan atau akhir tahun pelajaran. Tapi mesti ada *field study*”.

Apakah bendahara setiap tahunnya menyusun RAB atau rencana kegiatan?

“Iya, rencana kegiatan di awal tahun pembelajaran dan disusun RAB”.

Bagaimana bentuk pelaporan bendahara?

“Untuk pelaporan bendahara kepada ketua komite, waka kurikulum dan perwakilan dari orang tua serta ada koordinator. Tiap semester itu ditanya uangnya untuk apa aja, kwitansi dan buktinya. Bukan satu arah ke pak Wardi sebagai Waka Kurikulum saja. Kalau dengan waka kurikulum biasanya berkaitan dengan les kelas IX dan PMU. Kalau laporan keuangan secara umum ke sekolah. Kan juga ada minta tanda tangan dari kepala sekolah”.

Sebagai pengampu PMU bidang bahasa, bagaimana pelaksanaan pembelajaran?

“Nah kekurangan pembelajarannya belum ada kurikulum yang baku, jadi kita bebas. Mungkin koridor atau batas itu disesuaikan dengan gurunya. Bahan ajarnya kita mencari sendiri, tidak berasal dari sekolah. Materinya mencari sendiri, cuma materinya yang tidak diajarkan di KBM jadi lebih ke skill, misal Bahasa Arab pidato bahasa Arab, nahwu sorof,. Itu tidak diajarkan di kelas. Kalau yang diajarkan di kelas berasal dari pedoman buku dari Kemenag dan materinya seperti bacaan, soal, latihan, dan berbeda seperti di pondok memakai kitab apa-apa. Kalau di PMU tidak pakai kitab-kitab soalnya anak-anaknya tidak dari pondok. Cuma misal saya mengajar di Bahasa Arab diselip-selipin grammar bahasa Arab (nahwu) dan shorof seperti ini. Di kelas mereka tidak belajar ini tapi materi ini membantu. Biasanya di kelas sudah berbentuk kalimat, mungkin dibahas hanya sedikit dan tidak mendetail jadi akan dibahas di PMU.

Namun ada pula kelebihan dari tidak adanya kurikulum atau pedoman. Kelebihan dari tidak adanya pedoman adalah materi lebih luas, bisa lebih berekspresi banyak. Namun untuk kekurangannya kalau gurunya tidak kompeten bingung mau ngajarin apa karena tidak ada panduan mengajarnya. Seperti kemarin *story telling* bahasa Arab, jadi saya mencari *story telling* Bahasa Arab atau cerita dibahasa Arab-in itu lebih menyenangkan dan asyik. Apalagi waktu PMU adalah sore hari, anak-anak lebih senang dikasih lagu kemudian diperintahkan untuk *fill in the blank*, misal juga TTS bahasa Inggris dikasih ke anak-anak, atau juga kita tontonkan film yang edukasi yang bahasa Arab atau bahasa Inggris kemudian anak-anak diperintahkan untuk memperhatikan lalu meringkas menggunakan bahasa Arab atau Inggris”.

Berapa jumlah pengampu bidang bahasa?

“Ada tiga yang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pak Ridho, Pak Satria, dan saya. Kami mengajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Seminggu empat kali PMU, Bahasa Arab dua kali dan Bahasa Inggris dua kali”.

Berapa jumlah kelas bidang bahasa?

“Kelas ada tiga, kan sesuai gurunya. Saya kelas VIII A B C D tetapi tidak semua siswa, misal digabung menjadi tiga puluh orang kalau pak Ridho dan pak Satria kelas VII karena kelas VII jumlahnya banyak, kalau pak Ridho dibantu temennya Bu Dewi”.

Apakah sering berkoordinasi dengan pengampu yang lain?

“Ya pernah berkoordinasi saat itu ada rapat PMU semua bidang dan per bidang dipersilahkan berkoordinasi. Kami dari bidang bahasa berkaitan dengan materi yang diajarkan”.

Bagaimana sistem penilaian?

“Ya terserah dari pengampu namun tetap ada evaluasi harian karena harian ada penilaiannya atau di akhir yaitu adanya ujian soal untuk anak-anak berbentuk pilihan ganda atau uraian. Jadi tetap ada penilaian, dimana penilaian itu diselipkan di dalam raport dan ada formatnya sendiri. PMU itu lebih ke *skill* sehingga jika ada lomba bahasa mengambil anak dari bidang Bahasa, jika ada lomba tahfidz mengambil anak dari bidang tahfidz, jika ada lomba KIR mengambil anak dari bidang sains. Jadi lebih ke kompetisi pada awal penciptaannya, namun juga ada belajarnya. Ini untuk membentuk anak, anak ini minat di bidang ini dan sebagainya serta program ini berbeda dengan ekstra. Ekstra Bahasa Inggris ada lagi yang bernama ECC, kalau Bahasa Arab tidak ada ekstra, namun adanya Qira’ah. Jadi tahfidz tidak masuk ekstra, adanya Qira’ah dan tahfidz itu sendiri masuk di intra. Disini banyak sekali kegiatan”.

Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana?

“Untuk PMU tidak mesti pembelajarannya di kelas, namun bisa di luar kelas seperti tahfidz kadang ada yang di masjid, di gazebo. Bahasa kita juga memakai tempat indoor outdoor seperti di lapangan, misal ada permainan diperintahkan mencari kosa kata yang ada di sekolah, anak-anak melihat apa saja yang ada di lapangan, atau ada permainan yang membutuhkan tempat yang luas, jika di kelas tempatnya terbatas makanya kita ke lapangan, atau misalnya lagi menginginkan suasana baru di gazebo.

Kemarin di kelas saya ada ujian bahasa Inggris, ujiannya itu berbicara dengan bule, saya menugaskan anak-anak untuk berbicara dengan bule dan direkam. Karena mereka pengennya bareng, akhirnya berangkatlah ke Malioboro. Di Malioboro harus berbicara dengan semua bule, nanya apa aja boleh selain tiga hal yaitu agama, status nikah atau single, sama satu lagi lupa. Itu kemudian ditulis, direkam, dan difoto. Anak-anak merasa senang meskipun itu hal yang biasa, mereka senang sampai bawa ransel seperti mau piknik, bawa jajanan dan sebagainya. Itu melatih ketrampilan bahasa dan melatih kepercayaan diri mereka. Kadang awalnya mereka tidak mau dan merasa ragu namun akhirnya mereka mau. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kemandirian dan kesiapan mereka”.

Bagaimana respon siswa?

“Untuk respon *fifty-fifty*, karena ada anak yang cenderung suka bahasa Inggris dan ada yang cenderung suka bahasa Arab. Kalau yang suka bahasa Inggris, pas pembelajaran Bahasa Arab mereka agak *badmood*, yang suka bahasa Inggris pas pembelajaran Inggris senang tapi pas pembelajaran Arab kurang senang. Tapi saya menekankan kalau bahasa yang harus mereka kuasi dua-duanya bahasa Inggris dan bahasa Arab. Akhirnya mereka sedikit-sedikit mengikuti pas KBM. Untuk responnya alhamdulillah baik, anak-anak merasa senang, namun memang materinya tidak terlalu berat, tidak terlalu bikin pusing, soalnya mereka sudah lelah dan sudah sore sudah pengen pulang”.

Berapa jumlah siswa satu kelas?

“Jumlah bidang Bahasa 25 – 30 siswa. Bahasa dan sains jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan tahfidz”.

Seberapa seringnya antar pengampu bidang bahasa berkomunikasi?

“Paling cuma nanya di luar kelas, jadi tidak ada rapat atau pertemuan. Paling nanya gimana materi dan lain-lain. Biasanya awal tahun pelajaran ada kumpulan baik tahfidz atau yang PMU berkaitan dengan mau dibawa kemana PMU ini. Sebenarnya tujuan PMU baik ya, itu kan yang merencanakan Kemenag cuma pada prakteknya tidak semulus dengan yang direncanakan, tetap ada respon positif dan negatif”.

Bagaimana respon wali murid?

“Alhamdulillah, selama ini tidak ada keluhan. Paling kesini nanya bayaran. Kalau PMU itu kan sudah diberi tahu di awal bahwa pembayaran Rp. 300.000 selama enam bulan dan bisa dicicil. Sebenarnya orang tua juga merasa tidak apa-apa karena ini untuk kebaikan anaknya, jadi paling protesnya karena anak pulang sore, itu juga bukan protes cuma keluhan saja. Dulu anak-anak boleh jajan dulu atau istirahat sepuluh menit, karena dzuhur hanya istirahat sebentar jadi mereka belum jajan tapi sudah waktu masuk. Jadinya pas PMU mereka diperbolehkan jajan atau nitip temannya jajan, namun ketika sudah mulai pembelajaran jajannya disimpan terlebih dahulu. Namun ada sebagian anak yang tidak disiplin seperti waktu masuk kelas mereka ada yang terlambat, tetapi itu hanya sebagian yang biasanya anak-anak yang dalam tanda kutip agak spesial. Banyak juga anak-anak yang nurut, baik itu nurut jadwal serta waktu pembelajaran, nurut untuk membawa media, dan lain-lain. Ada absen untuk siswa. Jika siswa banyak melanggar maka akan dikenai point. Biasanya pihak sekolah menanyakan ke orang tua”.

Bagaimana penggunaan media ketika pembelajaran bidang bahasa?

“Media berasal dari pengampu”.

Seperti apa target capaian?

“Tidak cuma akademik yang baik tetapi juga pengembangan *skill* (keterampilan).

Apa saja kekurangan dari bidang bahasa?

“Kekurangannya yaitu:

1. Bahan pembelajarannya tidak ada
2. SDM cukup jika untuk tiga kelas namun perlu pengampu yang Bahasa Inggris. Atau mungkin kelas bahasanya lebih spesifik seperti zaman dahulu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dipisah. Yang mengampu Bahasa Inggris pernah bule dari Belgia.
3. Ketidakadanya cadangan pengampu. Kalau sekarang seumpama salah satu pengampu ada yang tidak hadir biasanya beberapa kelas bahasa digabung, kalau semisal dadakan anak-anak tidak masuk PMU”.

Apa saja kelebihan dari bidang bahasa?

“Guru bisa berekspresi yang mana prinsip pembelajaran yang saya lakukan adalah belajar sambil bermain. Kalau tahfidz harus fokus”.

Apa saja faktor pendukung?

“Sarana memadai dan financial (plot-plot keuangan)”.

Apa saja faktor penghambat?

“Alokasi waktunya adalah 14.35 – 15.15 masuk kelas, 15.15 – 15.30 sholat, 15.30 – 16.00 masuk kelas. Karena sore hari dan kepotong waktu sholat, terkadang anak-anak setelah sholat asar susah masuk ke kelas dan biasanya 5 – 10 menit setelah masuk mereka masih ngantri jajan”.

Bagaimana sistem rekrutment para pengampu?

Tidak ada tes, sudah kenal dulu. Dua pengajar PMU bidang bahasa yaitu saya dan pak Ridho dulu PPL disini. Dulu di asrama ada bahasa Arab, saya mengajar di asrama. Kemudian saya direkomendasikan untuk mengajar bahasa di PMU”.



Transkrip Wawancara V

Narasumber : M. Ridho Hidayat, S.Pd.I, M.Pd.I.
Jabatan : Koordinator Bidang dan Pengampu Bidang Bahasa
Waktu : Selasa tanggal 28 Mei 2019 pukul 08.19 – 08.56 WIB
Tempat : Perpustakaan MTs N 6 Sleman

Apakah pengampu Bahasa Inggris merangkap Bahasa Arab?

“Pengajar PMU bidang bahasa ini memang merangkap antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris namun pengampu yang ada mampu dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Memang *basic*-nya dari pondok sehingga mau Bahasa Arab atau Bahasa Inggris baik-baik saja. Memang yang idealnya Bahasa Arab sendiri dan Bahasa Inggris sendiri”.

Bagaimana pelaksanaan PMU bidang Bahasa?

“PMU untuk tahun ajaran mendatang diganti menjadi MU. Alokasi waktunya 14.35 – 16.00 WIB. untuk pembagian Senin – Selasa Bahasa Arab dan Rabu – Kamis Bahasa Inggris”.

Berapa jumlah pengampu bidang Bahasa?

“Ada empat orang yang mengampu bidang Bahasa yaitu saya, mas Satria, mbak Aam, dan mbak dewi”.

Apa peran dan tugas sebagai koordinator bidang?

“Peran dan tugasnya yaitu:

1. Melihat kondisi kelas A B C
2. Sebelum hari H, kita menginformasikan ke pengampu karena tidak tinggal disini artinya bukan guru intra disini sehingga kita harus menginformasikan sebelum mengajar.
3. Memantau kehadiran anak-anak
4. Kita menanyakan ke anak-anak tentang pembelajaran yang dilakukan pengampu sebagai bahan evaluasi kita tentang pemahaman materi
5. Anak-anak yang tidak hadir akan kami panggil dan akan diberikan hadiah spesial jadi anak-anak yang tanpa surat akan kami tindaklanjuti
6. Pada masa-masa ujian akhir kami meminta seluruh pengajar untuk mengumpulkan nilai akhir siswa siswi
7. Evaluasi kepada waka kurikulum”.

Bagaimana sistem penilaian?

“Untuk penilaian nanti ada dua yaitu ada yang dimasukkan di rapot dan ada yang di luar. Belum tahu untuk tahun mendatang akan dimasukkan ke rapot atau tidak karena kita disini memiliki banyak kegiatan seperti ekstra, PMU dan takhassush, semuanya ini diminta nilainya. Jadi kalau masuk di rapot tidak memungkinkan karena terlalu banyak juga. Kalau untuk tahun mendatang saya belum tahu”.

Bagaimana sistem perekrutan pengampu?

“Wawancara saja karena saya rasa tidak terlalu berat untuk menangani. Ketika kita memiliki relasi di luar yang bagus dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris maka kita ajak kesini untuk bergabung, lalu kita hadapkan dengan waka kurikulum dan akan diwawancarai juga oleh waka kurikulum”.

Bagaimana perencanaan untuk tahun ajaran baru?

“Perencanaan yang rutin yang pertama adalah studi lapangan di luar. Kalau kemarin biasanya kita ke pondok pesantren jadi kayak Kampung Inggris Pare tetapi kalau di pondok tersebut Kampung Arab. Disitu menggunakan Bahasa Arab termasuk orang yang berjualan, itu di Kebumen. Nah itu salah satu program kita. Namun setiap tahun tidak disitu, kami mencari relasi baru sehingga seperti kemarin itu di Gontor 6 untuk bidang Bahasa. Itu yang program rutusnya namun untuk perencanaan kita ada tahap-tahapnya. Yang pertama maklum untuk kelas VII jadi kita perintahkan untuk membaca teks (qira'ah). Untuk teksnya itu misal mukadimah berpidato, bisa tidak kira-kira. Jika sudah oke bisa kita lanjut ke materi selanjutnya misal menulis, mendengarkan dan sebagainya”.

Apakah ada kurikulum?

“Untuk kurikulum belum, namun yang berinisiatif kita sendiri. Kita yang merencanakan misalnya anak-anak harus bisa dulu membaca karena bagaimana mau berbahasa kalau membacanya belum bisa, kemudian menulis karena anak-anak itu masih dasar. Untuk yang kelas VIII itu lebih baik daripada kelas VII. Kelas VIII bukan saya yang mengajar, namun tahun sebelumnya saya yang mengajar. Kelas VIII lebih baik, lebih memiliki mental daripada kelas VII. Kelas VII kan masih labil”.

Bagaimana koordinasi antara pengampu dan koordinator bidang?

“Kita setiap awal masuk selalu koordinasi, jauh-jauh hari sudah saya sampaikan misalnya anak harus benar-benar menguasai baru ditambah materinya, pokoknya dari dasar sampai benar-benar paham baru ditambah materinya. Untuk PMU berbeda dengan KBM formal sehari-hari, kalau KBM formal terasa sekali, kalau ini untuk penguatan saja. Kalau sama dengan KBM formal itu percuma saja artinya menghabiskan waktu anak jadi sistemnya berbeda. Untuk metode yang saya gunakan tidak hanya di kelas saja tetapi juga di lapangan, kita baris kayak orang mau thawaf, nanti saya suruh mereka untuk mencari apa yang mereka lihat misalnya daun, bangunan, rumput dan itu nanti kita tanya siapa yang mengetahui bahasa

Arabnya rumput, siapa yang mengetahui bahasa Arabnya kursi, ketika mereka tidak tahu baru kita kasih tahu. Setelah kita kasih tahu besoknya tidak boleh lagi mereka melihat hal yang sama, jadi tidak boleh lagi ditulis, misal yang belum tahu bahasa Arabnya ikan, kolam dan kalau tidak tahu kita kasih tahu maka besok sudah harus tahu. Agar tidak lupa yang sudah dikasih tahu makanya di akhir kita ingatkan apa yang sudah dipelajari hari ini dan apa yang sudah dihapalkan serta besok saya tanyakan lagi. Jadi kalau kami lebih kepada bahasa itu praktek, kalau teori ketika jam 14.00 WIB panas, anak-anak baru selesai KBM pagi sampai jam 14.20 WIB, kemudian istirahat dan masuknya jam 14.35 WIB sudah paling maksimal karena anak-anak jajan dulu. Jadi kita lebih menekankan ke praktek sehingga anak-anak menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggrisnya”.

Bagaimana evaluasi pengampu kepada koordinator bidang?

“Di akhir tahun ajaran ada evaluasi. Daftar anak-anak yang tidak masuk diberitahuankan ke saya lalu akan saya panggil dan disidang. Saya pun memberikan nasehat kepada mereka bahwa orang tua sudah mengeluarkan biaya untuk menyekolahkan mereka, alhamdulillah masuk. Itu setiap hari karena saya mengajar dan itu bersandingan. Sebelum saya masuk kelas, saya bertanya ke guru-guru yang lain siapa yang tidak masuk. Jadi alhamdulillah anak-anak tertib terutama kelas saya. Saya menekankan kedisiplinan sehingga mereka itu ketika terlambat sedikit sudah harus bikin surat pernyataan, tidak masuk tidak ada surat tidak ada kabar itu alfa, begitu juga ketika sakit atau keluarganya meninggal ketika tidak ada surat. Saya mengajarkan kepada mereka cara menghargai. Terkadang ada anak ketika KBM pagi menyampaikan surat itu namun ketika PMU tidak, itu yang bikin saya resah. Dan bukan PMU saja, saya juga mengajar tahfidz, pas KBM mereka kasih surat namun pas tahfidz mereka tidak kasih surat. Orang tua saya japri dan lain sebagainya, alhamdulillah berjalan baik artinya menghargai siapa pun gurunya baik itu kegiatan formal atau tidak, supaya itu tetap dilakukan. Jadi alhamdulillah lancar. Saya bilang ke mereka andai mereka tidak bisa kasih surat mereka boleh lewat WA ke saya, suruh orang tua WA saya ketika tidak masuk. Yang penting ada informasi supaya tidak cemas. Jadi ada laporan-laporan, anak-anak pas KBM selesai, mereka keluar dan tidak pulang. Orang tuanya menganggap anaknya masih PMU, padahal di PMU dia tidak ada, maka ditakutkan dia nongkrong di warnet atau dimana. Ketika mengawasi terutama ketika orang tua menanyakan anaknya ada atau tidak, itu sebagai pengawasan kita”.

Bagaimana sistem perekrutan pengampu?

“Itu semua diserahkan ke saya oleh waka kurikulum artinya memang *basic*-nya disitu makanya kami bertiga kebetulan dari Gontor semua. Mas Satria telah menyelesaikan S2, kalau mbak Aam sedang S2, kalau saya juga sudah selesai S2 dan baru S3. Tenaga pengajar itu sesuai rumpunnya bukan kawan atau siapapun, tetapi yang mampu di bidangnya. Kita tawarkan dari jam sekian sampai sekian dan kita tanya komitmennya bisa datang tepat waktu tidak. Ketika dari saya sudah oke baru ke waka kurikulum, nanti waka kurikulum minta CV dan wawancara, itu formalnya. Untuk wawancara ditanya tentang sudah menggeluti bahasa berapa

lama dan lain-lain. Kalau untuk tes yang lain tidak ada seperti tes tulis dan lain-lain. Sehingga saya harus mencari orang yang benar-benar berkompeten di bidang ini”.

Apakah ada pembinaan untuk pengampu?

“Sementara belum ada tetapi kita memang ada rencana untuk peningkatan kualitas pengajar namun lagi-lagi kita ini full dari jam 05.30 – 16.00 WIB, sehingga kasian juga guru-guru yang tidak berada disini misal ngajar di tempat lain harus bolak-balik dan sebagainya”.

Apakah ada kegiatan lain untuk mendukung bidang Bahasa?

“Kalau untuk tahun ini belum. Kalau tahun yang lalu kita jalan-jalan ke Malioboro bertemu turis dan mengajak *speaking* bareng, lalu mereka mencatat intinya dan dilaporkan ke saya. Selain itu kita ke Prambanan. Dan kebanyakan itu turis Inggris kalau turis yang berbahasa Arab jarang”.

Untuk bidang Bahasa lebih difokuskan kemana?

“Bidang bahasa ini lebih fokus ke bahasa dan lebih ke prakteknya. Kalau grammar itu sudah masuk ke pembelajaran pagi. Mungkin kalau kita mempelajari grammar mereka akan bosan, sehingga kita langsung praktek”.

Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana maupun media?

“Disesuaikan kreativitas pengampu masing-masing misalkan film dan video. Tapi ada beberapa kelas yang tidak ada gorden jadi kalau siang cahaya begitu kuat ke dalam kelas sehingga kalau kita tampilkan film atau video kurang jelas dan anak-anaknya kurang menarik. Ya ada juga ceramah, kalau saya ceramah sedikit saja, kemudian saya ajak keluar misalkan ke kantin. Ketika di kantin apa yang mereka lihat mereka terjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan Arab. Mereka boleh sambil minum dengan syarat mereka tetap melihat apa yang ada di kantin. Kalau saya lebih ke lapangan. Kalau guru yang lain jarang yang ke lapangan, tetapi sudah saya tekankan tentang kebosanan anak-anak ketika pembelajaran di kelas. Dari pagi mereka di kelas apalagi anak kelas VII yang masih seperti anak SD sehingga harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan”.

Bagaimana respon siswa?

“Ya ketika mereka mengeluh saya berikan motivasi, artinya mereka mengeluhkan seperti itu karena masa mereka yang ingin santai-santai dan main-main. Dengan begitu lalu saya berikan motivasi berkaitan dengan apa yang kita lakukan menjadikan kita akan bertambah ilmunya. Kalau mereka ingin bersekolah disini berarti mereka harus siap, karena sekolah ini sekolah prestasi berbeda dengan sekolah yang lain, yang tentunya kalian juga siswa berprestasi. Makanya kita beberapa tahun belakangan banyak menyabet penghargaan itu bisa jadi karena yang pertama kita aktif. Allah memberikan keberkahan sampai nasional dan

internasional termasuk dalam bidang PMU. Dengan begitu menekankan sangat berharganya waktu. Dari 14.20 istirahat hanya 10 menit dan pulang jam 16.00 WIB. Ada anak yang sampai rumah jam 17.00 kemudian mandi, malam belajar karena disuruh orang tuanya, pagi bangun mandi dan berangkat sekolah, begitu seterusnya. Itu untuk melatih mereka, saya sampaikan ke mereka kalau itu melatih kedisiplinan agar tidak tidur lagi sehabis subuh. Kalau masuk jam 07.00 mungkin bisa tidur dulu, apalagi yang rumah dekat, kalau masuk jam 05.30 mereka tidak bisa tidur dulu dan hal demikian untuk mendisiplinkan mereka. Alhamdulillah sejauh ini tidak ada pemberontakan dari mereka. Saya ini dikatakan santai ya santai tidak ya tidak, jadi menyesuaikan. Ada anak-anak yang misalnya pas pembelajaran brisik dan lain sebagainya maka kita tegur. Kita sampaikan juga kalau ada yang pemberontak silahkan tidak usah sekolah disini, makanya mereka takut semuanya”.

Apa saja juara yang pernah diraih siswa dalam bidang Bahasa?

“Di MAN 1 juara 3 Bahasa Inggris, baru-baru ini. Kebanyakan itu dalam pidato bahasa Inggris dan pidato Bahasa Arab”.

Apa saja kendala yang dihadapi?

“Kendala yang dihadapi:

1. Anak-anak berubah minatnya yang mengakibatkan tidak fokus keilmuannya nanti. Kita sudah sampaikan di awal mereka ingin bahasa, tahfidz, atau sains. Itu sudah kami sampaikan, namun terkadang ada temannya mengambil bidang ini dia ngikut. Ini sering kami temukan. Kalau untuk sekarang sudah tidak boleh lagi, mulai tahun ini. Kalau sudah bahasa, bahasa selamanya. Kalau tahfidz, tahfidz selamanya.
2. Terlambatnya guru maupun siswa. Kalau terlambat, tugas saya lagi untuk menegur. Sehingga siswanya disiplin, gurunya juga disiplin.
3. Kendala siang dan metode pengampu adalah ceramah. Namun saya sudah menyampaikan ke teman-teman untuk pembelajaran lebih banyak di luar kelas dan tetap pada lingkup pendidikan”.

Bagaimana respon wali murid?

“Kalau keluhan saya tidak menemukan, yang ada dukungan. Mereka sangat mengharapkan anak-anak ini berbahasa aktif karena tantangan ke depan bahasa asing meningkat. Sehingga ini menjadi dasar mereka ke jenjang selanjutnya, misalkan SMA dan PT, otomatis tidak lepas dari dua bahasa itu. Mereka betul-betul dipersiapkan dari sekarang. Dari orang tua mendukung program ini, sehingga anak-anak ini semangat. Dari orang tua termotivasi, dari diri sendiri termotivasi”.

Bagaimana sistem pembiayaan?

“Untuk pembiayaan dulu 50.000 per anak per bulan. Tetapi untuk sekarang tidak tahu”.

Bagaimana sistem penilaian yang digunakan dalam bidang Bahasa?

“Diambil dari praktek-praktek mereka seperti praktek pidato. Ketika UAS nilai-nilai akan kita gabungkan”.

Apakah ada ujian akhir untuk bidang Bahasa?

“Tidak ada ujian, karena kita sudah melakukan latihan sebelum libur sehingga kita tidak ada ujian formal lagi. Untuk PMU semuanya tidak ada ujian akhirnya”.

Apa saja faktor pendukung?

“Teman-teman dikasih HR sehingga mereka semangat untuk mengampu”.

Apa saja PR untuk ke depannya?

“Untuk PR kedepannya:

1. Membuat kurikulum, kita masih dalam proses. Biar ada rancangan ke depannya dan terarah. Kalau sekarang memang belum terarah namun lebih difokuskan ke bahasa dan speakingnya.
2. Sistem penilaiannya diseragamkan. Ketika di awal tadi kita berkoordinasi tentang materi sehingga harusnya sudah ada pula aspek-aspek yang akan dinilai apa saja”.

Transkrip Wawancara VI

Narasumber : Saptini, S.Pd.

Jabatan : Koordinator Bidang dan Pengampu Bidang Sains

Waktu : Selasa, 28 Mei 2019 pukul 09.35 – 10.10 WIB

Tempat : Gazebo MTs N 6 Sleman

Bagaimana pelaksanaan PMU bidang Sains?

“KIR itu terbagi sesuai minat anak. Kita paham kondisi anak-anak, apalagi kelas VII yang baru lulus dari SD. Mereka tidak tahu menulis itu apa. Kami sederhanakan peminatannya atau pemilihan jurusannya dengan model pertanyaan. Pembagian kelas itu kita bagi menjadi tiga cabang:

1. Sains teknologi yang fokus ke mekanik. Jenis ini banyak diminati oleh siswa laki-laki
2. Sains teknologi lebih menjurus ke kimiawi. Jenis ini meliputi pemanfaatan limbah, obat-obatan, bahan-bahan sekitar untuk menjadi obat dan kosmetik.
3. Sosial humaniora

Anak-anak biasanya belum paham jenis-jenis kelas ini. Karena ketidakpahaman itu, soal di angketnya kami pancing dengan yang pertama membuat alat, konservasi energi, pemanfaatan energi dan yang kedua pemanfaatan limbah, obat-obatan, memanfaatkan bahan-bahan sekitar menjadi kosmetik, pelet ikan serta yang ketiga sejenis penyimpangan remaja dan kasus sosial.

Kita juga buka kelas olimpiade khusus Senin – Selasa, tapi hanya diikuti oleh sepuluh anak pilihan di kelas reguler pagi yang terbaik. Langsung kita fokuskan ke itu. Untuk ekstrakurikuler tidak ada ekstra KIR”.

Berapa jumlah siswa KIR dan olimpiade?

“Olimpiade diikuti oleh 10 anak dan itu hanya dilaksanakan Senin – Selasa, untuk Rabu-Kamis mereka tetap mengikuti KIR. Untuk anak KIR sekitar 110 dibagi menjadi tiga jenis sains teknologi (mekanik) tiga kelas, sains teknologi (kimiawi seperti pemanfaatan limbah) satu kelas, dan sosial humaniora satu kelas”.

Berapa jumlah pengampu bidang Sains?

“Olimpiade dan KIR sebanyak 15 orang, namun mengajarnya tidak setiap hari karena kita jadwal. Dan fokus pengampu itu berbeda-beda”.

Bagaimana sistem perekrutan pengampu?

“Olimpiade sesuai dengan bidangnya, yang mengampu memang guru itu. KIR untuk yang sosial humaniora dari lulusan sarjana IPS atau sosial, kalau yang sains teknologi dari lulusan IPA, elektro dan sebagainya. Biasanya ada wawancara penerimaan pengampu KIR, namun tidak ada tes. Jadi yang menentukan diterima tidaknya adalah latar belakang pendidikannya, kalau yang kimiawi dari lulusan kimiawi, yang mekanik dari lulusan elektro, mesin, dan sebagainya”.

Apakah ada pembinaan untuk pengampu?

“Jika mengikuti diklat kita belum pernah, namun kami pernah mengikuti seminar-seminar. Biasanya narasumber seminar dari Inggris dan lainnya”.

Bagaimana peran dan tugas koordinator bidang?

“Peran dan tugas saya adalah:

1. Merekrut sekaligus membagi anak-anak menjadi kelas-kelas itu menjadi tanggung jawab saya. Kami mengadakan tes untuk menggali kemampuan. Selain minat, fasilitas juga harus mendukung misalnya anak-anak harus memiliki laptop, modem, dan wifi di rumah. Untuk intelegensi anak-anak, kami mengetahui dari guru-guru pagi. Kami menekankan kemampuan menulisnya atau kemampuan bahasa Indonesiannya atau kemampuan IPAnya. Selain itu latar belakang kesehariannya jadi hal yang penting dan menjadi tanggung jawab kami.
2. Menyusun dan mengkondisikan jadwal
3. Membagi ruangnya dimana
4. Menyusun program semester apa
5. menindaklanjuti dari kegiatan PMU ini gimana misalnya anak-anak akan diikuti di lomba apa
6. Mengetahui judul karya yang akan diangkat anak”.

Bagaimana koordinasi pengampu dan koordinator bidang serta koordinasi koordinator bidang dan koordinator umum?

“Setiap hari saya harus memberitahu hari ini jadwalnya apa dan membuat jadwal semester seperti apa. Para pengampu mengikuti arahan saya seperti anak yang akan diikuti lomba siapa, yang akan diikuti lomba dari mana saja baik itu LPSM atau Kementerian Pendidikan atau LIPI atau Kemenag.

Kalau koordinasi dengan koordinator umum beberapa kali. Saya malah sering berkoordinasi dengan kepala sekolah seperti untuk lomba membutuhkan apa serta izin ketika akan upload karya masal yang membutuhkan *wifi* yang kuat di laboratorium komputer. Selain itu yang tidak kalah, saya menuliskan pesan untuk wali murid melalui wali kelas”.

Bagaimana pertanggungjawaban koordinator bidang kepada koordinator umum?

“Saya melaporkan dalam bentuk nilai. Saya berkewajiban melaporkan nilai anak-anak ke waka kurikulum sekaligus koordinator umum. Kemudian waka kurikulum meneruskan ke wali kelas. Laporan nilai ini memiliki format atau lembaran tersendiri. Jadi ada namanya trus yang dinilai apa, sehingga orang tua akan mengetahui. Sistem penilaiannya sudah baku mengenai yang dinilai apa saja. Sebelum saya melaporkan ke waka kurikulum, para pengampu bidang sains setor nilai ke saya dan saya yang akan *finishing*”.

Apakah ada kurikulum dan target capaiannya?

“Kalau saya targetnya anak harus bikin karya, karya yang terbaik. Entah karya itu baik atau tidak yang penting anak itu menyelesaikan karya. Misalnya nanti dia menang itu kan alhamdulillah. Artinya begini target kita agar anak menghasilkan karya entah karyanya seperti apa, itu harus dilaporkan. Dan alhamdulillah selama ini selalu diikuti lomba karena kalau LIPI kan gratis. Kita itu tahun kemarin, untuk LIPI mengirimkan lima puluhan lebih dan bahkan mengirimkan enam puluhan lebih untuk yang Kemenag. Targetnya mereka harus jadi dan dikirim. Tapi kalau untuk lomba yang tidak gratis dan berbayar, kita pilih karya yang terbaik empat atau berapa. Untuk lomba-lomba atau *event* mesti kita kirim juga”.

Apakah pedoman atau SOP juga belum ada seperti bidang yang lain?

“Kalau saya belum membuat itu, jadi dulu pertama saya menyusun draft SK kemudian minta persetujuan kepala sekolah lalu baru diterbitkan. Jadi kegiatan siswa yang memiliki SK ya KIR kita ini. Dikarenakan saya perlu payung hukum bahwa KIR itu diakui. Kemudian yang kedua saya menyusun organisasi, jadi awalnya kita susun organisasinya seperti ketua dan lain-lain. Tetapi karena anak-anak ya belum bisa seperti mahasiswa sehingga hal itu melelahkan bagi saya. Tapi yang penting kita sudah memiliki payung hukumnya.

Kalau untuk SOP secara tertulis memang belum terusun, akan tetapi secara prinsipnya anak bisa menulis, harus menghasilkan karya, dan harus diikuti lomba. Karena kalau yang tidak jadi karyanya berarti nilainya dia D atau C. Jadi seperti itu. Kemudian target saya selanjutnya adalah ikut lomba karena keinginan saya anak-anak mampu menulis dan menjadi peneliti. Sekarang contoh kecil kita mau meneliti “Manfaat Kulit Wortel sebagai Bahan Pewarna Alami”. Dari situ anak harus mempelajari wortel itu apa, kandungan wortel vitaminnya apa saja, pewarna itu apa saja, selain itu juga mempelajari alami dan buatan. Alami itu apa saja, buatan apa saja, kan mereka jadi tahu. Kemudian jenis-jenis warna apa saja. Jadi anak akan tahu warna-warna seperti kuning dan biru, kalau alami dapat dari mana, kalau buatan dapat dari mana. Setelah itu anak akan mempelajari juga ketika membuat warna mengapa harus memilih ini atau itu? karena sehari-hari anak-anak akan jajan dan mungkin jajan itu berbahaya. Jadi anak-anak akan browsing pernahkah ada makanan berbahaya dan bagaimana kejadian itu. Nah itu rentetannya panjang sekali. Yang kita inginkan bahwa anak-anak memiliki jiwa meneliti. Dengan begitu mereka akan lebih peduli dan mencintai lingkungan pastinya, serta tahu hal ini penyebabnya begini. Banyak manfaat yang bisa didapat tetapi itu adalah implisit

dan tersirat. Jadi belum kita tuliskan dalam rumusan tulisan. Ya itu tadi targetnya seperti itu”.

Apakah ada kegiatan yang mendukung PMU bidang Sains selain pembelajaran di kelas?

“Kita ada *field study* setiap awal tahun. Jadi dari BOSDA ada bantuan untuk kegiatan itu ditambah dengan anak-anak membayar. Tahun pertama kita ke Sido Muncul tahun 2016. Mengapa saya memilih disitu? Karena saya ingin mengajak anak untuk fokus ke pemanfaatan limbah. Jamunya itu ternyata ada sisa sampah. Nah sampahnya itu ada yang jadi pupuk cair, ada yang jadi kompos, dan banyak sekali.

Untuk tahun kedua ke PLT Forensik Tenaga Hibryd, yang di Pantai Baru. Disana ada tenaga angin (kincir), tenaga matahari (solasesel), dan biogas. Nah biogas itu untuk anak-anak masih asing. Biogas dari kotoran sapi bisa jadi gas untuk rumah tangga dan usaha industri rumah tangga.

Untuk tahun ketiga kita ke Balai Besar Penelitian Tanaman Obat dan Tanaman Tradisional di Karanganyar. Jadi kita ingin mengenalkan ke anak-anak tanaman apa saja yang ada di kehidupan sehari-hari yang bermanfaat untuk obat. Yang kedua mesti karena anak-anak hidup di kota, mereka belum pernah melihat tanaman seperti itu. Saya berpikir kalau golongan seumuran saya sudah tidak ada, maka akan terputus dan mereka tidak tahu tanaman-tanaman langka. Untuk meminimalisir itu, anak-anak kita ajak untuk mempelajari mana yang berbahaya dan mana yang bermanfaat dan manfaatnya apa”.

Sejak kapan KIR ada?

“Sudah 3 tahun yaitu sejak 2016. Akhir 2015 saya pindah kesini”.

Apakah ada kegiatan rutin yang lain?

“Yang rutin adalah mengirim lomba dan Senin-Kamis adalah kegiatan rutin pembelajaran”.

Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana untuk bidang Sains?

“Jelas ruang-ruang kelas itu kita pakai, LCD, lab komputer, dan perpustakaan. Kemudian yang khusus sekali untuk penelitian, misal kita ingin menguji pelog mangga, kita ingin menguji proteinnya berapa, kita masih menyewa labnya pasca UGM, sehingga kita hanya menerima hasilnya itu. Kalau anak-anak langsung praktik penyewaannya mahal, kalau anak-anak yang terseleksi lomba akan kita fasilitasi. Lab IPA sebenarnya sudah ada dan sangat produktif serta sangat komplit untuk mendukung KBM pagi. Laboratnya juga ada. Kita sehariannya pakai lab IPA dan ruang kelas”.

Apakah ada kegiatan di luar kelas?

“Ya misalnya kita harus menguji kadar air, kalau tidak kita bawa ke kolam ya ke selokan Mataram. Misalnya lagi kadar oksigen terlarut kita bikin alat aerator, penambah kadar oksigen untuk udang berarti kan harus kita uji kadar airnya sehingga kita harus ke selokan. Alat-alat penyaring sampah itu juga harus ke selokan juga. Ya pokoknya kondisional yang kita butuhkan apa”.

Bagaimana respon siswa?

“Ya lebih senang karena mereka lebih tertantang”.

Bagaimana sistem pembiayaan?

“Dari swadaya siswa setiap semester bayar kemudian ini tidak wajib, jadi yang hanya ikut-ikutan saja. Dari sekian anak itu pasti ada yang tidak mampu bayar sehingga ya tidak masalah. Kalau mengandalkan dari BOS ya tidak bisa sehingga harus dari anak juga”.

Bagaimana respon wali murid?

“Alhamdulillah mendukung orang tuanya, misalnya pas pengiriman lomba bisa membiayai. Siapa orang tua yang tidak senang jika anaknya sudah terseleksi untuk mengikuti lomba”.

Apa saja faktor penghambat?

“Faktor penghambatnya yaitu:

1. Beberapa anak hanya minat saja namun secara potensi intelegensi tidak support
2. Kita masalah HP riskan. Sisi lain kita membutuhkan wifi yang kuat namun di sisi lain pula tidak mungkin anak-anak memegang HP terus menerus, sehingga harusnya kita upload tetap membutuhkan lab komputer. Namun itu harus bergiliran karena jumlah siswa yang banyak dan komputer hanya berjumlah lima puluh. Sehingga hal ini bisa menghambat. Anak-anak diperbolehkan membawa HP di saat jam ini saja, namun ada yang kuotanya habis dan lain-lain sehingga tetap membutuhkan lab komputer.
3. Anak-anak sekarang pandai dalam mengetik gadget tetapi kemampuan mereka untuk menulis dan menggunakan komputer dalam bahasa baku kurang. Misalnya mereka menanyakan cara me-*rename* file, meng-*copy* dan memindah file. Karena mereka lebih pandai dalam gadget bukan seperti kita orang tua. Mereka pun belum memahami EYD”.

Apa saja faktor pendukung?

“Dimana saja penelitian membutuhkan biaya banyak sehingga itu masalah namun tidak kita anggap masalah. Kita mencari jalan alternatif misal kita lebih ke prototipe dengan bantuan lem tembak. Artinya kita meminimalisir kekurangan itu dengan memanfaatkan barang bekas seperti kardus bekas. Kita pernah mengikuti NYA (National Young Award) punyanya LIPI yaitu wadah lomba untuk anak-anak SMP-

SMA untuk jadi penemu-penemu alat-alat terbaru. Karena saat itu kita tidak mungkin menggunakan bahan-bahan yang mahal sehingga kita memanfaatkan bahan-bahan sekitar. Prototipenya dari kardus dengan bantuan lem tembak, yang penting sistem kerjanya dinamo yang asli. Malah yang lolos NYA yang pertama itu memakai bekas wadah sepatu saya, kemudian dicat karena saking tidak adanya bahan. Jadi sebenarnya masalah tapi tidak kami jadikan masalah. Kecuali anak yang sudah lolos dan sampai ke final, karena kita tidak mungkin menggunakan alat-alat bekas, makanya bodinya yang awalnya dari kardus kita ganti alat yang seharusnya, baik dari plat atau seng atau aluminium”.

Robotik masuk ekstrakurikuler atau masuk ke dalam KIR ini dan bagaimana karakteristik ketiga cabang sains?

“Robotik itu termasuk ekstrakurikuler. Teknologi mekanik untuk putra namun ada yang putri. Itu fokus ke mesin, membuat alat, seperti energi alternatif. Kelas A B C lebih ke mekanik. Kelas D lebih ke kimia misal obat-obat atau limbah. Kelas E lebih ke soshum atau lebih ke sosial, penyimpangan, agama, pemanfaatan media, bullying, dan lain-lain kita angkat. Dan yang menjadi juara 2 di Bengkulu, kita mengambil tema “Pengaruh Game Online Terhadap Tutar Kata Anak MTs”. Hal itu agama namun dikemas IPS. Jadi yang sosial humaniora materinya banyak namun anak-anak kurang tertarik memilih hal itu dan lebih tertarik ke saintek, padahal kita juga harus punya produk itu. Dengan demikian makanya saya samarkan pembahasannya agar anak tertarik dan peluangnya lebih besar”.

Bagaimana penggunaan metode dan media dalam pembelajaran?

“Langkah-langkah untuk anak yang KIR pertama *field study* dimana anak-anak kita kenalkan agar mereka terpancing. Yang kedua kita adakan workshop yang menyenangkan tentang menulis itu apa dan caranya. Hal itu masih belum cukup. Di kelas reguler masih ada pengenalan sekitar sebulan. Pengenalan ini dilakukan dengan kita tontonkan hasil-hasil penelitian dan manfaatnya, karena anak-anak lebih tertarik jika kita kenalkan dulu. Setelah pengenalan baru identifikasi masalah, cukup dari anak-anak bangun tidur saja, kemudian berangkat ke sekolah anak-anak di jalan melihat apa, yang disukai apa, yang tidak disukai apa sehingga akan timbul masalah. Setelah itu kemudian pulang sampai tidur, hal apa yang mengganjal dan dijadikan masalah. Setelah identifikasi masalah, anak-anak baru diajari membuat latar belakangnya. Ini rentetannya lama dari latar belakang sampai dituangkan dalam tulisan, belum lagi kajian pustakanya anak-anak harus belajar cara mengambil sumber bagaimana dan cara menulisnya bagaimana, baru ke metodologi”.

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Jumat, 1 Februari 2019
Jam : 11.18 – 11.40 WIB
Lokasi : Perpustakaan MTs N 6 Sleman
Sumber Data : Suwardi, S.S., M.Pd.

Deskripsi data :

Informan merupakan Koordinator Umum PMU sekaligus Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs N 6 Sleman yang mengatur semua KBM dan kegiatan madrasah. Wawancara ini merupakan wawancara pertama yang dilakukan oleh peneliti yang merupakan wawancara pra penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang perumusan, proses perumusan, dan hasil perumusan PMU di MTs N 6 Sleman.

Dari hasil wawancara ini dijelaskan bahwasanya PMU MTs N 6 Sleman berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Kemneterian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. MTs N 6 Sleman merupakan salah satu madrasah yang ditunjuk untuk Rintisan Madrasah Unggul dari enam madrasah di Yogyakarta. Rintisan Madrasah Unggul dalam pengelolaannya diserahkan ke enam madrasah tersebut sehingga pengelolaannya disesuaikan dengan kreativitas dan kebutuhan madrasah. Dengan demikian, setiap madrasah memiliki program yang berbeda bahkan nama Rintisan madrasah Unggul pun diubah sesuai kreativitas madrasah. Dalam penerapan PMU di MTs N 6 Sleman telah terjadi tiga perubahan konsep PMU sebagai hasil evaluasi.

Interpretasi :

Perumusan PMU di MTs N 6 Sleman yang terdiri dari bidang tahfidz, bahasa, dan sains merupakan suatu kreativitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman dewasa ini. Melalui ketiga bidang ini, MTs N 6 Sleman dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan RMU yang tertera di dalam Surat Keputusan Kantor Wilayah Kemneterian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta.

Catatan Lapangan II dan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Senin, 20 Mei 2019 dan senin, 27 Mei 2019
Jam : 13.07 – 13.20 dan 11.03 – 11.50 WIB
Lokasi : Gazebo dan Perpustakaan MTs N 6 Sleman
Sumber Data : Anang Sumarna, S.Ag., M.Si.

Deskripsi data :

Informan merupakan koordinator bidang tahfidz sekaligus pengampu bidang tahfidz. Konsep pembelajaran, konsep kegiatan, serta pelaksanaan PMU bidang tahfidz merupakan tanggung jawab informan. Wawancara ini merupakan wawancara kedua dan ketiga dari keseluruhan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs N 6 Sleman. Wawancara dengan informan dilaksanakan dua kali dikarenakan terdapat halangan untuk wawancara yang pertama. Wawancara yang kedua menyambung wawancara pertama dengan informan tersebut. Wawancara pertama dan kedua membahas tentang konsep dan pelaksanaan PMU bidang tahfidz dilihat dari beberapa aspek.

Dalam wawancara ini dijelaskan bahwasanya bidang tahfidz PMU membagi siswa menjadi empat divisi yaitu musabaqah, murrotal, imamah, dan Khitobah-kitabah. Setiap divisi terdiri dari dua kelompok (halaqah), sedangkan setiap kelompok (halaqah) terdiri dari 10-15 siswa. Tidak terdapat kurikulum dalam pelaksanaan bidang tahfidz ini sehingga proses pembelajaran diserahkan kepada setiap pengampu. Pendidik dan tenaga kependidikan berasal dari dalam dan luar madrasah. Sejauh ini peningkatan mutu pengampu dilakukan dengan koordinasi dan evaluasi bidang tahfidz meskipun hal ini masih jarang dilakukan. Penggunaan sarana dan prasarana cukup baik yaitu al-Qur'an standar MTs N 6 Sleman dan media lain yang disiapkan pengampu. Repon cukup baik ditunjukkan oleh siswa, namun tetap ada respon kurang menyenangkan dari siswa. Begitu pula dengan respon orang tua yang baik dan tidak ada protes maupun keluhan mereka berkaitan dengan pembayaran atau kegiatan yang ada.

Interpretasi :

Pelaksanaan PMU bidang tahfidz di MTs N 6 Sleman merupakan kegiatan intrakurikuler yaitu terdapat proses pembelajaran di dalamnya sebagaimana telah diatur dalam Surat Keputusan Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Kualitas PMU bidang tahfidz ini senantiasa ditingkatkan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan di setiap aspek. Tahfidz merupakan program unggul di MTs N 6 Sleman, sehingga banyak prestasi yang diperoleh.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Senin, 27 Mei 2019
Jam : 13.09 – 13.49 WIB
Lokasi : Ruang Bendahara MTs N 6 Sleman
Sumber Data : Aam Amalia, S.Pd.

Deskripsi data :

Informan merupakan bendahara umum PMU sekaligus pengampu bidang bahasa. Transaksi pembayaran dan pembiayaan menjadi tanggung jawab informan. Selain itu, informan merupakan salah satu pengampu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang mengetahui seluk beluk proses pembelajaran PMU. Wawancara ini merupakan wawancara keempat dari keseluruhan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs N 6 Sleman. Wawancara ini membahas tentang pelaksanaan PMU termasuk proses pembelajaran dan pembiayaan PMU.

Dalam wawancara ini dijelaskan bahwasanya setiap semester siswa berkewajiban untuk membayar Rp. 300.000 untuk PMU. Pembayaran ini disamaratakan untuk semua siswa dan semua bidang. Sedangkan untuk pembayaran kegiatan *field study* (studi lapangan) belum termasuk ke dalam pembayaran Rp. 300.000 per semester tersebut. Tugas bendahara terdiri dari tugas awal tahun pembelajaran, tengah tahun pembelajaran, dan akhir tahun pembelajaran. Pada awal tahun pembelajaran, bendahara merencanakan kegiatan bersama dengan koordinator dan pengampu serta menyusun RAB kegiatan. Pada tengah tahun pembelajaran, bendahara bertugas untuk mengatur proses pembayaran dan pembiayaan untuk PMU termasuk mengurus gaji pengampu PMU. Sedangkan pada akhir tahun pembelajaran, bendahara melakukan pelaporan kepada komite sekolah, waka kurikulum, dan perwakilan dari orang tua, serta koordinator. Pelaporan berkaitan dengan penggunaan uang dan buktinya.

Pelaksanaan PMU bidang bahasa pada hari Senin – Selasa untuk Bahasa Arab dan Rabu – Kamis untuk Bahasa Inggris. Ketiadaan kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya materi lebih luas dan pengampu dapat berekspressi lebih banyak, sedangkan kekurangannya jika pengampu tidak kompeten maka akan bingung mengajar materi karena tidak ada buku panduannya. Untuk sistem penilaian diserahkan kepada pengampu namun tetap ada evaluasi harian dan ujian di akhir. Sarana dan prasarana yang banyak digunakan adalah di luar kelas sehingga metode yang digunakan kebanyakan adalah metode yang menuntut keaktifan siswa. Respon yang ditunjukkan siswa pun 50% baik dan 50% kurang baik karena ada siswa yang suka Bahasa Inggris saja atau Bahasa Arab saja.

Interpretasi :

Pembayaran dan pembiayaan PMU di MTs N 6 Sleman cukup tersistem dengan baik. Pembayaran dan pembiayaan memperlancar semua kegiatan dan proses pembelajaran PMU. Sedangkan pelaksanaan PMU bidang bahasa cukup kreatif dan inovatif dikarenakan tenaga pengajar yang masih muda. Pembelajaran lebih banyak dilakukan di luar kelas dengan menuntut keaktifan siswa.



Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 28 Mei 2019
Jam : 09.35 – 10.10 WIB
Lokasi : Gazebo MTs N 6 Sleman
Sumber Data : Saptini, S.Pd.

Deskripsi data :

Informan merupakan Koordinator Bidang Sains dan Pengampu Bidang Sains. Konsep pembelajaran, konsep kegiatan, serta pelaksanaan PMU bidang sains merupakan tanggung jawab informan. Wawancara ini merupakan wawancara yang kelima yang peneliti lakukan. Wawancara ini membahas tentang konsep dan pelaksanaan PMU bidang sains dilihat dari beberapa aspek.

Dalam wawancara ini dijelaskan bahwasanya bidang sains PMU membagi siswa menjadi tiga divisi yaitu sains teknologi mekanik, sains teknologi kimiawi, dan sosial humaniora. Adapun fokus bidang sains adalah karya yang dapat dipublikasikan, bahkan diikutsertakan lomba, sehingga bidang sains ini juga disebut bidang KIR (Karya Ilmiah Remaja). Siswa yang memilih bidang sains sekitar 110 siswa yang terbagi menjadi tiga kelas sains teknologi mekanik, satu kelas sains teknologi kimiawi, dan satu kelas sosial humaniora. Sistem pembelajaran dan sistem penilaiannya menjadi tanggung jawab setiap pengampu. Hal ini disebabkan belum adanya panduan atau kurikulum. Meskipun demikian, ada target yang harus dicapai bidang sains. Sedangkan sarana dan prasarana yang digunakan sudah cukup memadai, meskipun ada beberapa sarana yang belum lengkap sehingga menyewa di lembaga lain. Selain itu, ketika mengikuti perlombaan atau kompetisi dan bahan yang digunakan tidak memungkinkan untuk dibeli maka digunakan bahan-bahan pengganti. Di samping kegiatan pembelajaran di dalam kelas, bidang sains juga mengadakan kegiatan studi lapangan dan workshop tentang kepenulisan. Pengampu yang mengajar bidang sains sebanyak 15 orang yang memiliki fokus berbeda-beda. Penerimaan pengampu disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang pendidikannya, sedangkan seleksi yang harus ditempuh para calon pengampu adalah wawancara. Dalam meningkatkan mutu pengampu melalui kegiatan diklat-diklat dan seminar-seminar. PMU MTs N 6 Sleman memiliki struktur organisasi sehingga terdapat koordinasi di dalamnya meskipun koordinasi tersebut masih kurang. Koordinasi yang paling sering dilakukan dalam bidang sains terkait kompetisi yang diikuti oleh siswa. Sejauh ini respon yang ditunjukkan oleh siswa dan orang tua baik.

Interpretasi :

Penerapan PMU bidang sains telah menghasilkan beberapa prestasi baik regional, nasional, maupun internasional. Permasalahan yang utama yang ditemui dalam bidang sains ini adalah pembiayaan, meskipun hal ini dianggap masalah atau juga tidak. Dalam mengikuti perlombaan KTI diperlukan dana yang cukup besar dan sarana yang memadai.



Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 28 Mei 2019
Jam : 08.19 – 08.56 WIB
Lokasi : Perpustakaan MTs N 6 Sleman
Sumber Data : M. Ridho Hidayat, S.Pd.I, M.Pd.I.

Deskripsi data :

Informan merupakan Koordinator Bidang Bahasa sekaligus Pengampu Bidang Bahasa. wkosep pembelajaran, konsep kegiatan, dan pelaksanaan dikoordinasi dan menjadi tanggung jawab informan. Wawancara ini merupakan wawancara keenam yang membahas tentang konsep dan pelaksanaan PMU bidang bahasa di MTs N 6 Sleman.

Pelaksanaan PMU Bahasa Arab pada hari Senin – Selasa dan Bahasa Inggris pada hari Rabu – Kamis. Terdapat empat pengampu bidang bahasa yang merangkap Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Pengampu memiliki tanggung jawab dalam mengkonsep dan melaksanakan pembelajaran. calon pengampu bidang bahasa harus mengikuti wawancara oenerimaan pengampu PMU, sedangkan untuk pengampu belum ada pembinaan dalam peningkatan mutu, tetapi sudah ada perencanaan terkait hal tersebut. Pengampou menggunakan media sekitar untuk pembelajaran, misalnya benda yang ada di kelas, di lapangan, dan kantin sehingga pembelajaran tidak hanya dilakuklanj di dalam kelas, namun juga di luar kelas. Selain itu, praktek berbicara dengan bule pernah dilakukan di Malioboro dan Prambanan. Kegiatan seperti ini dapat meningkatkan keberanian dan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Asing. Setiap tahun, bidang bahsa melakukan studi lapangan, misalnya ke Gontor. Hal ini bertujuan untuk menambah semangat siswa dalam belajar. Orang tua memberikan dukungan sepenuhnya terhadap berbagai kegiaatn, sedangkan bermacam-macam respon ditunjukkan oleh siswa yaitu respon positif dan negatif. Ketika respon negatif tersebut muncul, pengampu memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat bersemangat kembali. Koordinasi pun dilakukan oleh pengampu bidang dan koordinator bidang dalam mengevaluasi pelaksanaan bidang bahasa, termasuk mencari solusi terhadap respon negatif siswa.

Interpretasi :

Pelaksanaan bidang bahasa PMU lebih menekankan keterampilan (*skill*) siswa dalam berbahasa, misalnya pidato. Sehingga beberapa kali siswa menyabet penghargaan dalam lomba pidato bahasa Asing. Meskipun demikian, masih banyak PR yang perlu dilakukan dan diperbaiki dalam bidang bahasa ini.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Senin, 20 Mei 2019
Jam : 13.07 – 13.20
Lokasi : MTs N 6 Sleman dan sekitarnya
Sumber Data : Suasana dan kondisi MTs N 6 Sleman

Deskripsi data :

Peneliti melakukan observasi untuk melengkapi beberapa data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mengamati suasana dan kondisi di MTs N 6 Sleman. Dimulai dari pengamatan terhadap lingkungan sekitar MTs N 6 Sleman yang sangat mendukung proses pembelajaran di MTs N 6 Sleman, serta letak MTs N 6 Sleman yang sangat strategis. Dilihat dari akreditasi dan prestasi yang diraih, MTs N 6 Sleman dinobatkan menjadi salah satu madrasah unggulan di Yogyakarta. Penobatan itu salah satunya melalui Surat Keputusan Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta yang menunjuk MTs N 6 Sleman menjadi salah satu Rintisan Madrasah Unggul (RMU). Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, MTs N 6 Sleman mengembangkan bidang tahfidz, sains, bahasa, budaya islami, dan karakter siswa. Pengembangan budaya islami dan karakter siswa diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan Islam seperti PHBI dan sholat berjamaah.

Interpretasi :

MTs N 6 Sleman sebagai madrasah unggulan salah satunya didukung oleh faktor lingkungan dan letak geografisnya beserta prakarsa pemerintah. Dalam mewujudkan dan meningkatkan kualitas madrasah, MTs N 6 Sleman memplotkan aspek-aspek yang menjadi fokus MTs N 6 Sleman yaitu bidang tahfidz, sains, dan bahasa, serta budaya islami dan karakter siswa. Berbagai kegiatan dilakukan untuk mewujudkannya. Dalam penerapannya terdapat kesinambungan beberapa aspek yaitu ada tujuan yang akan dicapai, faktor yang mendukung pencapaian tujuan, dan upaya untuk mencapai tujuan. Dari kesinambungan yang apik membuktikan kualitas MTs N 6 Sleman sebagai madrasah unggul.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Selasa , 28 Mei 2019
Jam : 11.03 – 11.50 WIB
Lokasi : Ruang kelas VII – VIII
Sumber Data : Proses pembelajaran kelas VII – VIII

Deskripsi data :

Dalam observasi yang kedua, peneliti mengamati kondisi belajar dan mengajar di kelas PMU yaitu kelas VII bidang tahfidz, kelas VIII bidang sains dan bidang bahasa. Observasi ini meliputi jumlah siswa dan pengampu, sistem pembelajaran dan penilaian, serta sarana-prasarana.

Sistem pembelajaran tahfidz lebih menekankan murojaah dan mempraktekkan hapalan ke dalam divisi-divisi tahfidz seperti imamah. Sistem penilaian dan evaluasi dilakukan oleh masing-masing pengampu dengan mengisi lembar yang ada di map pengangan pengampu. Sarana-prasarana yang digunakan paling utama adalah al-Qur'an. Pembinaan untuk pengampu bidang tahfidz sejauh ini belum ada termasuk pembinaan keilmuan karena kemampuan pengampu tahfidz telah sesuai dengan standar.

Sistem pembelajaran sains dilakukan di dalam dan di luar kelas bahkan luar madrasah. Sarana dan prasarana yang digunakan sesuai dengan kebutuhan materi yang dipelajari misalnya meneliti kadar air di kolam sekolah. Sistem penilaian didasarkan pada hasil karya siswa. Dalam penerapannya, bidang sains terbagi menjadi tiga divisi dengan jumlah siswa 110.

Sistem pembelajaran yang diterapkan merupakan suatu kebebasan untuk pengampu. Pengampu bebas berekspresi dan berkreasi dalam menyelenggarakan pembelajaran seperti menyelenggarakan pembelajaran di kantin sekolah. Siswa diperintahkan untuk mengamati benda sekitar lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa Arab.

Interpretasi :

Pengampu senantiasa menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kemauan siswa. Hal ini dilakukan supaya tujuan belajar dapat tercapai. *Input* yang baik dapat menjadi *output* yang tidak baik jika prosesnya kurang baik. Adapun pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran adalah pengampu dan siswa.



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR 609B TAHUN 2012
TENTANG
RINTISAN MADRASAH UNGGUL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pengembangan madrasah secara terencana, bertahap dan berkesinambungan, perlu dilakukan rintisan madrasah unggul ;
- b. bahwa madrasah yang tersebut dalam keputusan ini dipandang tepat dan layak untuk ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Unggul sebagaimana dimaksud huruf a;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan b perlu menetapkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Rintisan Madrasah Unggul ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional ;
2. Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 tahun 2008 tentang Guru;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
TENTANG RINTISAN MADRASAH UNGGUL.

- KESATU : Menetapkan Rintisan Madrasah Unggul sebagai berikut :
- a. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul
- b. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman
- c. Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota
- d. Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1
- e. Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1
- f. Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 3

KEDUA

: Dalam melaksanakan pengembangan pada Rintisan Madrasah Unggul tersebut, ditetapkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pengembangan Rintisan Madrasah Unggul menjadi tanggungjawab bersama antara stakeholder satuan pendidikan, Kantor Kementerian Agama Kab/kota dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta
- b. Kebijakan-kebijakan strategis dan teknis, yang terkait dengan Rintisan Madrasah Unggul dikoordinasikan secara langsung oleh Bidang Mapenda Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta
- c. Dalam melaksanakan pengembangan Rintisan Madrasah Unggul, ditetapkan Tim Advisor oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta yang berperan memberikan arahan, pendampingan dan masukan dalam pengembangan madrasah.
- d. Kepala Madrasah pada Rintisan Madrasah Unggul berkewajiban untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan peran kepemimpinan dan manajerial dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program pengembangan Rintisan Madrasah Unggul di madrasahnyanya masing-masing.
- e. Evaluasi kinerja kepala madrasah dan evaluasi perkembangan pelaksanaan program Rintisan Madrasah Unggul dilaksanakan setiap enam bulan sekali.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta,
pada tanggal 4 Oktober 2012.

KEPALA KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA DIY
NOMOR : 609B TAHUN 2012 TENTANG RINTISAN MADRASAH UNGGUL

PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN
RINTISAN MADRASAH UNGGUL

BAB 1
PENGANTAR

A. Latar Belakang

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang memiliki karakter dan keunikan yang khas. Di satu sisi, madrasah memiliki keunggulan sekolah yang terletak pada sistem pendidikan modern terutama mata pelajaran umum. Di sisi lain, madrasah memiliki keunggulan pada pengutamaan karakter santri. Karakter santri inilah yang menjadi ciri khas pendidikan yang berlangsung di pesantren dan terbukti telah menunjukkan keberhasilannya.

Karakter santri yang sekaligus menjadi ruh dan dikembagkan di madrasah mencakup : pertama, adanya etos keilmuan yang tinggi. Dalam dunia pesantren, etos ini tampak dari kesungguhan dan tekad santri dalam menuntut ilmu. Sebab itu, tidak jarang ada santri yang *ngenger*. Keterbatasan yang ada tidak menjadi hambatan untuk terus *thalabul 'ilmi*. Selain itu, etos ini juga bisa dilihat dari semangat seorang santri yang tidak cukup berguru pada satu kyai. Setelah usai mendalami ilmu tertentu di sebuah pesantren, dia melanjutkan *nyantri* di pesantren lainnya. Etos keilmuan semacam inilah yang harus dikembangkan di madrasah, dengan implementasi sesuai dinamika kekinian.

Kedua, *tafaqquh fi ad-din*. Di madrasah, upaya *tafaqquh fi ad-din* ini dikembangkan melalui pembelajaran PAI dan bahasa Arab. Namun, standar isi yang ada, harus dipahami sebagai standar isi minimal. Madrasah diberikan keleluasaan untuk melakukan pengembangan dan tentunya juga fasilitasi lainnya agar proses *tafaqquh fi ad-din* ini dapat berlangsung secara maksimal.

Ketiga, pembiasaan beribadah secara istiqamah. Dalam pendidikan pesantren, pelaksanaan ibadah menjadi bagian dari denyut kehidupan pesantren. Ibadah menjadi bagian dari program harian dan menjadi mekanisme untuk membangun *habit* yang tertanam dalam diri santri. Semangat ini perlu diterjemahkan secara kontekstual di lingkungan madrasah dalam bentuk program yang didesain, dilaksanakan, dievaluasi dan ditingkatkan kualitasnya secara terus menerus.

Keempat, pembinaan akhlakul karimah secara intensif dan terpantau. Diantara nilai akhlak yang sangat kuat ditanamkan adalah kesantunan (*ta'dzim*), kesederhanaan, rendah hati dan kejujuran.

Kelima, *riyadhah* spiritual melalui pengalaman rohani yang kaya dan mendalam. Bagi seorang santri, ketika dia berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya, selain upaya lahiriyah yang dilakukan secara maksimal, juga dibarengi dengan *laku* atau ikhtiyar batiniyah melalui amaliyah-amaliyah tertentu yang dilakukan secara istiqamah. Selain dalam rangka melakukan pembersihan diri (*tazkiyatun nafs*), juga sebagai wasilah agar doa-doanya dikabulkan oleh Allah. Sebab dia sadar, penentu akhir dari seluruh upaya yang dilakukan manusia adalah Allah SWT.

Keenam, penanaman visi dan orientasi hidup sebagai penyampai risalah dakwah. Ini berarti, seorang santri mengemban misi dakwah. Santri adalah da'i. Oleh karena itu dia bukan hanya seorang aktifis yang sibuk dengan berbagai aktifitas, tetapi seorang pejuang. Di balik seluruh aktifitasnya yang padat, terdapat visi besar sebagai penerus dan pemegang tongkat perjuangan para Nabi.

Ketujuh, penanaman nilai-nilai moral utama, misalnya nilai kesungguhan. Di Pesantren Gontor, begitu kuat ditanamkan nilai kesungguhan. *Man jadda wajada*. Selain itu juga ada nilai kedisiplinan, kejuangan, rasa tanggungjawab, kemandirian dan optimism.

Kedelapan, figuritas pengasuh (ustadz dan kyai) sebagai *uswatun hasanah*. Kyai menjadi panutan bagi seluruh santrinya. Secara total hidupnya diabdikan untuk memikirkan pendidikan snatri-santrinya.

Paling tidak, delapan karakter santri inilah yang harus dikembangkan di madrasah. Inilah karakter madrasah dan sekaligus nilai lebih dan keunggulan kompetitif madrasah dibanding lembaga pendidikan lain. Hilangnya karakter ini akan menyebabkan madrasah kehilangan kekuatan daya saingnya di tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin kompetitif.

Pertanyaannya, sudahkah idealitas itu tercapai? Jujur kita harus mengakui, secara umum masih dibutuhkan perjuangan panjang untuk meraihnya. Jika ditilik dari prosentase lulusan, kita bersyukur angka lulusan madrasah sudah cukup baik. Namun jika dilihat dari angka hasil ujian, secara umum pencapaian hasil ujian peserta didik madrasah masih berada di bawah sekolah, kecuali beberapa madrasah saja. Tentu banyak factor yang menjadi penyebabnya. Jika dicermati lebih jauh, kita akan menemukan banyak faktor yang menjadi penyebabnya, mulai dari masalah kualitas SDM, sarana prasarana, manajemen pengelolaan, pendanaan dan lainnya. Kenyataan bahwa di Yogyakarta, 59,3% madrasah adalah swasta (MI, 87%, MTs 59,3% dan MA 61%) berakibat pada beragamnya kondisi dan problem madrasah yang menuntut *treatmen* yang juga beragam.

Selain dari berbagai faktor di atas, salah satu faktor yang berkontribusi atas berbagai persoalan di atas adalah tidak adanya kontinuitas desain pengembangan madrasah. Pada level satuan pendidikan, kita yakin masing-masing madrasah

memiliki rencana pengembangan yang dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing madrasah. Namun, pola pengembangan yang didesain secara sistemik dan bertahap, dimana setiap madrasah menjadi bagian dari pentahapan-pentahapan itu, sejauh ini belum kita miliki. Dalam perjalanannya, memang pernah ada rencana pengembangan madrasah. Kita pernah mengenal MAPK (Madrasah Aliyah Program Keagamaan) dan MAPK (Madrasah Aliyah Program Ketrampilan), Madrasah Model, RMBI (Rintisan Madrasah bertaraf Internasional) dan lainnya. Namun konsep-konsep itu datang silih berganti dan tidak berkesinambungan.

Dari latar belakang semacam inilah, Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY berinisiatif untuk melakukan Rintisan Madrasah Unggul (RMU) sebagai tindak lanjut dari pola pengembangan madrasah yang ditata dalam tiga tahap ; madrasah reguler, madrasah model dan madrasah unggul. Rintisan Madrasah Unggul adalah tahap setelah tahap madrasah model menuju madrasah unggul.

B. LANDASAN

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana;
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;

13. Peraturan Menteri Agama Nomor 02 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
14. Keputusan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2010 tentang Renstra Kementerian Agama 2010-2014

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum
Pengembangan program Rintisan Madrasah Unggul bertujuan meningkatkan kinerja madrasah dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan memiliki daya saing pada level nasional dan internasional.
 2. Tujuan khusus
Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dalam menyiapkan lulusan madrasah yang memiliki kompetensi seperti yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan, yaitu lulusan yang berdaya saing dan memiliki karakter sebagai berikut :
 - a. Memiliki akidah yang lurus dan beribadah dengan benar
 - b. Memiliki akhlak yang mulia
 - c. Cerdas, memiliki wawasan keilmuan yang luas, kritis, kreatif, dan inovatif
 - d. Memiliki jasmani dan rohani yang sehat dan kuat
 - e. Memiliki jiwa pengabdian dan senantiasa memberi manfaat bagi orang lain
 - f. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
 - g. Memiliki daya saing dan kemandirian
 - h. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab secara efektif
 - i. Memiliki kecintaan pada bangsa dan NKRI
- D. Tujuan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan RMU**
Tujuan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Rintisan Madrasah Unggul adalah sebagai berikut:
1. Memberikan pemahaman kepada semua *stakeholders* tentang konsep pengembangan Rintisan Madrasah Unggul.
 2. Memberikan acuan kepada madrasah rintisan madrasah unggul dalam menyusun Rencana Pengembangan Madrasah, sebagai landasan kegiatan pengembangan Rintisan Madrasah Unggul.
 3. Memberikan acuan kepada madrasah Rintisan Madrasah Unggul dalam mengelola program pengembangan madrasah.

BAB II
KONSEP DASAR PENYELENGGARAAN PROGRAM
RINTISAN MADRASAH UNGGUL

A. Pengertian

Kementerian agama Daerah Istimewa Yogyakarta mengembangkan 3 tipologi madrasah, yaitu :

1. Madrasah regular, yaitu madrasah yang telah memenuhi standar nasional pendidikan
2. Madrasah Model, yaitu madrasah yang telah memenuhi standar pendidikan nasional dan dilengkapi dengan keunggulan-keunggulan lain baik keunggulan akademik, non akademik maupun keislaman.
3. Madrasah Unggul adalah madrasah yang telah mencapai SNP, mengembangkan keunggulan-keunggulan lain baik keunggulan akademik, non akademik maupun keislaman yang mengacu pada peningkatan daya saing yang setara dengan mutu sekolah-sekolah unggul negara maju.

Untuk mewujudkan madrasah unggul, Kanwil Kementerian Agama DIY mengembangkan program Rintisan Madrasah Unggul.

Rintisan Madrasah Unggul adalah madrasah yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP), diperkaya dengan berbagai keunggulan dengan target capaian menggabungkan kualitas madrasah dan pembentukan karakter santri. SNP adalah standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Sedangkan pengayaan dapat berupa penyesuaian, penguatan, pengembangan, perluasan, dan pendalaman pada peningkatan mutu pendidikan, dengan berbasis keunggulan lokal, dan keunggulan keislaman maupun standar pendidikan negara maju. Dalam rangka peningkatan mutu, Rintisan madrasah unggul dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak (*networking*) antara lain diarahkan pada pola perujukan (*benchmarking*). Selain itu, juga dapat dilakukan sertifikasi atas keunggulan-keunggulan yang dikembangkan madrasah baik pada level kelembagaan maupun lainnya.

B. Strategi Pembinaan

Dalam rangka mewujudkan tujuan peningkatan mutu pada Madrasah Penyelenggara program RMU, Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama DIY menetapkan strategi pembinaan melalui kegiatan berikut :

1. Meningkatkan sosialisasi atas regulasi yang terkait.
2. Kebijakan berbasis data, dengan langkah :
 - a. Menyediakan data profil RMU, mencakup :
 - 1) Data input peserta didik dan tingkat prestasinya
 - 2) Data orang tua peserta didik
 - 3) Data peserta didik naik kelas, tidak naik kelas, mengulang
 - 4) Data peserta didik lulus dan tingkat prestasinya
 - 5) Peta sebaran peserta didik yang melanjutkan dan yang tidak melanjutkan
 - b. Data pendidik dan tenaga kependidikan
 - c. Data sarana
 - d. Data pembiayaan pendidikan
 - e. Data kinerja prestasi akademik dan nonakademik
3. Seluruh aktivitas pendidikan berporos pada visi dan misi.
4. Data perkembangan jenis pelayanan ekstrakurikuler.
5. Meningkatkan kinerja efektivitas pengelolaan dan manajemen pembelajaran melalui pengembangan rencana jangka menengah dan tahunan, meliputi :

- a. Penyusunan strategi dan pembinaan manajemen mutu pengelolaan meliputi :
 - 1) Penyusunan roadmap peningkatan mutu pengelolaan
 - 2) Peningkatan standar mutu perencanaan
 - 3) Peningkatan standar mutu proses
 - 4) Peningkatan standar mutu supervisi, evaluasi, dan perbaikan mutu pengelolaan
- b. Penyusunan strategi dan pembinaan manajemen mutu pembelajaran, meliputi :
 - 1) Peningkatan standar sumber belajar untuk pendidik dan peserta didik
 - 2) Peningkatan standar mutu perencanaan pembelajaran
 - 3) Peningkatan standar mutu pelaksanaan pembelajaran
 - 4) Peningkatan standar mutu evaluasi pembelajaran
 - 5) Peningkatan kesiapan madrasah dalam melaksanakan kurikulum 2013

C. Perencanaan

Implementasi strategi 8 standar nasional pendidikan pada Madrasah penyelenggara program Rintisan Madrasah Unggul memerlukan perencanaan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang mengacu pada Pedoman Penjaminan Mutu Madrasah pada tingkat satuan pendidikan meliputi :

1. Evaluasi Diri

Program Rintisan Madrasah Unggul perlu melakukan evaluasi diri dalam rangka mengetahui tingkat kesiapan masing-masing madrasah untuk mewujudkan madrasah unggul. Evaluasi diri dilakukan dengan membandingkan antara kondisi ideal dengan kondisi nyata madrasah. Melalui evaluasi diri dapat diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing madrasah untuk setiap komponen madrasah. Hasil evaluasi diri digunakan sebagai dasar untuk menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang meliputi Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kerja Tahunan.

Pada tahap pelaksanaan evaluasi diri setiap satuan pendidikan agar mengembangkan berbagai model keunggulan madrasah, baik keunggulan akademik, non akademik, keagamaan atau lainnya.

2. Penyusunan dan Pengesahan RKM

RKM yang disusun oleh madrasah bersama dengan komite madrasah diketahui oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kab/Kota dan disahkan oleh Kepala Bidang Pendidikan Madrasah atas nama Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY.

D. Pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggul

Pelaksanaan program Rintisan Madrasah Unggul mencakup langkah sebagai berikut :

1. Akreditasi

Madrasah yang ditunjuk sebagai Madrasah penyelenggara Rintisan Madrasah Unggul memiliki kelayakan layanan pendidikan yang ditunjukkan melalui akreditasi A dari BAN S/M dan didorong untuk mendapatkan nilai akreditasi minimal 95 serta memiliki akreditasi internasional dalam bidang pendidikan.

2. Pengembangan Kurikulum

Perangkat kurikulum disusun berdasarkan kebijakan kurikulum nasional. Secara bertahap dilakukan penulisan materi ajar dalam Bahasa Inggris (untuk mapel umum) dan Arab (untuk mapel PAI dan Bahasa Arab), khususnya untuk jenjang MTs dan MA. Di samping itu kurikulum yang digunakan diperkaya dengan cara mengadopsi dan/atau

mengadaptasi kurikulum sekolah pada negara maju yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan. Pengayaan muatan kurikulum dalam bentuk sumber belajar, buku teks peserta didik, buku pegangan guru, LKS (*student worksheet*), dan bahan ajar elektronik dalam bentuk *e-learning*, *video cassette*, *compact disc*, *audio cassette*, dan *digital video disc*. Menerapkan sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Ada pun keunggulan RMU yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan program khusus penguatan Baca Tulis al-Qur'an baik untuk guru maupun peserta didik
- b. Memiliki standar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan budaya akademik, dengan mengembangkan kegiatan Karya Tulis Ilmiah dan KIR (bagi MTs dan MA)
- c. Menetapkan standar dalam pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran (email, blog, web atau e-learning project, e-library) dan menjadikan internet sebagai sumber belajar
- d. Menyusun perencanaan, implementasi dan evaluasi penerapan Bahasa Inggris dan Arab di Madrasah secara bertahap
- e. Mengembangkan budaya Islami di madrasah
- f. Mengembangkan muatan karakter santri meliputi : pengembangan etos keilmuan yang tinggi, *tafaqquh fi ad-din*, pembiasaan beribadah secara istiqamah, pembinaan akhlakul karimah, *riyadhah* spiritual, penanaman visi dan orientasi hidup sebagai penyampai risalah dakwah, penanaman nilai-nilai moral utama.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Diantara Standar keunggulan Kompetensi lulusan adalah sebagai berikut :

- a. Rata-rata hasil UN minimal 7,5
- b. Memiliki Kompetensi bahasa Inggris dan Arab bagi guru dengan skor TOEFL minimum 350 dan TOEAF 300
- c. Memiliki Kompetensi bahasa Inggris dan Arab bagi peserta didik (Jenjang MA TOEFL minimum 350 dan TOEAF 300) dan bagi peserta didik MTs didorong untuk mencapai kompetensi bahasa Inggris dan Arab dengan TOEFL minimum 300 dan TOEAF 250 melalui program yang dilaksanakan secara bertahap.
- d. Menetapkan standar pembinaan prestasi bidang akademik, keagamaan, olahraga dan seni dan memperoleh prestasi minimal dalam dalam kurun waktu tiga tahun meraih 6 kejuaraan tingkat kabupaten (juara I), 4 kejuaraan tingkat provinsi (juara I, II, III), 2 kejuaraan tingkat nasional (juara I-VI, dan harapan I, II, III)

4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa *entrepreneurship*, jiwa patriot, jiwa *inovator*, prakarsa, kreativitas, kemandirian berdasarkan bakat, minat dan perkembangan fisik maupun psikologisnya secara optimal yang terintegrasi pada keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Pendidik harus dapat mengembangkan proses pembelajaran yang membangun pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang efektif dan efisien. Mutu pembelajaran ditingkatkan dengan dukungan penerapan TIK pada semua mata pelajaran serta menggunakan bahasa Inggris untuk kelompok sains dan matematika dan bahasa Arab untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MTs dan MA.

Ada pun model keunggulan yang perlu dikembangkan sebagai berikut :

- a. Menetapkan standar minimal indikator hasil belajar secara komprehensif dengan mengembangkan seluruh ranah pembelajaran
- b. Menetapkan prosedur operasional dan administrasi standar pelaksanaan pembelajaran yang interaktif inspiratif, menyenangkan dan menantang.
- c. Menetapkan indikator pembelajaran yang mengembangkan akhlak mulia, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa *entrepreneurship* patriotisme, inovator, kreatif, dan mandiri
- d. Menetapkan standar prosedur pembelajaran dengan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi beserta prosedur evaluasinya dan melakukan langkah penguatan dengan memberikan fasilitasi pendukung di madrasah serta dengan mengoptimalkan peran MGMP
- e. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- f. Menetapkan indikator mutu pengelolaan kelas dengan model kelas interaktif dan kompetitif.
- g. Menerapkan standar penggunaan bahasa Inggris dan Arab pada proses pembelajaran (MTs dan MA) secara bertahap.
- h. Mengembangkan alat peraga proses pembelajaran berbasis ICT
- i. Penggunaan teknologi informasi sebagai penunjang administrasi akademik khususnya dalam pengelolaan administrasi hasil belajar
- j. Menetapkan tahapan pengembangan perpustakaan madrasah menuju perpustakaan unggul dan menetapkan indikator kesuksesan pengelolaan perpustakaan
- k. Bagi MTs dan MA memiliki Laboratorium IPA, IPS, Bahasa/ Multimedia disertai dengan program pengelolaan, indikator sukses dan rencana tahapan pengembangan.
- l. Melaksanakan remedial berbasis pemetaan dalam KKM dan mengadministrasikannya
- m. Melaksanakan kegiatan pengayaan dengan merujuk pada standar soal olimpiade, menetapkan target pencapaian standar pengayaan dan melakukan evaluasi pencapaian hasil belajar.

5. Proses Pendidikan Unggul

Selain pembelajaran berbasis kelas, RMU mengembangkan pendekatan keunggulan untuk terbentuknya karakter santri dengan

- a. Pembudayaan (*habit forming*)
- b. Pelatihan, termasuk pelatihan rohani (*riyadhah*)
- c. Pendampingan
- d. Pengembangan bakat dan minat

Perencanaan proses pendidikan unggul dirumuskan dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah yang terkait, dan selanjutnya dituangkan dalam kalender pendidikan yang menyeluruh dan lengkap selambat-lambatnya telah dilaporkan pada bulan Mei (jenjang MTs dan MA) dan Juni (jenjang MI).

6. Peningkatan Mutu Penilaian

Madrasah perlu mengembangkan instrumen penilaian autentik yaitu penilaian yang diperoleh dari proses pembelajaran yang mengukur tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif, termasuk penilaian portofolio. Aspek keunggulan yang perlu dikembangkan mencakup :

- a. Guru melaksanakan evaluasi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan mengembangkan instrument sesuai kebutuhan dan mengintegrasikan ketiga ranah penilaian itu sebagai ukuran efektivitas

- kinerja belajar peserta didik.
- b. Guru melaksanakan penilaian proses dan memiliki dokumen hasil penilaian proses serta menjadikannya sebagai alat untuk mengukur efektivitas kinerja belajar.
 - c. Guru melaksanakan penilaian portofolio dan madrasah menetapkan standar dalam pengelolaan data portofolio peserta didik
- 7. Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan**
- Dalam rangka meningkatkan mutu SDM, madrasah harus mengembangkan program peningkatan kompetensi guru, mencakup hal-hal sebagai berikut :
- a. Menetapkan program dengan target yang terukur dalam meningkatkan kualifikasi guru, dengan target minimal 25% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi minimal B dengan program studi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di madrasah.
 - b. Madrasah mengembangkan kompetensi bahasa Inggris guru dan kompetensi pada bidang TIK terutama untuk guru kelompok MIPA, dengan target capaian :
 - 1). Sebanyak 100% guru MIPA dapat menggunakan sumber belajar berbahasa Inggris
 - 2) Sebanyak 100% guru MIPA menggunakan bahasa Inggris yang diatur secara bertahap
 - c. Madrasah mengembangkan kompetensi Bahasa Arab untuk guru PAI dan Bahasa Arab, dengan target capaian :
 - 1). Sebanyak 100% guru PAI dan Bahasa Arab dapat menggunakan sumber belajar berbahasa Arab
 - 2). Sebanyak 100% guru PAI dan Bahasa Arab menggunakan sumber belajar berbahasa Arab
 - d. Kepala madrasah berpendidikan minimal S2 dan mampu berbahasa Inggris dan atau Arab secara aktif
 - e. Sebanyak 100% guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - f. Seluruh guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan dokumen data
 - g. Madrasah menetapkan standar prosedur operasional pelaksanaan kegiatan *lesson study* tingkat satuan pendidikan.
 - h. Madrasah menetapkan target jumlah guru yang menulis karya tulis ilmiah.
 - i. Guru dan kepala mengembangkan program untuk dapat meraih prestasi dalam ajang kompetisi yang ada
- 8. Sarana dan Prasarana**
- Madrasah secara bertahap memenuhi standar sarana dan prasarana yang mendukung efektivitas proses pembelajaran yang setara dengan proses pembelajaran madrasah unggul.
- a. **Pengembangan Perpustakaan**
- Perpustakaan memegang peranan penting, oleh karena itu perlu dilengkapi dengan buku-buku pelajaran berbahasa Inggris, Arab, buku referensi, jurnal, buletin, koran, majalah, serta perangkat audio visual. Perpustakaan diharapkan dapat membantu peserta didik mengasah otak, memperluas dan memperdalam pengetahuan, melahirkan kreativitas, serta membantu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu pengembangan perpustakaan pada madrasah RMU mengacu dan minimal sesuai dengan Standar Nasional Indonesia no. 7329:2009 tentang Perpustakaan Sekolah, baik terkait standar keluasaan ruang, jumlah dan pengembangan koleksi dan

lainnya. Selain itu, secara spesifik, beberapa keunggulan yang dikembangkan adalah :

- 1) Menetapkan target pengadaan buku secara terukur meliputi pelajaran berbahasa Inggris, Arab, buku referensi, jurnal nasional dan internasional, buletin, koran, majalah, serta perangkat audio visual.
- 2) Madrasah menetapkan standar pengelolaan perpustakaan berbasis TIK
- 3) Madrasah menetapkan standar pelayanan perpustakaan.

b. Pengembangan Laboratorium Fisika, Biologi, Kimia (jenjang MA)

Setiap madrasah (MA) memiliki laboratorium Fisika, laboratorium Biologi, dan laboratorium Kimia, yang dilengkapi dengan peralatan dan bahan praktikum yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Laboratorium tersebut perlu didayagunakan secara maksimal dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi dengan memenuhi sejumlah standar sebagai berikut :

- 1) Menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium.
- 2) Menetapkan standar efektivitas pendayagunaan laboratorium kimia, biologi, fisika sesuai standar nasional pendidikan
- 3) Melaksanakan evaluasi pendayagunaan laboratorium kimia, biologi, fisika sesuai standar nasional pendidikan

c. Pengembangan Laboratorium IPA (MTs)

Setiap MTs memiliki minimal satu laboratorium IPA, yang dilengkapi dengan peralatan dan bahan praktikum yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Laboratorium tersebut perlu didayagunakan secara maksimal dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi dengan menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium.

d. Pengembangan Laboratorium Bahasa (jenjang MTs dan MA)

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan dasar, yaitu mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara madrasah dapat memanfaatkan jasa *native speaker* atau dalam bentuk rekaman suara, video atau media rekam lainnya. Untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa, beberapa hal yang harus dilakukan madrasah adalah :

- 1) Menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium bahasa
- 2) Melaksanakan evaluasi pendayagunaan laboratorium bahasa.

e. Pengembangan Laboratorium Multimedia (MTs dan MA).

Laboratorium multimedia adalah laboratorium untuk memfasilitasi aktivitas praktikum dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Laboratorium multimedia berisi seperangkat komputer berikut perangkat audio visualnya yang saling terintegrasi, dilengkapi dengan program aplikasi yang sesuai untuk memberikan layanan tambahan terhadap laboratorium konvensional. Fungsi pokok laboratorium multimedia adalah untuk melayani kegiatan interaksi antara guru-peserta didik, penayangan video pembelajaran, latihan mata pelajaran interaktif (online), simulasi kasus berbasis multimedia, operasionalisasi *eBook*, dan menyediakan eEnsiklopedi dan lain sebagainya. Dengan demikian, laboratorium multimedia dapat

melayani seluruh rumpun mata pelajaran. Untuk mengoptimalkan fungsi laboratorium multimedia ini, ada beberapa hal perlu dilakukan :

- 1) Menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium multi media.
- 2) Melaksanakan evaluasi pendayagunaan laboratorium multimedia.

f. Pengembangan Laboratorium Komputer (jenjang MI, MTs dan MA)

Madrasah RMU memiliki laboratorium komputer. Laboratorium komputer digunakan untuk pembelajaran Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) atau Information & Communication Technology (ICT). Keunggulan yang dikembangkan adalah :

- 1) Menetapkan rencana dan target pengembangan laboratorium komputer sesuai kemajuan teknologi dan sumber daya sekolah.
- 2) Menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium komputer
- 3) Melaksanakan evaluasi pendayagunaan laboratorium komputer.

g. Pengembangan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial (MA)

Menurut SNP, madrasah harus memiliki laboratorium IPS. Pengembangan laboratorium IPS dilakukan terutama untuk laboratorium geografi, workshop keperluan praktek ekonomi. Keunggulan yang dikembangkan adalah :

- 1) Menetapkan rencana dan target pengembangan laboratorium komputer sesuai kemajuan teknologi dan sumber daya sekolah.
- 2) Menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium komputer
- 3) Melaksanakan evaluasi pendayagunaan laboratorium komputer.

h. Pengembangan Laboratorium Agama (MI, MTs dan MA)

Dalam rangka menguatkan kompetensi spesifik madrasah, khususnya PAI dan akhlak mulia, madrasah RMU mengembangkan laboratorium agama. Pengembangan laboratorium agama dilakukan terutama untuk laboratorium PAI, workshop keperluan praktek PAI dan lainnya. Keunggulan yang dikembangkan adalah :

- 1) Menetapkan rencana dan target pengembangan laboratorium PAI sesuai kemajuan teknologi dan sumber daya madrasah.
- 2) Menetapkan indikator efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium PAI
- 3) Melaksanakan evaluasi pendayagunaan laboratorium PAI.

i. Pengembangan sarana lainnya

Madrasah RMU juga dilengkapi dengan sarana lainnya seperti ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang TU, ruang BK, ruang OSIS, dan ruang serbaguna yang dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK. Selain itu juga dilengkapi dengan ruang UKS, kantin, ruang ibadah, WC, koperasi, ruang kesenian, gudang, lapangan upacara, dan lapangan olahraga dalam jumlah memadai, berfungsi, dan terawat dengan baik. Alat olahraga dan kesenian juga memenuhi standar tingkat kecukupan kebutuhan meningkatkan prestasi peserta didik.

8. Pengelolaan

Pengelolaan RMU menerapkan manajemen berbasis madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Dalam melaksanakan standar pengelolaan, madrasah harus menentukan arah program dengan jelas, termasuk tahapan-tahapan pelaksanaannya, sehingga semua warga madrasah memahami dan bekerja secara sinergis. Penerapan arah dan pentahapan tersebut harus dilakukan pada rapat dewan pendidik bersama komite madrasah. Dengan demikian semua yang diputuskan dan dirumuskan dapat menjadi keputusan bersama yang pada gilirannya dapat mendukung implementasinya.

Kultur madrasah yang perlu mendapat perhatian adalah penegakan disiplin, budaya baca, semangat kompetitif, kejujuran, sopan santun, budaya malu dan kekeluargaan. Semua ini tentunya dibingkai dalam nuansa dan dibawah sinaran ajaran Islam. Untuk mendukung itu madrasah juga perlu menciptakan lingkungan madrasah yang sehat dan kondusif dengan lebih meningkatkan kebersihan, kerapihan, keamanan, keindahan, dan kerindangan.

Administrasi madrasah meliputi proses pembelajaran, kurikulum, ketenagaan, kepeserta didikan, sarana prasarana, dan keuangan, harus dilakukan secara tertib, rapi, efisien dan efektif. Pengelola madrasah mengarahkan pencapaian akreditasi A dengan nilai minimal 95 dari Badan Akreditasi Nasional dan memperoleh akreditasi madrasah dari salah satu negara maju. Mengembangkan madrasah multi kultural yang menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan gender, menyediakan dana beapeserta didik untuk yatim piatu, peserta didik dari kelompok kurang mampu, dan peserta didik berprestasi, mengembangkan madrasah bebas rokok, narkoba, bebas kekerasan (*bullying*), serta mengembangkan kompetensi peserta didik meraih prestasi pada berbagai kompetisi keagamaan, sains, matematika, teknologi, seni, dan olahraga.

Pada usaha peningkatan mutu pengelolaan madrasah mengembangkan jaringan kerja sama dalam bentuk *sister school*. Dalam meningkatkan mutu prosedur pengelolaan secara bertahap madrasah perlu mengusahakan untuk memperoleh sertifikat ISO 9001 versi 2000 dan ISO 14000. Sejumlah keunggulan yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan kriteria yang memenuhi standar mutu kompetensi lulusan
- b. Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah, madrasah menentukan indikator pemenuhan kriteria kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas
- c. Dalam upaya peningkatan mutu, madrasah menetapkan standar kebijakan manajemen mutu secara terukur dan berkelanjutan
- d. Dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah, madrasah menentukan indikator Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) yang transparan, efektif dan efisien.
- e. Menerapkan pedoman tertulis dalam mengatur berbagai aspek pengelolaan agar mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait
- f. Madrasah menetapkan uraian tugas pimpinan madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan
- g. Untuk mengukur efektifitas kinerja, madrasah menyusun jadwal dan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala.
- h. Melaksanakan perbaikan mutu kinerja melalui kegiatan refleksi secara bersama-sama.
- i. Madrasah menetapkan peraturan akademik mencakup :

- 1) Persyaratan minimal kehadiran peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru
- 2) Ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan
- 3) Ketentuan mengenai hak peserta didik untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan;
- 4) Ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor

9. Pembiayaan

Sumber pembiayaan program Rintisan Madrasah Unggul (RMU) berasal dari Pemerintah, sumbangan, pihak asing yang tidak mengikat, Dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Madrasah dalam program RMU harus mampu menggalang dana dari sumber-sumber tersebut dalam jumlah yang cukup memadai untuk membiayai program peningkatan mutu rintisan RMU. Dana dari Pemerintah lebih difokuskan untuk kegiatan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran serta penjaminan mutu pendidikan. Sumber dana lain yang berasal dari masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri (DU/DI) yang tidak mengikat perlu digalang untuk mendukung penyelenggaraan program rintisan RMU.

Dalam pemanfaatannya, dana yang ada harus dimanfaatkan secara tepat guna melalui kesepakatan pada rapat dewan pendidik dan komite madrasah, digunakan secara transparan, berhasil guna, tidak *double counting*, dan akuntabel dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (berbasis TIK) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan.

10. Kespeserta didikan

a. Penerimaan Peserta Didik Baru jenjang MA

Proses penerimaan peserta didik baru harus transparan dan dilakukan seleksi secara ketat dengan menerapkan tahapan seleksi sebagai berikut:

- 1) Seleksi Administrasi, meliputi:
 - a) Nilai rapor SMP atau MTs kelas VII s.d.IX, dengan nilai rata-rata 7,5 untuk mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris rata-rata minimal 7,5
 - b) Penghargaan prestasi akademik
 - c) Sertifikat dari lembaga kursus bahasa Inggris atau Arab
- 2) *Achievement test*, meliputi: Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS dengan skor minimal 7 dalam rentang 0-10.
- 3) Tes Kemampuan Bahasa Inggris, meliputi: *Reading, Listening, Writing*, dan *Speaking* dengan skor minimal 7 dalam rentang nilai 0 - 10.
- 4) Lulus Tes Psikologi (*Psychotest*) dan Kepribadian.
- 5) Tes kemampuan membaca al-Qur'an
- 6) Wawancara dengan peserta didik dan orang tua peserta didik. Wawancara dengan peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui tingkat minat peserta didik untuk masuk program RMU. Wawancara dengan orang tua dimaksudkan untuk mengetahui minat dan dukungan orang tua Dalam penerimaan peserta didik baru harus memberikan kesempatan kepada masyarakat golongan ekonomi lemah atau tidak mampu namun berprestasi, minimal 10 % dari jumlah peserta didik dibuktikan dengan bukti yang sah, diantaranya Kartu Menuju Sejahtera (KMS), Kartu Keluarga Miskin, Kartu Harapan

Sejahtera atau bukti sah lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 7) Mengingat beban proses pendidikan di program RMU yang relatif lebih berat dibanding madrasah lainnya, dan kebutuhan atas kesiapan calon peserta didik (terutama bagi madrasah dengan program *boarding*), proses penerimaan peserta didik baru dapat dilakukan lebih awal dari madrasah lainnya, dengan catatan secepat-cepatnya dilaksanakan pada bulan Januari, serta diwajibkan mengirimkan pemberitahuan rencana berbagai jalur PPDB yang akan dilaksanakan kepada Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag DIY.

b. Penerimaan Peserta Didik Baru jenjang MTs

Proses penerimaan peserta didik baru harus transparan dan dilakukan seleksi secara ketat dengan menerapkan tahapan seleksi sebagai berikut:

- 1) Seleksi Administrasi, meliputi:
 - a) Nilai rapor SD atau MI kelas IV s.d.VI untuk mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia rata-rata minimal 7,5
 - b) Penghargaan prestasi akademik.
 - c) Sertifikat dari lembaga kursus bahasa Inggris atau Arab
- 2) *Achievement test*, meliputi: Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS dengan skor minimal 7 dalam rentang 0-10.
- 3) Tes kemampuan membaca al-Qur'an
- 4) Wawancara dengan peserta didik dan orang tua peserta didik. Wawancara dengan peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui tingkat minat peserta didik untuk masuk program RMU. Wawancara dengan orang tua dimaksudkan untuk mengetahui minat dan dukungan orang tua. Dalam penerimaan peserta didik baru harus memberikan kesempatan kepada masyarakat golongan ekonomi lemah atau tidak mampu namun berprestasi, minimal 10 % dari jumlah peserta didik.
- 5) Mengingat beban proses pendidikan di program RMU yang relatif lebih berat dibanding madrasah lainnya, dan kebutuhan atas kesiapan calon peserta didik (terutama bagi madrasah dengan program *boarding*), proses penerimaan peserta didik baru dapat dilakukan lebih awal dari madrasah lainnya, dengan catatan secepat-cepatnya dilaksanakan pada bulan Januari, serta diwajibkan mengirimkan pemberitahuan rencana berbagai jalur PPDB yang akan dilaksanakan kepada Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag DIY.

c. Penerimaan Peserta Didik Baru jenjang MI

Proses penerimaan peserta didik baru harus transparan dan dilakukan berdasar seleksi usia. Mengingat beban proses pendidikan di program RMU yang relatif lebih berat dibanding madrasah lainnya, dan kebutuhan atas kesiapan calon peserta didik, proses penerimaan peserta didik baru dapat dilakukan lebih awal dari madrasah lainnya, dengan catatan secepat-cepatnya dilaksanakan pada bulan Januari. Untuk mengoptimalkan proses PPDB, paling lambat pada akhir Desember semua madrasah RMU telah membentuk panitia PPDB dan mempresentasikan rencana PPDB yang akan dilakukan, di Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag DIY.

d. Pembinaan Peserta didik

Pembinaan peserta didik dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi akademik maupun

non-akademik. Pola pembinaannya dilakukan melalui kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, tugas mandiri tidak terstruktur, dan pengembangan diri melalui layanan konseling dan ekstrakurikuler.

11. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dilakukan untuk mengetahui apakah program berjalan sesuai jalur yang direncanakan serta memperoleh informasi terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat. Evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk menilai ketercapaian program sesuai dengan target yang ditetapkan, dimana hasilnya menjadi bahan bagi penyempurnaan program selanjutnya. Setiap madrasah melaksanakan evaluasi pencapaian program RMU pada bulan Desember yang dilaksanakan di masing-masing madrasah dibawah koordinasi Bidang Pendidikan madrasah. Evaluasi kedua dilaksanakan secara kolektif meliputi seluruh RMU oleh Bidang Pendidikan Madrasah pada bulan Juni.

12. Model Pembinaan Lembaga Terkait Program RMU

Pembinaan yang dilakukan oleh semua pihak terkait didasarkan pada model penyelenggaraan program RMU. Model penyelenggaraan program meliputi:

a. RMU berbasis Madrasah

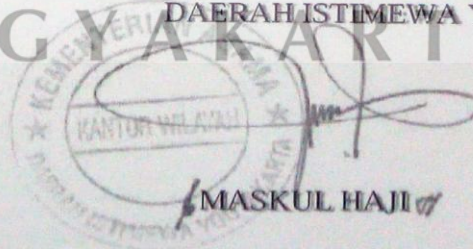
RMU yang diselenggarakan dengan model ini yaitu penyelenggaraan RMU pada pendidikan dasar dan menengah di satu satuan pendidikan dengan sistem pengelolaan pendidikan yang mandiri, serta mencakup seluruh kelas.

b. Model Entry - Exit

Madrasah program RMU yang diselenggarakan dengan model ini yaitu penyelenggaraan madrasah RMU pada pendidikan dasar dan menengah dengan cara mengelola 'kelas-kelas Keunggulan Khusus' dan 'kelas-kelas Keunggulan Umum'. Program keunggulan khusus dapat dilaksanakan dalam bentuk kelas-kelas keunggulan khusus, dimana subtransi program keunggulannya diserahkan pada masing-masing madrasah, misalnya kelas olimpiade, kelas cerdas-istimewa, kelas tahfidz, kelas berbakat, kelas keunggulan keagamaan, kelas akselerasi, dsb, Peserta didik pada 'kelas-kelas Keunggulan Khusus' yang oleh karena berbagai alasan tertentu tidak dapat melanjutkan di kelas itu dapat pindah ke 'kelas-kelas Keunggulan Umum'. Begitu pula sebaliknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEPALA KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,



MASKUL HAJI

Data Guru dan Karyawan

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR
1	Drs. Abdul Hadi, S.Pd.,M.Pd.I.	Sleman, 20-12-1960
2	Drs. Suyanto, M.Pd.	Sleman, 10-07-1964
3	Dra. Miftachurochmah	Temanggung, 20-05-1963
4	Suryanti, BA	Yogyakarta, 02-04-1963
5	Dina Andriyanti, M.Pd.	Sleman, 07-09-1965
6	Dra. Ami Solihati	Sragen, 22-03-1986
7	Dra. Zumrotul Aslah, M.Pd.I.	Klaten, 08-05-1970
8	Dra. Sri Widayati	Boyolali, 14-08-1967
9	Widyastuti Fatimah, S.Pd.	Sleman, 17-09-1972
10	Sri Wahyuni, S.Ag.	Yogyakarta, 10-12-1969
11	Asih Dwi Lestari, S.Pd.	-
12	Dra. Rini Wijayanti, M.Pd.	Sleman, 17-10-1965
13	Dra. Sri Muhayanah, M.Pd.	Banjarnegara, 06-01-1968
14	Drs. Sirojul Huda, M.Pd.	Yogyakarta, 06-03-1968
15	Supriyoto, S.Pd., M.Pd.	Sleman, 18-06-1966
16	Drs. Wakija	Kulonprogo, 12-04-1963
17	Dra. Somyati	Brebes, 03-03-1964
18	Ruchiatus Sun Aeni, S.Pd., M.Pd.	-
19	Dra. Sri Eka Widiastuti	-
20	Lilis Umami Falezah, S.Pd., MA.	Blora, 10-11-1971
21	Nur Hasanah Rahmawati, S.Ag., M.M.	-
22	Siti Ikhsanah, S.Pd.	Yogyakarta, 29-07-1968
23	Saptini, S.Pd.	-
24	Utaminingsih, S.Pd., M.Pd.	Sleman, 07-12-1972
25	Yusuf Panggung Surame, S.Pd.	Sleman, 18-10-1964
26	Anang Sumarna, S.Ag., M.Si.	-
27	Moch. Nur Hidayat, S.Ag.	Sleman, 09-08-1970
28	Sutarjo, M.Pd.I.	Sleman, 24-01-1974
29	Agustinus Yusmanto, S.Pd., M.Pd.	Sleman, 09-07-1967
30	Suwardi, S.S., M.Pd.	Pati, 08-03-1980
31	Budi Santosa, S.Pd.	Sleman, 26-05-1981
32	Undang Sudirman, S.Pd.	Tasikmalaya, 10-02-1975
33	M. Ridho Hidayat, S.Pd.I., M.Pd.I.	Riau
34	Iqbal Arfa Daeng, S.Pd.I	Sumba
35	Muhammad Akmal Zain, S.Pd.	-
36	Agus Rifat Asnawan, S.Pd.I	Yogyakarta, 12-08-1965
37	Maemunah	Cianjur, 12-04-1968
38	Septi Tamti rejeki	Sleman, 10-09-1966
39	Suci Nurul Hidayah	Magelang, 23-06-1983

40	Sri Wiji Lestari	Yogyakarta, 17-09-1968
41	Subarno	Sleman, 09-08-1974
42	Kadarisno	Sleman, 04-05-1971
43	Khanifudin, S.Pd.I	Kebumen, 18-02-1985
44	Siti Rochanida	Temanggung, 27-10-1979
45	Slamet	Sleman, 04-04-1969
46	Wening Prihadi	Sleman, 23-04-1965
47	Rahmi Pujiastuti, S.Si.	29 Mei 1981
48	Murdiana	Bantul, 09-11-1983



Tugas dan Tanggung Jawab Struktur Organisasi MTs N 6 Sleman

Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah di MTs N 6 Sleman adalah pimpinan bidang eksekutif yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pengajaran dan pendidikan secara menyeluruh serta berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor di MTs N 6 Sleman.

- a. Kepala madrasah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien
- b. Kepala madrasah selaku manajer bertugas sebagai berikut:
 - 1) Menyusun perencanaan
 - 2) Mengorganisasikan kegiatan
 - 3) Mengarahkan kegiatan
 - 4) Mengkoordinasikan kegiatan
 - 5) Melaksanakan pengawasan
 - 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - 7) Menentukan kebijaksanaan
 - 8) Mengadakan rapat
 - 9) Mengambil keputusan
 - 10) Mengatur proses belajar mengajar

11) Mengatur administrasi meliputi administrasi ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, serta keuangan/RAPBM.

12) Mengatur organisasi intra sekolah

13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat, komite, dan instansi

c. Kepala madrasah selaku administrasi bertugas menyelenggarakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan/kesenian, bimbingan konseling, UKS, OSIS, serbaguna, Media, Gudang, serta 6K.

d. Kepala madrasah selaku supervisor bertugas sebagai berikut:

1) Proses belajar mengajar

2) Kegiatan bimbingan dan konseling

3) Kegiatan ekstrakurikuler

4) Kegiatan ketatausahaan

5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat, komite, dan instansi terkait

6) Sarana dan prasarana

7) Kegiatan intra sekolah

8) Kegiatan 7K

2. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah bertugas membantu kepala madrasah untuk bidang-bidang tertentu baik internal maupun eksternal. Pada saat-saat tertentu, wakil kepala madrasah dapat bertindak sebagai kepala madrasah.

Adapun Wakil Kepala Madrasah MTs N 6 Sleman terbagi menjadi beberapa bida yaitu:

a. Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- 2) Merencanakan program pengadaan
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- 4) Mengelola perawatan, perbaikan, dan pengisian
- 5) Merencanakan dan melaksanakan program adiwiyata
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala madrasah
- 7) Menyusun laporan

b. Wakil Kepala Urusan Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran yang meliputi:
 - a) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
 - b) Ulangan Tengah Semester (UTS)
 - c) Ulangan Akhir Semester (UAS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)
 - d) Penjabaran dan penyesuaian kurikulum
 - e) Ujian Madrasah (UM), UAMBN, dan UN
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan program:

- a) Penilaian kriteria
 - b) Penilaian kenaikan kelas
 - c) Kriteria kelulusan
 - d) Laporan kemajuan belajar
 - e) Pelaksanaan pembagian raport
 - 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
 - 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sumber belajar
 - 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
 - 9) Mengatur supervisi administrasi guru dan akademis
 - 10) Mengatur pelaksanaan diklat penerapan kurikulum 2013
- c. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan
- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan konseling
 - 2) Mengatur pengkoordinasian pelaksanaan 7K (kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, kerindangan, kesehatan, dan keagamaan)
 - 3) Mengatur dan membina program OSI meliputi:
 - a) Kepramukaan
 - b) PMR
 - c) KIR
 - d) UKS
 - e) Patroli keamanan sekolah
 - f) Paskibraka/tonti
 - g) Upacara bendera

- 4) Membantu program pesantren ramadhan bersama humas
 - 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan
 - 6) Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi
 - 7) Mengikutsertakan siswa di berbagai lomba yang diadakan oleh instansi pemerintah maupun swasta/umum
 - 8) Menyeleksi calon yang diusulkan mendapat beasiswa bersama humas
 - 9) Mengawal karakter madrasah idaman yang ramah dan menghargai hak-hak anak
 - 10) Mengerjakan tugas lain yang diberikan kepala madrasah
 - 11) Menyusun laporan
- d. Wakil Kepala Urusan Humas
- 1) Mengatur pengembangan hubungan dengan komite dan masyarakat
 - 2) Menyelenggarakan bakti sosial
 - 3) Merencanakan dan melaksanakan milad madrasah
 - 4) Merencanakan dan melaksanakan kerjasama dengan instansi lain
 - 5) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di madrasah (gebyar pendidikan)
 - 6) Menyelenggarakan kegiatan ramadhan bersama kesiswaan
 - 7) Menyelenggarakan pengajian guru dan karyawan
 - 8) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam bersama kesiswaan dan takmir masjid
 - 9) Mengatur dana beasiswa miskin (BSM), prestasi dan yang lainnya

- 10) Menyelenggarakan pesantren/mujahadah/AMT bersama kesiswaan
- 11) Merencanakan dan melaksanakan publikasi/promosi
- 12) Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala madrasah
- 13) Menyusun laporan.

3. Tata Usaha

Tata usaha bertanggung jawab terhadap hal-hal yang berhubungan dengan administrasi kepegawaian, kesiswaan dan administrasi keuangan, mengumpulkan data dan menyajikan serta mengatur ruangan.

- a. Tugas umum tata usaha adalah melaksanakan tugas urusan tata usaha dan rumah tangga madrasah serta tugas lainnya yang berhubungan dengan ketatausahaan.
- b. Uraian tugas tata usaha adalah sebagai berikut:
 - 1) Membantu kepala madrasah dalam merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan madrasah dan ketatausahaan serta LAKPI
 - 2) Mengurus kepegawaian, mutasi, komite, SK, penatarana atau pelatihan, ujian dinas, dan lainnya
 - 3) Menyediakan administrasi, buku induk, lager, raport, klaper, laboratorium, perpustakaan, daftar inventaris, daftar gaji beserta logistik, ulangan umum semester atau UMAD/UNAS
 - 4) Mengurus surat menyurat (pencatatan atau agenda surat, penerimaan atau pengiriman surat, pengarsipan surat, penggandaan surat, laporan, dan lainnya)

- 5) Mengurusi administrasi yang berhubungan dengan kebendaharaan atau keuangan DIPA, bantuan, komite (pembangunan), beserta laporannya
- 6) Mengurusi dan mengadakan inventaris atau perlengkapan atau peralatan pengajaran yang dikoordinasikan dengan kepala madrasah, komite, dan para wakil kepala madrasah
- 7) Pemeliharaan gedung dan inventaris atau perlengkapan madrasah
- 8) Menjaga ketenangan, keamanan, ketertiban, dan kebersihan madrasah.

4. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara efektif dan efisien. Adapun uraian tugas guru adalah sebagai berikut:

- a. Membuat perangkat pembelajaran meliputi pemetaan, silabus, KKM, RPP, protah dan prosem, program mingguan, serta LKS
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir
- d. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- e. Mengisi daftar nilai siswa
- f. Melaksanakan kegiatan pembimbingan
- g. Membuat alat pelajaran atau alat peraga
- h. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni

- i. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
 - j. Melaksanakan tugas tertentu di madrasah
 - k. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
 - l. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
 - m. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pembelajaran
 - n. Mengatur kebersihan kelas dan ruang praktikum
 - o. Mendorong siswa untuk senantiasa disiplin belajar dan menunjukkan tingkah laku yang baik
 - p. Memantau tentang ketertiban siswa seperti pakaian, sholat, dan lain-lain yang berhubungan dengan tata tertib siswa.
5. Komite Sekolah

Komite sekolah bertugas membantu mengurus tunjangan dan santunan bagi penyelenggaraan pendidikan serta permasalahan anggaran sekolah baik menyangkut pendapatan dan pembiayaan untuk kemajuan madrasah.

Data Jumlah Siswa

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
	L	P		
VII A	14	19	33	Dra. Sri Widayati (NIP. 196708141998032002)
VII B	14	19	33	Siti Ikhsanah, S.Pd. (NIP. 196807291995122002)
VII C	15	17	32	Dra. Miftachurochmah (NIP. 196305201987032001)
VII D	14	19	33	Ruchiatus Sun Aeni, S.Pd. (NIP. 196509191992032001)
VII E	16	16	32	Widyastuti Fatimah Ikhsan, S.Pd. (NIP. 197209171997032003)
VIII A	12	17	29	Saptini, S.Pd. (NIP. 197808052005012004)
VIII B	18	12	30	Asih Dwi Lestari, S.Pd. (NIP. 196902081993032001)
VIII C	14	18	32	H. Supriyoto, S.Pd. (NIP. 196606181996031001)
VIII D	14	18	32	Dra. Hj. Rini Wijayanti (NIP. 196510171998022001)
VIII E	16	16	32	Dra. Ami Solichati (NIP. 196803221995032003)

IX A	8	20	28	Lilis Umami Fa'ezah, S.Pd., M.A. (NIP. 197111101996032002)
IX B	14	14	28	Dra. Sri Eka Widiastuti (NIP. 196911181994032002)
IX C	11	15	26	Dra. Somyati (NIP. 196403032001122001)
IX D	15	10	25	Dra. Hj. Zumrotul Azlah (NIP. 197005081996032003)
IX E	12	16	28	Drs. Suyanto (NIP. 196407101993031005)
IX F	5	23	28	Drs. Wakijo (NIP. 196304121997021001)
Jumlah	212	269	481	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Data Rincian Sarana dan Prasarana

NO	RUANG	JUMLAH	LUAS	KET
1.	R. Kelas	16	942 m ²	Baik
2.	R. Perpustakaan	1	56 m ²	Baik
3.	R. Guru	2	102 m ²	Baik
4.	R. Kepala	1	64 m ²	Baik
5.	R. Tata Usaha	1	64 m ²	Baik
6.	R. BK	1	40 m ²	Baik
7.	R. Komputer	1	105 m ²	Baik
8.	Masjid	2	420 m ²	Baik
9.	Kamar Mandi	19	36 m ²	Baik
10.	R. Pramuka	1	52 m ²	Baik
11.	R. Tata Boga	1	56 m ²	Baik
12.	R. Keterampilan	1	63 m ²	Baik
13.	R. Koperasi	1	42 m ²	Baik
14.	R. UKS	1	35 m ²	Baik
15.	R. Pertemuan	2	126 m ²	Baik
16.	R. Musik	1	21 m ²	Baik
17.	R. Penjaga	1	42 m ²	Baik
18.	R. OSIS	1	21 m ²	Baik
19.	R. Lab IPA	1	105 m ²	Baik
JUMLAH		55	2.392 m ²	-

Dokumentasi Pembelajaran







Dokumentasi Kegiatan Madrasah







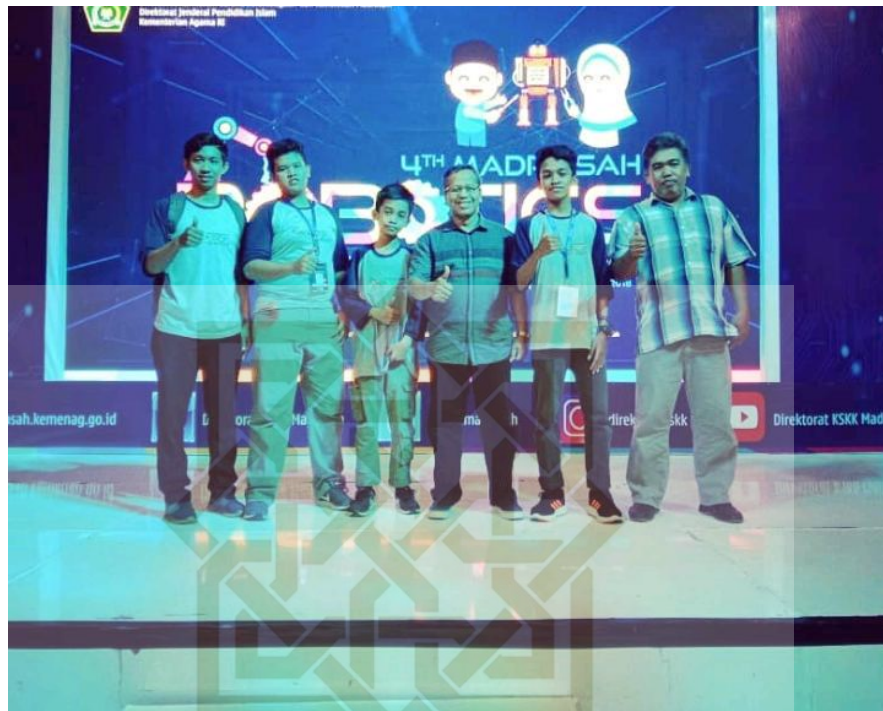








Dokumentasi Prestasi Siswa







STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



TENTANG
 HASIL PENILAIAN PROPOSAL PENELITIAN PESERTA
 MADRASAH YOUNG RESEARCHER SUPER CAMP (MYRES)
 TAHUN 2019

Berdasarkan hasil penilaian Dewan Juri terhadap proposal penelitian peserta Madrasah Young Researcher Super Camp (MYRES) Tahun 2019 yang dilaksanakan

1. Daftar Proposal Penelitian Peserta Madrasah Young Researcher Super Camp (MYRES) Tahun 2019 yang terpilih adalah sebagai berikut:

A. Jenjang Madrasah Tsanawiyah

NO	JUDUL PENELITIAN	NAMA PENELITI	ALAMAT		
			ASAL MADRASAH	KAB/KOTA	PROVINSI
1	Meja Serok Penghasil Listrik	Zahra Karomat Ayni / Shafa Aysa Nurra	MTs Negeri 6 Sleman	Kab. Sleman	DI Yogyakarta
2	Smart Bracelet	Muhammad Al-Adhkar Putradilaga / Anika Alhafidh	MTs Negeri 6 Sleman	Kab. Sleman	DI Yogyakarta
3	Robot Rescue	Aqidi Rizky Banayyah / Haidar Mubhofadin Aqfa	MTs Susan Pandanaran	Kab. Sleman	DI Yogyakarta
4	Magik Pen For Disabled Children: Inovasi Pulper Gel Berbasis Larutan Elektrolit Sebagai Penganti Kabel Dalam Peningkatan IPA Untuk Anak Tunaditika	Muhammad Alim Mujid / Muhammad Ismail Linar	Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
5	Traskobot Multiguna Inovasi Aplikasi Hakam Pasca Berbahas Dasar Limbah Bungkah	Radiyya Ramadhan Eka W / Muhammad Rizal Arif Maulana	MTs Negeri 1 Lumajang	Kab. Lumajang	Jawa Timur
6	Alat Pendeteksi Gejala Double Kode Berbasis Surya	Astanta Dyah Abasi / Waiyul Alah Firdaus Syahuri	MTs Negeri 1 Lumajang	Kab. Lumajang	Jawa Timur
7	Magik Ice Sebagai Alat Peningkatan Produktivitas Sani Kambing Etawa	Azzahra' Ahyya Amiri / Aliyah Belqis Naurah	MTs Negeri Batu	Kota Batu	Jawa Timur
8	Pengarak Katalis Pada Pengolahan Sampah Plastik Menjadi BUM	Almad Fibrizal Iham / Muhammad Iqbal Fatharaham	MTs Negeri 1 Malang	Kota Malang	Jawa Timur
9	Pendeteksi Pasik Negara Otomasi Untuk Mempromosikan Pengawasan Wilayah Indonesia	Ondelia Austina W	MTs N 6 Sleman	Kab. Sleman	DI Yogyakarta
B. BIDANG SOSIAL DAN KEMANUSIAAN (SOSIAL DAN HUMANIORA):					
1	Strategi Berbahas Hidup Masyarakat Desa Pengalungan Desa Gempolkes Kecamatan Tanggulangin, Terhalap, Dampak, Lampung Lampung	Diah Suci Lestari / Ajizah Jabroth Izzah	MTs 4 Subarjo	Kab. Subarjo	Jawa Timur
2	Dinov Tradisi Baruk: Kudo-Kudo Sebagai	Fazrati Husainah / Shalwa Khalisa	MTs Dmp Dintiyah Pateri	Kab. Padang	Sumatera Barat







PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Yogyakarta, 17 Januari 2019.

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi

Kepada Yth: Drs. H. Rofik, M.Ag
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Anggun Zahara
NIM : 15410029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui
Ketua Jurusan PAI
Tanggal: 14/2/2019

Drs. H. Rofik, M. Ag.
Pembimbing:

Dr. H. Tasma Hamami, M. A

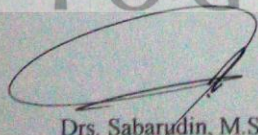
mengajukan tema skripsi sebagai berikut:

1. Analisis Kebijakan Program Madrasah Unggulan MTs N 6 Sleman
2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan QS. Luqman Ayat 12-19 (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir Karya Ibnu Katsir dengan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)
3. Peran Organisasi ROHIS Islamic Study Club (ISC) dalam Penanaman Sikap Sosial di SMP N 8 Magelang

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

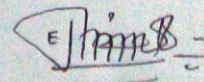
Menyetujui
Penasehat Akademik



Drs. Sabarudin, M.Si.

NIP. 196804051994031003

Pemohon



Erlina Anggun Z

NIM. 15410029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-278/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/2/2019
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

15 Februari 2019

Kepada Yth. :
Dr. H. Tasman, M.A.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 14 Februari 2019 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Erlina Anggun Zahara
NIM : 15410029
Jurusan : PAI
Judul : ANALISIS PERUMUSAN DAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN PROGRAM
MADRASAH UNGGULAN MTs N 6 SLEMAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Rofik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Erlina Anggun Zahara
Nomor Induk : 15410029
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : ANALISIS PERUMUSAN DAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN PROGRAM MADRASAH UNGGULAN MTs N 6 SLEMAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 21 Pebruari 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 21 Pebruari 2019

Moderator

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513055, 7103871, Fax. (0274) 519734
E-mail: ia@uin-suka.ac.id <http://www.uin-suka.ac.id>
E-mail: ia@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-754/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

27 Februari 2019

Kepada
Yth : Kepala MTs N 6 Sleman

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "ANALISIS PERUMUSAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM MADRASAH UNGGULAN MTs N 6 SLEMAN", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Erlina Anggun Zahara
NIM : 15410029
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Timoho, Gendheng RT 84/RW 20, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta
untuk mengadakan penelitian di MTs N 6 Sleman, dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal - Maret 2019- Selesai.
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiqingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN
Jalan Magelang KM 4,4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284
Telpon/Faksimili (0274) 586274;
Website: www.mtsn-jogja1.sch.id Email: mtsn6SLEMAN@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-623/Mts.12.06/PP.00.5/09/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd. I
NIP : 196012201987031005
Pangkat / Gol : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ERLINA ANGGUN ZAHARA
N I M : 15410029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi/PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "*Analisis Perumusan dan Pelaksanaan Program Unggulan di MTs Negeri 6 Sleman*", yang dilaksanakan pada: 15 Mei s.d. 28 Mei 2019.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

03 September 2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



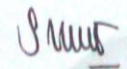
Agil Permana

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Erlina Anggun Zahara
 NIM : 15410029
 Pembimbing : Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
 Judul : Analisis Perumusan dan Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan MTs N 6 Sleman
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	14 Februari 2019	I	ACC Proposal sebelum seminar proposal	
2.	27 Februari 2019	II	Proposal penelitian	
3.	1 Maret 2019	III	Instrumen Penelitian	
4.	1 Agustus 2019	IV	Penulisan bab I – IV	
5.	23 Agustus 2019	V	Penulisan bab I – IV dan lampiran	
6.	4 September 2019	VI	Abstrak Daftar isi Penulisan bab I – IV	
7.	12 september 2019	VII	Penulisan Rumusan Masalah	
8.	23 September 2019	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 23 September 2019
 Pembimbing



Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
 NIP. 196111021986031003

Diberikan kepada:

Erling Anggun Z

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

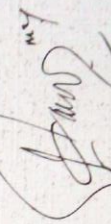
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
Universitas Sunan Kalijaga



Dr. Siti-Rohmah Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia


M. Muqribul Faiz
NIM. 13360019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ERLINA ANGGUN ZAHARA
NIM : 15410029
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

Prof. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. Siti Ruhaimi Dzuhayatin, M.A.
NRP. 19630517 199003 2 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : ERLINA ANGGUN ZAHARA
NIM : 15410029
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. H. Sarjono, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

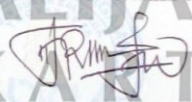
92,80 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Juni 2018

dan Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan.


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : ERLINA ANGGUN ZAHARA
NIM : 15410029
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di MTs N 6 Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Dudung Hamdun, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97,85 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Trianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

31

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1338/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Erlina Anggun Zahara
Tempat, dan Tanggal Lahir : Ngawi, 04 Juni 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15410029
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Ngulakan, Hargorejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D. I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,29 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munagasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua



Prof. Dr. H. H. Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : Erlina Anggun Zahara
 NIM : 15410029
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	90	A
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	96.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta 31 Agustus 2016

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.8.2/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Erlina Anggun Zahara :

تاريخ الميلاد : ٤ يونيو ١٩٩٧

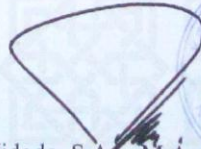
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٦ ديسمبر ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٥٥	فهم المسموع
٥٦	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٤٥٠	مجموع الدرجات

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٦ ديسمبر ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.21.1/2018

This is to certify that:

Name : **Erlina Anggun Zahara**
Date of Birth : **June 04, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **December 12, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	40
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, December 12, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor : 436 /B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

ERLINA ANGGUN ZAHARA

telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

dengan nilai 80 (B+)

yang diselenggarakan oleh PKTO, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 24 April 2016

Yogyakarta, 24 April 2016

a.n Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTO

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Afiq Fikri Almas
NIM. 13490077



Daftar Riwayat Hidup

DATA PRIBADI

NAMA : ERLINA ANGGUN ZAHARA
TEMPAT,
TANGGAL LAHIR : Ngawi, 4 Juni 1997
ALAMAT : Dsn. Plosorejo, RT. 02 RW. 04, Ds. Jagir, Kec. Sine, Ngawi,
Jawa Timur
JENIS KELAMIN : Perempuan
AGAMA : Islam
STATUS : Belum menikah
NO. HP : 087898471754
EMAIL : erlinaanggunzahara@gmail.com
MOTTO HIDUP : حياة الفتى والله بالعلم والتقوى

Hidupnya seorang pemuda demi Allah dengan Ilmu dan Taqwa

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 : TK Dharma Wanita Jagir 4
2003-2009 : SDN Jagir 5
2009-2012 : MTs N Ketanggung-Sine
2012-2015 : MAN Ngrambe
2015-2019 : S1 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

RIWAYAT ORGANISASI

2015-2016 : Eks-DAD PK IMM Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
2016-2017 : Anggota bidang Hikmah PK IMM Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
2016-2017 : Anggota bidang Dana Usaha (Danus) Lasdaf-ITK
2017 : Anggota Kopma UIN Sunan Kalijaga angkatan 69

2017 : Magang divisi Desain Training (Destra) LP2KIS

2017-2019 : Staff divisi Desain Training (Destra) LP2KIS

KETERAMPILAN LAINNYA

Public speaking seperti MC formal dan non formal, ceramah, penerjemah, serta instruktur outbound

